

Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.

# MANAJEMEN PERENCANAAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH

(Teori dan Aplikasinya di Madrasah Ibtidaiyah  
Bustanul Muftadiin)



  
Press  
IAIN MADURA

Editor: Habibur Rahman, M.Pd.



Editor : Habibur Rahman, M.Pd.

**MANAJEMEN**  
**PERENCANAAN MUTU**  
**MADRASAH IBTIDAIYAH**  
(Teori dan Aplikasinya di Madrasah Ibtidaiyah  
Bustanul Muhtadain)

Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.



Penerbit:  
IAIN Madura Press

---

# MANAJEMEN PERENCANAAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH

---

(Teori dan Aplikasinya di Madrasah Ibtidaiyah  
Bustanul Muhtadiin)

---

Penyusun:

**Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.**

Editor:

**Habibur Rahman**

*Desain Sampul* : Tim Desain IAIN Madura Press

*Setting & Layout* : Tim Redaksi IAIN Madura Press

**ISBN: 978-623-5614-12-0**

Penerbit: IAIN Madura Press

Jl. Panglegur Km. 04 Pamekasan

Email: [iaimadurapress@gmail.com](mailto:iaimadurapress@gmail.com)

Website: <https://press.iaimadura.ac.id/>

Alamat Penerbit: Jl. Panglegur Km. 04

Gd. Perpustakaan Lt. 4 IAIN Madura

Cetakan 1, Tahun 2023

v + 127 hlm, 18,2 x 25,7 cm

Copyright © Maret 2023

---

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang dan ada pada penyusun.

Dilarang memperbanyak karya ini dengan cara apa pun, tanpa izin tertulis dari penyusun, dan atau penerbit.

Undang-Undang Republik Indonesia

Nomor 19 tahun 2002

Tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

Pasal 2

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

**Ketentuan Pidana**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

# Kata Pengantar

*Assalamu'alai kum Wr. Wb.*

Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan rasa syukur yang setinggi-tingginya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan buku berjudul "Manajemen Perencanaan Mutu Madrasah Ibtidaiyah: Teori dan Aplikasinya di MI Bustanul Muftadiin". Kami juga menghaturkan salawat dan salam kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., sebagai panutan dalam kehidupan manusia.

Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan terlibat dalam penyelesaian penyusunan buku ini, terutama kepada seluruh pimpinan dan kolega dosen di lingkungan IAIN Madura yang senantiasa memberikan dukungan dalam mendorong publikasi ilmiah melalui penerbitan buku ber-ISBN. Meskipun tidak dapat menyebutkan satu per satu, kami tetap menghaturkan terima kasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam proses penulisan buku ini.

Tak lupa, kami juga ingin mengucapkan Jazakumullah khairan kepada Ketua Yayasan dan Kepala Madrasah Bustanul Muftadiin yang telah memberikan bantuan dan informasi terkait perencanaan mutu di Madrasah, meskipun sering merepotkan penulis dalam proses penggalan informasi tersebut. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian buku ini.

Penulisan buku ini bertujuan untuk memberikan kontribusi pemikiran yang penting dalam diskusi mengenai Manajemen Perencanaan Mutu, terutama di lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah yang masih jarang terangkat ke permukaan. Pembahasan dalam buku ini didasarkan pada pengalaman empiris penulis dalam kegiatan supervisi dan pengamatannya sebagai tenaga edukatif (dosen) di IAIN Madura serta pemerhati pendidikan Madrasah. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna bagi para pembaca yang peduli dengan kualitas pendidikan di Madrasah.

Buku yang hadir di tengah tengah pembaca pasti masih banyak ditemukan kekurangan, sehingga kritik dan saran yang konstruktif tetap menjadi harapan, khususnya diantara kita sekalian yang memiliki perhatian dan minat untuk peningkatan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pamekasan, 01 Maret 2023

(Penulis)

## Daftar Isi

Cover .....	i
Halaman Judul .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv

### **Bagian 1:**

Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Manajemen Perencanaan Mutu .....	1
---	---

### **Bagian 2:**

Sejarah Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional .....	5
---	---

### **Bagian 3:**

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah .....	11
---	----

### **Bagian 4:**

Unsur-Unsur Manajemen dalam Penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah .....	15
1. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah .....	15
2. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah .....	17
3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	17
4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah .....	25
5. Pembiayaan Penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah .....	28

### **Bagian 5:**

Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah .....	30
--	----

### **Bagian 6 :**

Manajemen Perencanaan Mutu: Aplikasinya di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin .....	34
1. Sejarah Singkat Profil MI Bustanul Muhtadiin .....	34
2. Identifikasi Problem Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin .....	36
3. Refleksi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin .....	52

4. Rencana dan Program Aksi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin .....	57
5. Evaluasi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin .....	65

### **Bagian 7 :**

Pengelolaan Standar Isi Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin .....	67
1. Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Mutu Pendidikan dalam Menerapkan Standar Nasional Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah .....	67
2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah .....	76
3. Pengembangan Standar Isi Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah .....	83
4. Peningkatan Kompetensi Perencanaan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di MI Bustanul Muhtadiin .....	126

### **Daftar Pustaka**

# Bagian 1:

## Madrasah Ibtidaiyah Perspektif Manajemen Perencanaan Mutu

Madrasah Ibtidaiyah merupakan instansi pendidikan Islam formal yang dikelola di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang memiliki mandat menyelenggarakan pendidikan dasar kepada anak didik berbasis pada ajaran agama Islam yang ditentukan dalam ayat-ayat Al Qur'an dan Sunah Rasulullah SAW. pada kandungan isi hadits masyhur yang telah diriwayatkan oleh para sahabat dan pengikut-pengikutnya.

Tujuan pendidikan yang diharapkan oleh berdirinya madrasah-madrasah di nusantara adalah memberikan pengetahuan keagamaan baik aspek akidah, syari'ah dan akhlak, mengamalkan ajaran agama dasar dalam kehidupan sehari-hari untuk melatih dan meningkatkan pemahaman keagamaan, di samping itu juga mempersiapkan anak didik agar memiliki dasar-dasar pengetahuan umum agar dapat melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Madrasah Ibtidaiyah adalah institusi pendidikan dasar yang sangat diperlukan oleh masyarakat, khususnya umat Islam yang ada di Pamekasan dan secara umum di Madura, sebab secara *geo-sosial* kehidupan masyarakat Madura jumlah penduduk mayoritas adalah beragama Islam, maka untuk memenuhi akses pendidikan harus tersedia seluas-luasnya institusi pendidikan Islam yang representatif.

Madrasah ibtidaiyah yang representatif adalah institusi yang memiliki pengakuan atas terselenggaranya layanan pendidikan yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan Republik Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 32/Tahun 2013 atas perubahan Undang-Undang 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

meliputi 8 (delapan) unsur pokok antara lain; a) standar kompetensi lulusan, b) standar isi, c) standar proses, d) standar pendidik, e) standar sarana dan prasarana, f) standar pembiayaan, g) standar pengelolaan dan, h) standar penilaian<sup>1</sup>

Pengakuan atas representasi institusi pendidikan Madrasah Ibtidaiyah dilakukan melalui penetapan status “Akreditasi” baik nilai-A, B, C, dan Tidak Terakreditasi, bahwa sebanyak 287 sekitar 87 % terakreditasi C dan sisanya terakreditasi B, dan tidak ditemukan madrasah Ibtidaiyah terakreditasi A.<sup>2</sup>

Berdasar data statistik pengakuan akreditasi Madrasah Ibtidaiyah khususnya swasta yang dikelola di lingkungan yayasan yang diselenggarakan oleh masyarakat, meskipun ada yang terakui akreditasinya kebanyakan terdapat problem pengelolaan kelembagaan yang tidak maksimal, dampaknya adalah aktifitas pembelajaran yang dilakukan tidak mengalami kemajuan yang berarti, sehingga output yang dihasilkan mutu rendah. Dan pada gilirannya layanan pendidikan yang diberikan kepada anak didik kurang memuaskan, orang tua dan masyarakat merasa kecewa atas hasil-hasil pendidikan diperoleh anak.

Kelemahan pengelolaan madrasah ibtidaiyah berdasarkan analisis proses kegiatan akreditasi madrasah, terdapat indikator yang jarang ditemukan oleh Asesor Visitasi yaitu “profil standar pengelolaan, khususnya pada aspek kepemilikan rencana kerja tahunan madrasah (sekolah) dan rencana kerja lima tahunan madrasah (sekolah) yaitu rencana strategis sebagai acuan dalam induk pengembangan). Kelemahan madrasah ibtidaiyah yaitu tidak adanya rencana kerja sekolah/madrasah yang berorientasi kepada kebutuhan dan kondisi obyektif institusi.

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.(delapan standar tersebut merupakan unsur-unsur atau cakupan aspek secara minimal yang harus disediakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan termasuk lembaga pendidikan di lingkungan Kemenag RI., khususnya Madrasah Ibtidaiyah).

<sup>2</sup> Hasil Penelusuran dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah Badan Akreditasi Sekolah Madrasah Propinsi Jawa Timur SK. Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, [[http://www.docplayer.info.32503163.Badan Akreditasi Sekolah Madrasah Propinsi Jawa Timur/](http://www.docplayer.info.32503163.Badan%20Akreditasi%20Sekolah%20Madrasah%20Propinsi%20Jawa%20Timur/)diunduh tanggal 6 Oktober 2017 jam 14.00]

Ketidakmampuan merancang dan menyusun serta mendokumentasikan rencana kerja madrasah, disebabkan salah satu diantara faktor penting karena Kepala Madrasah kurang memiliki kompetensi dalam manajemen mutu perencanaan kegiatan madrasah, mereka lebih senang mengunduh rencana kerja madrasah milik institusi lain, yang ditetapkan menjadi rencana kerja masyarakat sendiri, sehingga tidak ada dampak yang signifikan sebagai acuan dalam melaksanakan aktifitas layanan kegiatan pendidikan kepada anak didik.

Rencana kerja madrasah hakikatnya merupakan dokumen yang berisi perencanaan strategis kelembagaan pendidikan Islam sebagai acuan dalam melaksanakan aktifitas layanan pendidikan yang terstandar yang memuat aspek: a) kesiswaan (standar kompetensi lulusan, b) kurikulum atau isi pendidikan, c) proses pembelajaran, d) pendidik dan tenaga kependidikan, e) sarana dan prasarana, f) pembiayaan pendidikan, bermutu agar anak didik dapat belajar maksimal sesuai dengan visi, misi tujuan dan program madrasah dan pada gilirannya terjadi perubahan budaya mutu pengelolaan madrasah, sehingga terjadi proses aktifitas pendidikan atau pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan lulusan yang bermutu.

Perubahan ke arah manajemen mutu ditandai salah satunya unsur kompetensi merencanakan pengembangan madrasah dalam bentuk program tahunan atau program lima tahunan madrasah yang dilakukan bersama-sama seluruh komponen madrasah. Sebab pengelolaan pendidikan merupakan aktifitas layanan yang tersistem, sehingga semua anggota harus terpadu, bersama melakukan perubahan agar dapat trampil dan berpengalaman dalam mengelola pendidikan madrasah.

Manajemen dalam tata kelola Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menerapkan pola pemikiran dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam perencanaan pendidikan, baik secara teoritis maupun praktik. Kegiatan perencanaan strategis memungkinkan formulasi prioritas jangka panjang dan perubahan institusional yang berdasarkan pertimbangan rasional untuk menggambarkan pengembangan

kebijakan dan rencana yang dapat membawa institusi pada pencapaian visi misi dan tujuan lembaga.<sup>3</sup>

Salah satu unsur penting dalam kegiatan perencanaan adalah *planning*, di mana mencoba menciptakan hubungan yang kuat dan harmonis antara rencana yang telah ditetapkan dengan implementasi rencana oleh administratornya yang disebut dengan *transactional planning*.<sup>4</sup>

Pendekatan *transactional planning* sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian, terdapat tiga langkah yaitu: a) *plan environment*, b) *plan formulation*, c) *plan implementation*, bahwa secara kasat mata melalui tiga langkah tersebut dapat dilihat aspek-aspek yang menjadi aspirasi Yayasan sebagai penanung institusi madrasah dan pengelola lembaga pendidikan, serta stakeholder, dengan apa yang terjadi dalam penyelenggaraan madrasah ibtidaiyah.

Selanjutnya proses perencanaan menuju lahirnya kebijakan-kebijakan dalam bentuk rencana kerja madrasah dilakukan dengan teknik *participatory planning*, hal ini merupakan gerakan demokratisasi yang memunculkan tipe pelaksanaan perencanaan dalam kelembagaan pendidikan yang disebut *button up planning*<sup>5</sup> tersebut, merupakan karakteristik upaya penemuan standar mutu pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam dalam mengatasi problema institusi menuju perubahan dan manajemen perubahan yang lebih baik.

---

<sup>3</sup> Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Terjemah), (Jogjakarta: Ircisod, 2007), hlm. 214.

<sup>4</sup> Mohammad Fakri Gaffar, *Perencanaan Pendidikan: Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan, 1987), hlm. 22.

<sup>5</sup> Mohammad Fakri Gaffar, *Ibid.*, hlm. 26.

## Bagian 2:

# Sejarah Madrasah dalam Sistem Pendidikan Nasional

Dalam konteks pengembangan pendidikan Islam di Indonesia, peran ulama, kiai, dan ustad menjadi kunci penting dalam pembinaan dan bimbingan terhadap masyarakat dalam memahami ajaran Islam. Dalam sejarahnya, bentuk penyelenggaraan pendidikan Islam di Indonesia mulai dilakukan melalui proses tersebut, baik secara individual maupun kelompok. Dalam perkembangannya, Kementerian Agama Republik Indonesia membentuk lembaga pendidikan yang khusus menawarkan pendidikan Islam, yaitu madrasah.

Madrasah memiliki struktur dan sistem pendidikan yang serupa dengan lembaga pendidikan pada umumnya, terdiri dari jenjang pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah), menengah (Madrasah Tsanawiyah), dan atas (Madrasah Aliyah). Oleh karena itu, dalam kajian ini, pemahaman tentang pengembangan dan perkembangan madrasah di Indonesia lebih difokuskan pada pemahaman sistemik dan konteks keindonesiaan yang berkaitan dengan peran ulama, kiai, dan ustad dalam membina dan membimbing masyarakat dalam memahami ajaran Islam.<sup>6</sup>

Pendidikan Islam di Indonesia memiliki karakteristik yang terkait dengan budaya dan karakter masyarakat yang mayoritas berpegang pada ajaran agama Islam. Salah satu institusi pendidikan Islam yang muncul sebagai simbol kelembagaan adalah madrasah.

---

<sup>6</sup> Rafidah Awaliyah, "Pendidikan madrasah di Indonesia (*Islamic School Education in Indonesia*)". [Jurnal Aspirasi Vol. 5 Nomor 1, Juni, 2014], hlm. 51-58.

Berbagai alasan munculnya madrasah di Indonesia, di antaranya adalah *Pertama*, karena kegiatan pendidikan di masjid dianggap mengganggu fungsi utama sebagai tempat ibadah; *Kedua*, berkembangnya kebutuhan ilmiah sebagai akibat dari perkembangan ilmu pengetahuan, dan *Ketiga*, timbulnya orientasi baru dalam penyelenggaraan pendidikan, di mana guru mulai berfikir untuk mendapatkan rizki melalui pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah sebagai institusi pendidikan Islam di Indonesia telah mengalami perkembangan yang seiring dengan perubahan sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.<sup>7</sup>

Madrasah merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada institusi pendidikan Islam dan dianggap sebagai manifestasi modern dari pendidikan pesantren. Secara historis, sebelum masa kolonial Belanda di Indonesia, pendidikan Islam utamanya dilakukan di pesantren yang berfokus pada pengajaran studi agama. Ketika pemerintah kolonial Belanda membutuhkan tenaga kerja terampil untuk membantu administrasi mereka, mereka memperbolehkan pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan.<sup>8</sup>

Sepanjang sejarah, madrasah dianggap sebagai institusi pendidikan Islam "*par excellence*". Nama madrasah berarti "*madrasa was the institution of learning par excellence*" dan saat ini, istilah ini digunakan untuk merujuk pada berbagai tingkat institusi pendidikan Islam yang memprioritaskan pengembangan dan penyebaran pengetahuan agama Islam.<sup>9</sup>

Madrasah merupakan pengembangan lanjutan dari model pendidikan Islam Nusantara, dan keberadaannya adalah bagian dari rangkaian pengembangan pendidikan Islam masa lalu, dengan karakteristik pesantren yang unik.

---

<sup>7</sup> Ibid. hlm. 51-58.

<sup>8</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 113.

<sup>9</sup> Baharuddin, Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam: Historitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 219-220.

Fakta sejarah menunjukkan bahwa pada awalnya, madrasah menyediakan pendidikan agama 100%, tanpa mata pelajaran umum seperti pesantren. Sebagai hasilnya, lulusan madrasah pada waktu itu tidak dapat melanjutkan studi ke sekolah umum tingkat lebih tinggi, atau tidak dapat mentransfer ke sekolah pada tingkat yang sama.<sup>10</sup>

Pertumbuhan dan pengembangan madrasah di wilayah Nusantara tidak bisa dipisahkan dari peran organisasi sosial keagamaan, baik di wilayah itu maupun di luar wilayah. Tim yang menyusun Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia dari Direktorat Jenderal Pendidikan Islam di Kementerian Agama Indonesia menetapkan bahwa madrasah pertama yang didirikan adalah Madrasah Adabiyah di Padang (Sumatera Barat) yang didirikan oleh Sheikh Abdullah Ahmad pada tahun 1909 M. Namun, ada data yang menunjukkan bahwa madrasah telah didirikan sebelumnya, seperti Madrasah Manba'ul 'Ulum di Surakarta pada tahun 1905 M, yang didirikan oleh R. Hadipati Sosrodiningrat di bawah ide dan perintah Paku Buwono IX, dengan masa studi selama 12 tahun. Di Surabaya, ada Madrasah Nahdlatul Wathan, Madrasah Hizbul Wathan, dan Madrasah Tasywirul Afkar. Di Minangkabau, Madrasah Diniyyah (1915) didirikan oleh Zainuddin Labay El-Yunusi, dan Madrasah Diniyyah Putri (1923) didirikan oleh Rahmah El-Yunusiyah. Selain itu, ada juga Madrasah Sumatra Thawalib (1916), yang merupakan pengembangan dari Surau Jembatan Besi.

Madrasah di Indonesia mulai berkembang setelah didirikannya organisasi keagamaan yang terlibat dalam pendidikan, seperti Jam'iyatul Khair (1905), Muhammadiyah (1912) oleh K.H. Ahmad Dahlan (1869-1923), Al-Irsyad (1913) oleh Ahmad Ibn Muhammad Surkatî al-Anshâri (w.1943), Mathla'ul Anwar (1916) di Banten, Persis (1923) di Bandung oleh Haji Zamzam (1894-1952) dan Haji Muhammad Junus dan Ahmad Hassan (1887-1958),

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan ...*, hlm. 114.

Nahdlatul 'Ulama (1926) oleh K.H. Hasyim Asy'ari, Persatuan Tarbiyah Islamiyah (1928), dan al-Jami'atul Washliyyah (1930).<sup>11</sup>

Pada awal abad 20 mulai muncul madrasah sebagai satu-satunya lembaga pendidikan Islam yang telah menganut sistem pendidikan yang lebih sempurna dan lebih terprogram serta modern, dilaksanakan di kelas sebagaimana yang dilakukan di sekolah umum milik Hindia Belanda, selama ini pesantren juga dikenal tidak mengadopsi pendidikan seperti itu. Karenanya sejak awal berdirinya madrasah telah memiliki karakteristik pendidikan sekolah modern yaitu pengelompokan pelajaran umum dan pelajaran agama, penggunaan bangku, dan pembelajaran klasikal.

Kelahiran madrasah sejatinya dilakukan untuk menandingi sekolah-sekolah Belanda yang diskriminatif dan netral agama, yang dinilai tidak sesuai dengan cita-cita Islam, pengaruh itu juga dari orang-orang Indonesia yang belajar di negeri-negeri Islam, atau dari ulama atau guru negeri tersebut yang datang ke Indonesia.<sup>12</sup> Sejarah pertumbuhan dan perkembangan madrasah di Indonesia tidak lepas dari masuknya idlam di nusantara, oleh karenanya perkembangan tersbut dapat dilihat fase pertumbuhan dan perkembangannya yaitu:

- a. Fase pertama sejak dimulai tumbuhnya pendidikan islam awal masuknya islam ke Indonesia sampai munculnya zaman pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia
- b. Fase kedua sejak masuknya ide-ide pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia,
- c. Fase ketiga sejak diundangkanya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 2 tahun 1989 dan dilanjutkannya dengan UU. Nomor 20 Tahun 2003).<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Supani, "*Sejarah Perkembangan madrasah di Indonesia*", [Insania Jurnal Alternatif Pemikiran Kependidikan, Volume 14 Nomor 3 September – Desember 2009], hlm. 560-575.

<sup>12</sup> Supani, "*Sejarah Perkembangan Madrasah di Indonesia*", [Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan "Insania" Vol. 14 Nomor 3 Desember 2009], hlm. 560-579.

<sup>13</sup> Nur Ahid, "*Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*", [Jurnal Tribakti, Volume 19 Nomor 2, 1 Juli 2008], hlm. 1-14.

Khususnya pada masa kemerdekaan yaitu terbentuknya Pemerintah Republik Indonesia lepas dari penjajahan Belanda, terjadi upaya meningkatkan mutu madrasah bahwa:

Pada tahun 1946, Kementerian Agama mengeluarkan Peraturan Menteri Agama No. 1 yang dikelola sesuai dengan anjuran BPKNIP. Peraturan ini kemudian diperbarui melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 7 pada tahun 1952 yang membahas tentang jenjang pendidikan di madrasah. Menurut peraturan ini, terdapat tiga jenjang pendidikan di madrasah, yaitu madrasah rendah (sekarang disebut madrasah Ibtidaiyah), madrasah lanjutan tingkat pertama (sekarang disebut madrasah Tsanawiyah), dan Madrasah Lanjutan Atas (sekarang disebut Madrasah Aliyah). Madrasah rendah memberikan pendidikan agama Islam selama enam tahun, sedangkan madrasah lanjutan tingkat pertama memberikan pendidikan selama tiga tahun. Madrasah lanjutan atas menerima siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di madrasah lanjutan pertama dan memberikan pendidikan dalam ilmu pengetahuan agama Islam.<sup>14</sup>

Pada masa lalu, sejarah perkembangan madrasah di Indonesia tidak selalu lancar, dan terdapat pasang surut dalam perkembangannya. Namun, pada masa orde lama, terjadi perkembangan madrasah yang sangat spektakuler. Hal ini ditandai dengan didirikannya Pendidikan Guru Agama (PGA) dan Pendidikan Hakim Islam Negeri (PHIN). Kedua institusi pendidikan Islam ini sangat penting dalam perkembangan madrasah, karena pertama, mereka dapat mencetak tenaga-tenaga profesional dalam pengembangan agama Islam, dan kedua, PGA dapat mencetak calon-calon guru agama yang fokus pada pendidikan agama Islam. Walaupun akar dari PGA memang sudah dimulai sejak masa sebelum kemerdekaan, terutama di wilayah Minangkabau, tetapi dengan didirikannya PGA oleh Departemen Agama, perkembangan madrasah di Indonesia mendapat jaminan yang lebih strategis. PGA

---

<sup>14</sup> Anzar Abdullah, *Madrasah Indonesia dari Masa Kolonial Sampai Orde Baru*: [Paramita Volume 23 No.2 Juli 2013], hlm. 193-207.

menghasilkan guru-guru agama yang secara praktis akan menjadi motor penggerak bagi penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan madrasah, sehingga menjamin perkembangan madrasah di Indonesia.<sup>15</sup>

Madrasah sebagai institusi kelembagaan pendidikan Islam saat ini memiliki kontribusi yang besar dalam menata dan meletakkan dasar-dasar karakter kehidupan bangsa, oleh karenanya pemerintah memberikan perhatian lebih dalam undang-undang sistem pendidikan nasional yaitu pengakuan atas madrasah sebagai jalur pilihan pendidikan formal oleh masyarakat sesuai dengan jenjang yang diatur yaitu; Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, bahkan pemerintah sejak berdirinya Republik Indonesia sebagai sebuah negara mendirikan pendidikan tinggi yaitu universitas, institut bagi umat Islam dan sering disebut dengan istilah Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu PTKIN dan yang diselenggarakan oleh masyarakat atau swasta disebut PTKIS.

Sejarah perkembangan tersebut menggambarkan bahwa madrasah tersebut memiliki karakteristik institusi yang mengikuti perkembangan dan tuntutan perubahan, yang ciri pokoknya dalam sistem pendidikan Islam madrasah sudah tidak menggunakan sistem pendidikan yang sama dengan sistem pendidikan islam pesantren, sudah mulai dimasukkan pelajaran-pelajaran umum seperti sejarah ilmu bumi, dan pelajaran umum lainnya, dan metode pembelajarannya mengikuti metode pendidikan modern barat.”<sup>16</sup> Termasuk di dalamnya jenjang pendidikan dasar (madrasah ibtidaiyah) merupakan institusi pendidikan Islam yang menjadi bagian penting dalam sejarah madrasah. Institusi tersebut berisi perpaduan antara mata pelajaran dari kelompok agama Islam dan pelajaran umum sesuai dengan standar yang ditentukan oleh pemerintah.

---

<sup>15</sup> Manpan Drajat, “*Sejarah Madrasah di Indonesia*”, [Journal for Islamic Studies “al Afkar” Volume 1 Nomor 1 Januari 2018], hlm. 196-206.

<sup>16</sup> KM. Akhiruddin, “*Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*”, [Jurnal Tarbiya, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015], hlm. 195-219.

## Bagian 3:

# Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang memiliki posisi pada jenjang pendidikan dasar dan memiliki fungsi dan peran penting dalam membangun insan muslim yang kaffah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang tidak terlepas dari tujuan pendidikan pada madrasah ibtidaiyah. Tujuan pendidikan Islam terdiri dari tiga aspek yaitu membentuk kepribadian muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik jasmani maupun rohani, serta menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia dan alam semesta.

Madrasah Ibtidaiyah bertanggung jawab untuk membentuk kepribadian muslim seutuhnya dengan memberikan pendidikan agama yang memadai. Selain itu, madrasah ini juga bertugas untuk mengembangkan potensi jasmani dan rohani siswa, dengan memberikan pelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tujuan terakhir adalah menumbuhkan hubungan yang harmonis setiap pribadi manusia dengan Allah, manusia, dan alam semesta, dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan moral yang baik kepada siswa.

Dalam konteks sistem pendidikan nasional, Madrasah Ibtidaiyah menjadi instrumen dasar dalam membangun insan muslim yang kaffah. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan ini untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan, sehingga dapat membantu menghasilkan generasi muda yang berkualitas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.<sup>17</sup>

Tujuan pendidikan pada madrasah ibtidaiyah sebagai implementasi tujuan pendidikan Islam tentunya memiliki keterkaitan

---

<sup>17</sup> Haidar Putra Dauly, *Pendidikan islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenada media Group, 2014), hlm. 15.

yang kuat bahwa madrasah ibtidaiyah sebagai institusi pendidikan bahwa obyek kajian dan sarannya adalah manusia (individu yang sedang menggali nilai-nilai ajaran agama yang dianutnya), oleh karenanya bertolak dari pandangan Islam itu sendiri yang di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk yang memiliki dua fungsi sekaligus yaitu; **a)** manusia sebagai Khalifah Allah di muka bumi yang mengandung arti manusia diperintah Allah untuk memelihara, merawat, memanfaatkan serta melestarikan alam raya, **b)** manusia sebagai makhluk Tuhan yang diberi amanah untuk menyembah dan mengabdikan kepada Nya, tugas sebagai hamba Allah tersebut berimplikasi bahwa manusia hakekatnya tidak memiliki daya dan upaya kecuali dengan pertolongan Allah untuk mampu melakukan pengembangan diri atas hal-hal yang ada di sekitarnya.

Mengintegrasikan fungsi manusia diciptakan di muka bumi, baik sebagai Khalifah Allah dan 'Abdu Allah, maka betapa beratnya jika keberadaan manusia setelah lahir di biarkan saja tanpa ada sentuhan aktifitas diri dalam pengembangan potensi untuk menerima tugas tersebut, maka hadirnya pendidikan Islam akan mampu mengantarkan manusia (individu) untuk mencapai kedua fungsi tersebut.

Ada banyak aspek yang harus dipertimbangkan dalam mencapai tujuan pendidikan Islam yang luas. Menurut Haidar Daulay, yang mengutip Atiyah Al Abrasyi, beberapa aspek tersebut meliputi pembentukan akhlak yang baik, persiapan untuk kehidupan di dunia dan akhirat, menumbuhkan semangat ilmiah, mempersiapkan peserta didik dari segi profesional, dan membantu persiapan mencari rezeki.<sup>18</sup>

Pendidikan Islam yang komprehensif harus menekankan nilai-nilai moral yang penting dalam membentuk kepribadian yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga harus mempersiapkan individu untuk kehidupan di dunia dan akhirat dengan memperkenalkan mereka pada ajaran-ajaran agama yang relevan.

---

<sup>18</sup> Ibid., hlm. 16.

Selain itu, semangat ilmiah juga penting dalam pendidikan Islam, karena mendorong individu untuk mencari pengetahuan baru dan mengembangkan keterampilan mereka. Pendidikan Islam juga harus mempersiapkan individu dari segi profesional agar mereka dapat bersaing di dunia kerja. Dan yang terakhir, pendidikan Islam juga harus membantu individu dalam mencari rizki mereka dengan mengajarkan mereka cara yang halal dan sesuai dengan nilai-nilai agama. Dalam hal ini, pendidikan Islam harus mempersiapkan individu untuk menjadi muslim yang seutuhnya dan berguna bagi masyarakat.

Jusuf Amir Faisal dalam bukunya yang berjudul "Reorientasi Pendidikan Islam" menegaskan bahwa tujuan pendidikan Islam memiliki orientasi yang jelas, yaitu untuk membina ketaqwaan dan akhlakul karimah. Dalam pembinaan kompetensi, tujuan ini dijabarkan dalam lima aspek keislaman, lima aspek keimanan, dan multi aspek keikhlasan. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan dan kemampuan anak didik, memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta meningkatkan kualitas hidup. Selain itu, pendidikan Islam juga bertujuan untuk memelihara, mengembangkan, dan meningkatkan kebudayaan dan lingkungan. Tujuan terakhir adalah untuk memperluas pandangan hidup sebagai manusia yang komunikatif terhadap keluarga, masyarakat, bangsa, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk manusia yang berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan berpandangan hidup yang terbuka.<sup>19</sup>

Tujuan pendidikan Islam adalah memberikan dasar bagi kegiatan pendidikan di Madrasah yang mengkhususkan diri pada kajian agama (*tafaqquh fi al-din*) dan mengubahnya menjadi sekolah Islam dengan karakter agama. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan, membimbing, membangun, dan menghasilkan lulusan Madrasah

---

<sup>19</sup> Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan islam*, (Jakarta: Gema Insani Press: 1995), hlm. 118-119

yang berkualitas dan mampu mengembangkan perspektif kognitif, kecerdasan emosional, dan keterampilan motorik dari perspektif Islam, dengan tujuan menciptakan manusia Indonesia yang utuh.<sup>20</sup>

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang berperan penting dalam perjalanan panjang pendidikan anak-anak. Ini adalah kebutuhan dasar bagi setiap warga negara, dan pemerintah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakannya, dengan unit yang terdekat dengan masyarakat bertanggung jawab atas pelaksanaannya. Pendidikan adalah salah satu masalah yang membagi kekuasaan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah.<sup>21</sup>

Konsep pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah berada di bawah pengawasan Kementerian Agama, sementara kantor regional Kementerian Agama bertanggung jawab atas pelaksanaannya di seluruh Indonesia. Rumusan tujuan pendidikan dasar dan Madrasah Ibtidaiyah secara esensial adalah untuk memberikan peserta didik dengan keterampilan dasar untuk mengembangkan diri sebagai individu, anggota masyarakat, warga negara, manusia, dan untuk mempersiapkan mereka untuk pendidikan menengah.<sup>22</sup>

Melalui Madrasah Ibtidaiyah, pemerintah bertujuan untuk memberikan siswa tidak hanya dasar akademis yang kuat tetapi juga moral. Tujuannya adalah menciptakan individu yang berpengetahuan luas dan memiliki rasa moral dan etika yang kuat. Dengan fokus pada ajaran dan nilai-nilai agama, sekolah berharap menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan tetapi juga memiliki rasa moral dan etika yang kuat. Investasi pemerintah di Madrasah Ibtidaiyah adalah bukti komitmennya untuk menyediakan pendidikan berkualitas bagi semua warga negara dan menciptakan Indonesia yang lebih sejahtera dan harmonis.

---

<sup>20</sup> Rini Styaningsih, "*Kontinuitas Pesantren dan madrasah di Indonesia*", [Jurnal At Ta'dib, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016], hlm. 167-183

<sup>21</sup> H.A.R, Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: remaja Rosda Karya, 2011), hlm. 22.

<sup>22</sup> Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, Tentang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Lembaran Negara RI, 1990), hlm. 2.

## Bagian 4:

# Unsur-Unsur Manajemen dalam Penyelenggaraan Madrasah Ibtidaiyah

### 1. Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah

Kurikulum pembelajaran di madrasah mengikuti ketentuan yang ditetapkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, atau biasa disebut Sisidiknas, yang berlaku sejak tahun 1989 dan diperbaharui pada tahun 2003. Madrasah di Indonesia dianggap setara dengan sekolah umum, namun dengan penekanan pada pendidikan agama Islam. Hal ini membuat madrasah dianggap lebih Islami daripada sekolah umum lainnya. Kementerian Agama berupaya untuk memasukkan nuansa Islam ke dalam kurikulum madrasah, sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Sejarah pendidikan Islam di Indonesia mencatat peran penting Departemen Agama dalam memperjuangkan politik pendidikan Islam sejak awal kemerdekaan. Departemen Agama berusaha untuk memasukkan pendidikan agama ke dalam kurikulum sekolah-sekolah, dan juga mengembangkan madrasah sebagai institusi pendidikan Islam yang memiliki peran dan kontribusi besar di Indonesia.

Pelajaran di madrasah terbagi menjadi dua bagian, yaitu studi agama Islam dan pelajaran umum. Pelajaran agama Islam meliputi Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab, sementara pelajaran umum disamakan dengan sekolah umum. Pola kurikulum pendidikan di madrasah menunjukkan karakteristik tersendiri sebagai ciri khas integrasi keislaman dengan nilai-nilai pendidikan umum yang dikembangkan pada sistem pendidikan nasional.

Meskipun terdapat perbedaan dalam penekanan pada pendidikan agama Islam, kurikulum di madrasah telah mengadaptasi sistem dan kurikulum pelajaran umum yang ada. Hal ini membuat pendidikan di madrasah dianggap memiliki standar yang setara dengan pendidikan umum, namun dengan tambahan penekanan pada pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, sistem dan lembaga pendidikan Islam madrasah di Indonesia dapat dijadikan contoh dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.

Pendidikan madrasah dituntut mampu menjawab tantangan yaitu bagaimana menjadi lembaga tersebut memiliki keunggulan kompetitif sebagai lembaga pendidikan Islam yang mampu bersaing dengan pendidikan formal lainnya dengan cara mengembangkan model kurikulum integratif, hal ini penting untuk menetak generasi muslim yang tidak hanya memiliki kecerdasan otak (*head*), tetapi juga memiliki berbagai kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan emosi (*heart*), kecerdasan kreatif (*hand*), dan kecerdasan spiritual (*honest*).<sup>23</sup> Banyaknya lembaga pendidikan Islam atau madrasah dikelola oleh masyarakat maka sangat memungkinkan setiap institusi untuk mengemas karakteristik kurikulum yang dikembangkan memiliki ciri keunggulan kompetitif sesuai dengan kemampuan dan dukungan kelembagaan baik internal yaitu pengelola dan penyelenggara pendidikan (yayasan) atau eksternal seperti pemerintah dan stakeholder.

Keunggulan kurikulum pendidikan Islam (madrasah) tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang diinginkan, pola integrasi kurikulum diarahkan pada upaya untuk memperkuat terjadinya proses pembelajaran yang memperhatikan aspek-aspek: a) ketuhanan dan akhlak, b) akal dan ilmu pengetahuan, c) jasmani, d) kemasyarakatan, e) kejiwaan, f) keindahan, dan g) aspek keterampilan”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Nasir, “*Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia*”, [Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 2 Oktober 2015], hlm.146-166.

<sup>24</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam ...* hlm. 91.

## 2. Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah

Sasaran atau obyek kegiatan pendidikan disebut peserta didik, sebagaimana dijelaskan pada Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang ketentuan umum, pada poin empat disebutkan bahwa yang dimaksud dengan peserta didik adalah anggota masyarakat berusaha untuk mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu”.<sup>25</sup>

Peserta didik pada madrasah ibtidaiyah adalah mereka yang mengikuti pendidikan pada jalur pendidikan formal tingkat dasar setara dengan Sekolah Dasar atau disingkat SD, merupakan jenjang pendidikan dasar bagi mereka yang telah mencukupi umur lebih dari enam (6) tahun.

Peserta didik dalam proses kegiatan pendidikan telah dikenal istilah batas awal dan batas akhir pendidikan bagi peserta didik, berdasarkan ketentuan pemerintah tentang Wajib Belajar sembilan (9) tahun, bahwa batas awal anak dapat mengikuti program pendidikan atau pembelajaran di madrasah ibtidaiyah/sekolah umum adalah sejak anak memasuki usia tujuh (7) tahun sampai usia setinggi-tingginya pada usia 12 tahun. yang terdiri dari: a) usia 7-12 tahun berada dalam lingkungan madrasah ibtidaiyah, dan ketika usia 13 sampai 16 tahun berpendidikan pada madrasah tsanawiyah.

## 3. Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah Ibtidaiyah

Terdapat beragam definisi mengenai tenaga kependidikan. Namun, secara umum, mereka adalah anggota masyarakat yang mempersembahkan diri untuk menunjang dunia pendidikan. Hal ini juga meliputi guru sebagai tenaga pendidik yang memegang peran penting dalam sistem pendidikan.

Beberapa literatur menyebutkan berbagai istilah dalam merujuk pada tenaga kependidikan. Sutisna (1983) menyebut

---

<sup>25</sup> Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2003), hlm. 3.

mereka sebagai personil, Engkoswara (1987) menyebutnya sebagai sumber daya insani, dan Wijono (1989) menyebutnya sebagai ketenagaan sekolah. Sedangkan, Harris et al. (1979) menggunakan istilah personel, sementara Makmun (1996) menggunakan istilah tenaga kependidikan. Meskipun berbeda istilah, namun semuanya secara teoritis memiliki makna yang dapat diterima. Namun, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengacu pada mereka sebagai tenaga kependidikan.

Dalam manajemen, istilah sumber daya manusia juga sering digunakan untuk merujuk pada tenaga kependidikan. Meskipun begitu, dalam buku ini akan lebih banyak menggunakan istilah tenaga kependidikan. Namun, perlu diingat bahwa istilah-istilah tersebut bisa digunakan secara bergantian, karena pada dasarnya makna yang diungkapkan sama saja.

Tenaga kependidikan memiliki posisi dan kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan. Mereka memegang peran sebagai fasilitator bagi siswa dalam mendapatkan pendidikan berkualitas. Sebagai tenaga pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam memberikan pengajaran yang efektif. Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan kesuksesan siswa dalam proses belajar mengajar.

Namun, dalam praktiknya, tenaga kependidikan, terutama guru, kerap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan yang sering dihadapi adalah masalah kesejahteraan. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan, perumahan, dan transportasi. Sebagai hasilnya, beberapa guru tidak dapat memberikan fokus yang penuh dalam memberikan pengajaran yang berkualitas bagi siswa.

Tantangan lain yang dihadapi oleh tenaga kependidikan adalah kurangnya dukungan dari pihak-pihak yang terkait, seperti pemerintah dan masyarakat. Beberapa sekolah di daerah

terpencil mungkin tidak mendapatkan dukungan yang cukup dalam hal fasilitas dan dana, yang mengakibatkan sulitnya menunjang pembelajaran siswa.

Pentingnya menjawab pertanyaan tentang siapa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan menjadi topik pembicaraan yang krusial dalam diskusi pendidikan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan diartikan sebagai anggota masyarakat yang bekerja untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan. Namun, definisi ini tidak hanya mencakup pendidik, seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan lain-lain, melainkan juga pejabat tinggi di institusi pendidikan seperti kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, pimpinan PLS, penilik, pengawas, peneliti, pengembang bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, penguji, dan masih banyak lagi.

Semua tenaga kependidikan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan pendidikan, bukan hanya dari segi teoritis dan akademik, tapi juga dari segi praktis dalam memberikan kontribusi pada pengembangan tenaga kependidikan khususnya guru. Hal ini disebabkan karena semua jenis sumber daya manusia atau tenaga kependidikan tersebut memiliki fungsi dan peran penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan harus didasarkan pada persepsi dan kajian teori yang benar, agar dapat mengelola semua faktor sistem pendidikan lainnya dengan baik.

Tidak seperti mengelola mesin-mesin atau teknologi canggih, mengelola sumber daya manusia memerlukan pendekatan yang berbeda karena mereka adalah makhluk hidup yang membutuhkan perhatian, dukungan, dan kesejahteraan yang baik agar dapat bekerja secara maksimal. Hal ini karena sumber daya manusia akan sangat menentukan keberhasilan

suatu organisasi, termasuk di bidang pendidikan. Mesin tidak akan pernah bisa mengeluh, melawan perintah, mangkir dalam melaksanakan tugas, melaksanakan pemogokan, atau terlibat dalam konflik seperti manusia. Karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dalam bidang pendidikan harus diberikan perhatian yang lebih besar, agar mereka dapat menjalankan tugasnya dengan baik dan memajukan dunia pendidikan secara menyeluruh.

Oleh karena itu, penting bagi para pengambil kebijakan di bidang pendidikan untuk memahami siapa yang dimaksud dengan tenaga kependidikan dan bagaimana mereka dapat dikelola dengan baik agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam memajukan dunia pendidikan. Peran mereka sangatlah penting dalam mencapai tujuan pendidikan dan harus diperhatikan dengan serius dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Dalam Peraturan Pemerintah No 38 Tahun 1992, dijelaskan bahwa tenaga kependidikan adalah komponen determinan dan menempati posisi kunci dalam sistem pendidikan nasional. Oleh karena itu, pengembangan sumber daya manusia atau tenaga kependidikan yang berkualitas dan memiliki kemampuan profesional serta kinerja yang baik akan berdampak pada kualitas lulusan yang dihasilkan serta pada kualitas kinerja dan jasa para lulusan dalam pembangunan. Hal ini berpengaruh pada kualitas peradaban dan martabat hidup masyarakat, bangsa, serta umat manusia pada umumnya.

Untuk memahami kajian tentang profesi kependidikan secara konseptual dan teoretis, maupun praktis, kajian ini akan difokuskan pada profesi tenaga kependidikan, khususnya profesi keguruan. Pemerintah mengatur profesi kependidikan, khususnya guru dan dosen, secara legal sebagai profesi. Namun, tenaga kependidikan lainnya seperti konselor, pustakawan, laboran, teknisi dan lain sebagainya belum diatur secara legal, meskipun

secara akademik dan fungsional sering dan sudah disebut atau menamakan dirinya sebagai profesi, dan bahkan organisasi profesi mereka sudah dibentuk.

Dengan mengkhususkan fokus kajian pada profesi keguruan, akan lebih mudah memberikan berbagai ilustrasi, contoh, pendalaman, maupun pengayaan terkait pengembangan sumber daya manusia atau masalah-masalah keprofesian dalam bidang kependidikan. Pembahasan tentang pengembangan sumber daya manusia dalam bidang kependidikan tidak akan sama dengan pandangan terhadap pembahasan masalah-masalah sumber daya manusia seperti yang dikemukakan oleh Harris dkk (1979) yang menguraikan bahwa masalah-masalah personnel dalam bidang pendidikan antara lain mencakup susunan kepegawaian, fungsi staf, inovasi dan tradisi dalam penyusunan kepegawaian, mengatur pelayanan personalia, sifat organisasi sekolah, spesifikasi kompetensi personalia, merekrut dan memilih personalia, masalah keuangan, evaluasi personalia, dan pelatihan.

Masalah-masalah personel dalam bidang pendidikan khususnya profesi guru, diantaranya mencakup seleksi guru baru, pendapatan atau gaji guru, orientasi guru baru, pendidikan inservice, penilaian dan pelayanan guru, beban mengajar guru, pemutusan hubungan atau kontrak kerja, pemecatan, pemindahan, masalah cuti dan absen, organisasi-organisasi profesi, kesehatan dan rekreasi guru, status sosial, etika profesi, masa jabatan guru, kebijakan pemerintah terhadap guru, dan lain-lain.

Terlihat bahwa kebijakan pemerintah terhadap tenaga kependidikan, terutama guru, di Indonesia diatur secara jelas dalam Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Undang-undang ini mengatur berbagai aspek terkait kualifikasi, kompetensi, sertifikasi, hak dan kewajiban, wajib kerja dan ikatan dinas, pengangkatan, penempatan, pemindahan,

pemberhentian, pembinaan, penghargaan, perlindungan, cuti, organisasi profesi, dan kode etik guru.

Meskipun pandangan tentang berbagai dimensi yang sebaiknya dikaji dalam pembahasan tentang profesi kependidikan tidak berbeda jauh dengan yang dibahas dalam buku ini, buku ini akan selalu mencoba memadukan teori dengan kenyataan di lapangan serta ketentuan-ketentuan legal yang berlaku dalam sistem pendidikan nasional Indonesia.

Dalam rangka memahami tenaga kependidikan, dijelaskan bahwa mereka adalah individu yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Mereka terdiri dari beragam profesi seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator, termasuk juga para kepala sekolah, direktur, ketua, rektor, pimpinan PLS, penilik, pengawas, peneliti, pengembang bidang pendidikan, pustakawan, laboran, teknisi sumber belajar, dan lain-lain. Bahkan, termasuk juga semua pengelola yayasan pada lembaga pendidikan swasta, dan semua pengambil kebijakan di birokrasi dan stafnya di tingkat pusat, daerah provinsi, kabupaten/kota, tingkat kecamatan, dan di tingkat desa.

Namun, kendati beragam jenis tenaga kependidikan tersebut sudah diuraikan dengan jelas, masih ada persoalan mengenai kualifikasi mereka, terutama kualifikasi guru. Secara teoritis, seperti yang umumnya berlaku di negara maju, kualifikasi tenaga kependidikan dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain tenaga pendidik, tenaga manajemen kependidikan, tenaga penunjang teknis kependidikan, tenaga penunjang administratif kependidikan, tenaga peneliti, pengembang, dan konsultan kependidikan. Tulisan ini akan mencoba untuk membahas secara ringkas masing-masing jenis tenaga kependidikan tersebut, dengan fokus pada kualifikasi tenaga pendidik, terutama guru.

Kualifikasi tenaga pendidik merujuk pada mereka yang secara langsung memberikan pelayanan teknis kependidikan kepada peserta didik. Kelompok ini melibatkan semua orang yang terlibat dalam tugas pelayanan tersebut, seperti orang tua di rumah, guru/dosen, pembimbing dan pelatih di sekolah atau satuan-satuan pendidikan lainnya, instruktur atau fasilitator, pamong belajar pada pusat-pusat atau balai pelatihan dan kursus-kursus, pembina dan pembimbing pada berbagai perkumpulan atau sanggar atau pedepokan serta organisasi yang melatih dan membimbing keterampilan seni dan budaya, ustadz dan pembina di pondok pesantren dan majelis-majelis taklim atau pengajian di surau dan langgar, penyiar TV dan Radio yang mengasuh acara dan mimbar kependidikan, penulis artikel di media cetak seperti majalah, koran, jurnal, buku bacaan, buku pelajaran yang mengandung muatan atau nuansa kependidikan, penyuluh lapangan di bidang kesehatan/KB, hukum, pertanian dan sebagainya yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat.

Tugas pelayanan kependidikan tersebut dapat dilaksanakan secara tatap muka di kelas atau melalui TV, sistem belajar jarak jauh, secara korespondensi, dan berbagai bentuk komunikasi lainnya. Namun, perlu diingat bahwa kualifikasi akademik tenaga pendidik diatur oleh undang-undang atau peraturan-peraturan.

Undang-undang guru, pasal 9, menjelaskan bahwa kualifikasi akademik seorang guru diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau diploma empat (D4). Pasal 42 (2) undang-undang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan formal pada jenjang usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, kualifikasi akademik seorang guru haruslah berlatar belakang pendidikan tinggi dan dihasilkan oleh perguruan tinggi.

PP No. 19 tahun 2005 dalam pasal 29 (2) juga menyebutkan bahwa guru SD/MI/SDLB harus berpendidikan S1 atau D4 bidang PGSD, psikologi, atau pendidikan lainnya. Pasal yang sama ayat tiganya menyatakan bahwa guru SMP/MTs/SMPLB harus berpendidikan S1 atau D4 dengan program studi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

Dari ketentuan-ketentuan yang diatur dalam undang-undang dan peraturan pemerintah, tampaknya kualifikasi guru menuntut suatu persyaratan kualifikasi pendidikan yang sama, yaitu lulusan pendidikan tinggi S1 atau D4. Namun, jika makna bunyi pasal-pasal yang diatur dan terdapat dalam undang-undang sistem pendidikan nasional, undang-undang guru, dan PP No. 19 tahun 2005 dirunut dan disenergikan, dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi guru di Indonesia haruslah minimum berpendidikan S1.

Kualifikasi tenaga manajemen pendidikan melibatkan tenaga kependidikan yang bertugas merencanakan, mengorganisir, memimpin, mengkoordinasi, mengawasi, mengevaluasi, dan menindaklanjuti program kegiatan pendidikan. Para perencana pendidikan, pimpinan struktural, pengelola, penilik, pengawas, penilai, dan pembuat kebijakan atau keputusan dapat dimasukkan dalam kategori ini. Dalam fungsi ini, mereka bekerja secara tidak langsung dengan tenaga teknis kependidikan.

Tenaga penunjang teknis kependidikan bertugas menyediakan sarana dan fasilitas teknis kependidikan serta memberikan layanan teknis untuk memastikan kelancaran proses pendidikan. Contohnya termasuk teknisi sumber belajar di bengkel, laboran di laboratorium, pustakawan di perpustakaan, dan teknisi di berbagai instalasi. Tenaga penunjang administrasi kependidikan bertugas menyediakan sarana dan prasarana kependidikan serta memberikan layanan jasa administratif

kepada tenaga manajemen, kepemimpinan pendidikan, dan tenaga teknis fungsional. Kategori ini mencakup tenaga administratif birokrasi, ketatausahaan perkantoran kependidikan, dan lain-lain.

Kualifikasi tenaga peneliti, pengembang, dan konsultan kependidikan bertugas menyediakan informasi dan data yang relevan serta memberikan jasa pelayanan informal dan konsultasi kepada semua pihak yang berkepentingan dengan kependidikan, terutama mereka yang terlibat dengan penyelenggaraan, pengelolaan, dan pembuatan keputusan tentang kependidikan. Idealnya, jenis ketenagaan kependidikan ini harus tersedia pada semua jenjang tataran sistem kependidikan, khususnya di perguruan tinggi.

Dari berbagai jenis kualifikasi tenaga kependidikan yang telah dijelaskan, guru termasuk dalam kategori tenaga pendidik. Tugas utamanya adalah memberikan layanan teknis kependidikan secara langsung kepada peserta didik. Perlu diketahui bahwa keberadaan berbagai jenis tenaga kependidikan ini sangat penting dalam menjamin kelancaran dan kualitas proses pendidikan. Semua kualifikasi dan tugas yang berbeda ini saling melengkapi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama yaitu menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas.

#### **4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah**

Madrasah sebagai institusi pendidikan memegang tanggung jawab untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Hal ini dapat terwujud melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang optimal. Suasana pendidikan yang kondusif akan mendukung terjadinya pola interaksi antar individu atau antar kelompok yang sangat penting dalam kegiatan pendidikan.

Dalam kegiatan pendidikan, terdapat beberapa jenjang yang di dalamnya terdapat anak didik yang dikelompokkan berdasarkan

perkembangan psikologis dan usia anak. Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan menjadi sangat penting dalam menunjang kegiatan belajar mengajar di setiap jenjang pendidikan. Secara konseptual, sarana pendidikan mencakup semua unsur peralatan dan perlengkapan yang dipergunakan langsung dalam proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang belajar/kelas, alat-alat atau media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses belajar mengajar, seperti halaman, taman, jalan masuk madrasah atau sekolah.

Sarana dan prasarana pendidikan pada setiap lembaga pendidikan, termasuk madrasah, terbagi menjadi empat klasifikasi yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah atau madrasah. Keberadaan sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan manfaat yang optimal apabila dilakukan pengelolaan terhadap sarana dan prasarana tersebut. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan dituntut untuk memahami sistem manajemen atau tata kelola sarana dan prasarana pendidikan.

Tata kelola atau manajemen sarana dan prasarana pendidikan meliputi perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, penataan, penggunaan, pemeliharaan, dan penghapusan. Dengan adanya tata kelola yang baik, keberadaan sarana dan prasarana pendidikan dapat memberikan manfaat yang optimal bagi kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik akan membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Hal ini akan memudahkan para guru dalam memberikan pembelajaran dan siswa dalam memahami pelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai juga dapat meminimalisir gangguan pada proses belajar-mengajar dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam belajar.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Ketika

siswa merasa memiliki lingkungan belajar yang nyaman dan memadai, maka mereka akan lebih bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan belajar.

Dalam hal ini, manajemen sarana dan prasarana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai upaya pengelolaan, tetapi juga sebagai upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pendidikan di madrasah. Hal ini dikarenakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menunjang proses pembelajaran yang efektif.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah. Dalam era globalisasi seperti saat ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan harus mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya. Oleh karena itu, madrasah harus mampu memberikan pelayanan yang terbaik kepada peserta didik dan masyarakat, salah satunya melalui pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik.

Tak hanya itu, manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga akan mempercepat pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah memiliki tujuan untuk menciptakan generasi yang cerdas, berakhlak, dan berakhlak mulia. Dengan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik, proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat lebih efektif dan efisien.

Selanjutnya, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat meningkatkan keamanan dan kenyamanan lingkungan madrasah. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan yang terkelola dengan baik, madrasah dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi peserta didik. Hal ini tentunya akan berdampak positif pada kegiatan belajar mengajar di madrasah.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan juga dapat memperkuat citra madrasah di mata masyarakat. Citra madrasah

yang baik akan mempermudah madrasah dalam menjalin kerjasama dengan berbagai pihak, termasuk dengan lembaga pendidikan lain, instansi pemerintah, dan masyarakat sekitar. Selain itu, citra yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan orangtua terhadap madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk anak-anak mereka.

Terakhir, pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang baik juga dapat meningkatkan produktivitas dan kinerja pengajar. Dalam lingkungan madrasah yang kondusif, pengajar dapat lebih fokus pada kegiatan belajar mengajar dan menghasilkan karya yang lebih baik. Hal ini tentunya akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di madrasah.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sangat penting bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan. Melalui pengelolaan yang baik, madrasah dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menunjang proses pembelajaran yang efektif, meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.

## **5. Pembiayaan Penyelenggaraan Pendidikan Ibtidaiyah**

Pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, termasuk pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Pembiayaan pendidikan sangat penting karena menyangkut berbagai kebutuhan yang harus terpenuhi untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam tulisan ini, akan dijelaskan beberapa hal penting tentang pembiayaan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah.

Pertama, sumber pembiayaan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah berasal dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Pemerintah memberikan bantuan berupa dana operasional dan bantuan pendidikan bagi Madrasah Ibtidaiyah. Sedangkan masyarakat memberikan dukungan berupa dana dari wakaf, infaq, dan sedekah.

Kedua, untuk memastikan pembiayaan yang efektif dan efisien, perlu adanya perencanaan yang matang dan pengelolaan yang baik. Hal ini berarti bahwa setiap madrasah perlu membuat rencana anggaran biaya yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi madrasah. Selain itu, madrasah juga harus memastikan bahwa penggunaan dana tersebut dilakukan secara tepat dan terukur.

Ketiga, dalam pembiayaan penyelenggaraan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, diperlukan adanya kerjasama antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Hal ini bertujuan untuk mengoptimalkan sumber daya yang ada, serta memastikan bahwa kebutuhan pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.

Keempat, dalam mengelola pembiayaan pendidikan, transparansi dan akuntabilitas sangat penting. Madrasah perlu membuat laporan keuangan secara berkala dan menjalankan sistem pengawasan yang ketat agar pembiayaan yang diterima dapat dimanfaatkan dengan baik dan tidak terjadi penyalahgunaan dana.

Kelima, perlu adanya inovasi dalam pembiayaan pendidikan. Madrasah perlu mengembangkan strategi untuk mengoptimalkan pembiayaan yang tersedia. Misalnya dengan melakukan penghematan biaya atau mencari sumber pembiayaan baru melalui program-program kemitraan.

Keenam, pendidikan Madrasah Ibtidaiyah merupakan investasi jangka panjang. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan tidak hanya sebatas mencukupi kebutuhan saat ini, namun juga harus memperhitungkan kebutuhan di masa depan. Madrasah perlu merencanakan pembiayaan untuk kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan, seperti pengembangan kurikulum atau peningkatan fasilitas.

Ketujuh, peran serta masyarakat sangat penting dalam pembiayaan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Masyarakat dapat memberikan dukungan dengan berbagai cara, seperti memberikan donasi atau melaksanakan program-program kemitraan dengan madrasah. Dengan adanya dukungan dari masyarakat, diharapkan pembiayaan pendidikan madrasah ibtidaiyah bisa tercukupi dan bisa mendorong terlaksananya pendidikan madrasah ibtidaiyah menjadi institusi pendidikan yang berkualitas.

## Bagian 5:

# Manajemen Mutu Madrasah Ibtidaiyah

Madrasah Ibtidaiyah, sebagai unit pendidikan di Indonesia, diatur oleh peraturan pemerintah seperti Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 yang mengubah Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), sebagai pedoman teknis untuk Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Manajemen dalam konteks administrasi sekolah melibatkan upaya para pemimpin sekolah untuk mencapai tujuan program sekolah melalui pekerjaan orang lain dengan menggunakan proses dan prosedur, stimulasi, organisasi, arahan, dan bimbingan dalam penggunaan bahan dan fasilitas.<sup>26</sup>

Manajemen madrasah sebagai unit pendidikan tidak dapat dipisahkan dari aspek yang terkait dengan sumber daya manusia dan elemen material atau fasilitas sekolah. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pemantauan harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan. Manajemen pendidikan di madrasah/madrasah melibatkan kegiatan khusus terkait dengan pendidikan dan pengajaran yang memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan kepemimpinan sumber daya manusia dan material untuk mendukung pelaksanaan situasi pembelajaran yang sejalan dengan tujuan sekolah. Ini adalah kegiatan yang memungkinkan perubahan yang lebih baik dan luar biasa, asalkan ada kesiapan dari siswa dan guru yang kompeten untuk memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

Madrasah, sebagai unit pendidikan, ada di tengah-tengah masyarakat dan tidak jauh berbeda dengan karakteristik sosial dan

---

<sup>26</sup> Ade Rukmana, dan Yati Siti Mulyati, “*Pengelolaan Satuan Pendidikan*” dalam *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan, 2005), hlm. 41.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 44.

budayanya. Oleh karena itu, secara sosiologis, karakteristik sosial dan budaya masyarakat memiliki dampak pada karakter sekolah.

Mengelola unit pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan bahkan tersier memiliki tugas yang sama karena bidang layanan pendidikan sama. Namun, subjek dan objek pendidikan (siswa) membedakan substansi, arah, tujuan, dan pola kebijakan dalam melaksanakan pendidikan.

Manajemen Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak-anak usia tujuh hingga dua belas tahun, yang memerlukan program pembelajaran yang memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan potensi optimal mereka untuk persiapan pendidikan lanjutan.

Manajemen mutu adalah istilah yang mengandung dinamika keunggulan dalam mengelola madrasah. Mutu berarti kualitas sebagai tren permintaan dan tantangan dalam melihat peluang bagi lulusan dari unit pendidikan yang dikelola dengan manajemen mutu yang baik dalam hal proses pelaksanaan atau produk target yang dihasilkan.

Madrasah perlu dikelola dengan pendekatan manajemen mutu agar dapat mencapai keunggulan dengan memperhatikan perubahan dalam sarana dan prasarana, manajemen persekolahan, visi misi sekolah, dan profesionalisme guru. Manajemen mutu yang selalu mengarah pada keunggulan selalu memerlukan perubahan yang sesuai dengan tuntutan lingkungan, seperti perubahan dalam upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan yang ditandai dengan menguatnya untuk melakukan perubahan pengelolaan dari pola sentralistik ke arah desentralistik. Oleh karena itu, muncul berbagai kebijakan pemerintah seperti School Based Management dan School Based Community.<sup>28</sup>

Tuntutan masyarakat yang semakin berubah menjadi alasan penting bagi perubahan pengelolaan satuan pendidikan khususnya madrasah. Jika sebelumnya, madrasah hanya dituntut untuk menghasilkan lulusan yang lebih menguasai ilmu agama dibanding

---

<sup>28</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2009), hlm. 69.

dengan ilmu umum, sekarang para orang tua siswa menginginkan madrasah mampu menghasilkan lulusan yang menguasai baik ilmu agama (iman dan taqwa) maupun ilmu umum (ilmu pengetahuan dan teknologi).

Perubahan dalam manajemen mutu pengelolaan madrasah terkait dengan perilaku, sikap, dan pandangan sumberdaya manusia yang ada di madrasah tersebut. Hal ini meliputi kepala madrasah, guru atau ustad/ustadah, serta para tenaga kependidikan. Karena perubahan ke arah manajemen mutu mengutamakan aspek manusia (SDM), maka sangat penting bagi madrasah untuk memperhatikan dan mengembangkan sumberdaya manusia tersebut.

Untuk mencapai keunggulan dalam manajemen mutu madrasah, penting untuk memiliki sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan, perilaku, sikap, dan pandangan yang sejalan dengan visi misi madrasah. Keberadaan SDM menjadi indikator krusial dalam satuan pendidikan, karena dengan memiliki SDM yang berkualitas, madrasah dapat lebih mudah menerapkan sistem manajemen mutu yang diinginkan.

Menurut Djoyonegoro yang dikutip oleh Muhaimin dkk., indikator keunggulan dalam mengelola madrasah antara lain adalah memiliki prestasi akademik dan non-akademik yang unggul, sarana dan prasarana lengkap, sistem belajar yang lebih baik, seleksi pendaftar yang ketat, animo masyarakat yang tinggi, dan biaya yang lebih tinggi dari madrasah di sekitarnya.

Madrasah sebagai organisasi sosial memiliki instrumen pendidikan yang harus dikembangkan sesuai dengan visi misi madrasah, tidak hanya berupa bangunan fisik dan sarana prasarana yang tersedia.

Madrasah sebagai institusi pendidikan memiliki visi misi yang menjadi cita-cita bersama seluruh elemen, mulai dari pemerintah hingga sekolah. Untuk mengembangkan program madrasah, visi misi tersebut dijadikan pedoman dalam perencanaan kerja yang tepat. Rencana kerja yang tepat memiliki fungsi penting, seperti menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan kegiatan yang harus dilakukan, memberikan

standar sumberdaya terbaik, menjadi rujukan dalam melaksanakan aktivitas, memberikan batas dan tanggung jawab, memonitor keberhasilan, dan menghindari pemborosan.<sup>29</sup>

Rencana kerja madrasah harus komprehensif untuk mengoptimalkan semua sumber daya yang ada dan mencapai tujuan pada masa yang akan datang.<sup>30</sup> Rencana pengembangan madrasah merupakan dokumen yang memuat kebutuhan dan keinginan masyarakat terhadap layanan pendidikan madrasah. Proses penyusunan dokumen tersebut melibatkan semua unsur yang terkait dengan madrasah sebagai institusi pendidikan di masyarakat.

---

<sup>29</sup> Yati Siti Mulyati, Aan Komariah, "Manajemen Sekolah" dalam *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93-94.

<sup>30</sup> Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen ...*, hlm. 199.

## Bagian 6:

# Manajemen Perencanaan Mutu: Aplikasinya di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin

### 1. Sejarah Singkat Profil Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin adalah lembaga pendidikan Islam yang bernaung di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia khususnya di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YASPI) di Dusun *Mangkön* Desa Pangorayyan Proppo Kabupaten Pamekasan.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin perjalanan sejarahnya diawali dari lembaga pendidikan diniyah (*non credential*) sejak tahun 1960 an maksudnya adalah institusi pendidikan yang tidak membutuhkan pengakuan ijazah, sebab berdirinya diniyah tersebut sebagai aktualisasi dari seseorang (santri) lulusan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan untuk memiliki aktifitas da'wah atau penyebaran agama Islam di sekitar wilayah Dusun Mangkon (Dusun Langghar) Desa Pangorayyan. Dan akhirnya sejak tahun 1970 an berdiri Madrasah Tsanawiyah Wustho pengakuan dari pemerintah yaitu Kementerian Agama RI pada waktu itu.

Santri yang bernama KH. Masykur Rasyid (alm) yang dikenal dengan sebutan Kyai Saputran adalah sebagaimana kebiasaan masyarakat desa beliau diperintahkan orang tuanya untuk belajar agama di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Bettet Pamekasan yang saat itu belajar ke KH. Syiraj dan belajar pula ke KH. Hifni Syiraj, belajar ilmu agama lebih dari sepuluh tahun akhirnya beliau pulang dan berusaha untuk mengamalkan ilmu pengetahuan agama yang dimilikinya, dan secara kebetulan KH. Sirajuddin pernah berkunjung

ke dusun Mangkon beliau berucap “nanti di dusun ini akan ada **Madrasah**”, dari ucapan beliau inilah terdapat benang merah kepercayaan lahirnya madrasah diniyah

Kyai Syaputran (alm) bersama saudara-saudaranya berjuang merintis pendirian lembaga pendidikan diniyah sore hari untuk menampung anak-anak di sekitar desa tersebut agar bisa belajar agama (yang dipelajari adalah bahasa arab seperti nadloman imritiyah, i’lal atau sering disebut dasar-dasar tata bahasa arab, fiqih, al quran hadist, aqidah akhlak) dan untuk menunjang pengetahuan agama anak-anak desa tersebut, mereka belajar mengaji pada malam hari di langghar. Anak-anak diasuh secara langsung oleh beliau yang mengajarkan dasar-dasar membaca Al Qur’an yang baik dan benar sesuai teori-teori Tajwid dan Makharijul Huruf.

Kyai Syaputran memiliki empat orang putra yaitu a) Drs. Munafi, b) Drs. H. Mohammad Sahibuddin, SH., M.Pd c) H. Syamsul Arifin, SH.I d) Khoirul Umam, SH, M.Pd dan dua orang putri bernama a) Siti Hossiyah, b) Siti Romlah, S.Pd.I, bahwa kelak putra yang nomor dua dari enam bersaudara yaitu Mohammad Sahibuddin beliau dalah rang yang ditunjuk menjadi generasi penerus estafet kepemimpinan KH. Syaputran atau dikenal sebagai KH. Masykur Rasyid.

Madrasah Diniyah Awaliyah yang dikelola oleh KH. Syaputran tersebut akhirnya dikembangkan dengan memberikan inovasi pengelolaan pendidikan yaitu ditambahkan program kegiatan pendidikan Ibtidaiyah. Tambahan program ibtidaiyah mengharuskan adanya nilai-nilai substansi penyelenggaraan pendidikan dengan afiliasi kurikulum pendidikan mengikuti aturan pemerintah, sehingga dengan alasan tersebut pelaksanaan pendidikan dilakukan pada pagi hari, dan pendidikan diniyah dilanjutkan sore hari.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin merupakan institusi pendidikan formal Islam yang didirikan terakhir setelah tiga lembaga pendidikan berdiri yaitu; a) Madrasah Tsanawiyah Bustanul Muftadiin berdiri tahun 1990, b) SMA Bustanul Muftadiin berdiri

tahun 2000, dan c) Taman Kanak-Kanak Bustanul Muhtadiin berdiri tahun 2004, baru yang terakhir Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin berdiri pada tahun 2005.

## **2. Identifikasi Problema Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin**

### **a. Proses Usaha Melakukan Perubahan ke Arah Pengembangan Kompetensi Pengelolaan Mutu Pendidikan dalam Menerapkan Standar Nasional Pendidikan Madrasah di Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin**

Berdasarkan hasil pertemuan peneliti dengan pengelola madrasah ibtidaiyah pada tanggal 1 Februari 2017 bersama Kepala Madrasah yaitu Mohammad Ramli, S.Pd.I, semua dewan guru, diharidi pula oleh Ketua dan Sekretaris Yayasan Pendidikan Islam bersama dengan Bendahara menghasilkan beberapa temuan penelitian yaitu antara lain:

Pernyataan Bapak Mohammad Romli S.Pd.I memberikan keterangan bahwa setelah terjadi pergantian Kepala Madrasah, pada awal kepemimpinan saya sebagai penggerak keberdayaan madrasah kami tidak diwarisi dokumen-dokumen kelembagaan yang cukup seperti; dokumen pencapaian pembelajaran atau kelulusan siswa dalam mengikuti program pendidikan madrasah, atau dokumen terkait dengan aturan-aturan kelembagaan yang dibutuhkan sebagai pegangan kepala madrasah.<sup>31</sup>

Drs. KH. Moh. Sahibuddin, SH. M.Pd, memberikan sambutan pada saat pertemuan antara penyelenggara pendidikan yaitu Yayasan Pendidikan Islam yang memayungi pengelolaan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, bahwa pada saat lembaga pendidikan madrasah ini didirikan terdapat beberapa aspek yang mendukung pentingnya kelembagaan yaitu:

- a) Yayasan Pendidikan Islam telah meluluskan anak didik yang sekolah di TK. Bustanul Muhtadiin
- b) Yayasan Pendidikan Islam telah memiliki lembaga pendidikan setiap menengah pertama yaitu Madrasah Tsnawiyah.

---

<sup>31</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin pada tanggal 1 Februari 2018 di ruang kerja kepala madrasah jam 10.00 – 11.00 WIB.

- c) Yayasan Pendidikan telah memiliki lembaga pendidikan menengah atas yaitu SMA Bustanul Muhtadiin
- d) Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah didirikan dalam rangka menampung lulusan dari internal kelembagaan.<sup>32</sup>

Menurut pengakuan Bapak Ahmad Fauzi, S.Pd guru mata pelajaran PPkn atau Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang betugas sebagai wali kelas V yang diberi tugas tambahan sebagai operator madrasah memberikan pernyataan bahwa:

Selama ini madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Belum memiliki standar orientasi lulusan yang memiliki karakter ke MI an menggunakan panduan kurikulum yang diberikan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Pamekasan melalui Kasi Mapenda sebagai pembina langsung dan disuruh memperhatikan petunjuk-petunjuk teknis yang disampaikan oleh Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) yang bertugas di Kecamatan Proppo,<sup>33</sup> seperti ketika pada saat melakukan kegiatan pengawasan di madrasah menjelang pelaksanaan pembelajaran tahun ajaran baru, saat monitoring kegiatan pembelajaran, dan pada rapat evaluasi bersama (pertemuan KKM, dan gugus guru mata plajaran).

Kepemilikan kurikulum pembelajaran dapat dilihat pada dokumen yang tersedia sesuai dengan ketentuan pemerintah

Tabel: 4.1.Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadii'n <sup>34</sup>

MATA PELAJARAN		Alokasi Waktu Belajar / Minggu					
		I	II	III	IV	V	VI
<b>Kelompok A:</b>							
1.	Pendidikan Agama Islam:						
	Al Qur'an Hadist	2	2	2	2	2	2
	Aqidah Akhlaq	2	2	2	2	2	2
	Fiqih	2	2	2	2	2	2
	Sejarah kebudayaan Islam	-	-	2	2	2	2

<sup>32</sup> Pernyataan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Drs. KH. Moh. Sahibuddin, M.Pd, ketika beliau menyampaikan sambutan bahwa saat itu kerangka berfikirnya adalah yang penting ada lembaga pendidikan yang menampung lulusan dari TK Bustanul Muhtadiin, sehingga orientasinya adalah menggenapi seluruh jenjang kelembagaan pendidikan mulai dari pendidikan pra sekolah sampai intitusi pendidikan menengah atas.

<sup>33</sup> Wawancara langsung dengan Bapak Fauzi, S.Pd. selaku operator madrasah Bustanul Muhtadiin Pangorayyan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, tanggal 10 Februari 2018.

<sup>34</sup> Data dokumen institusi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Pangorayyan Proppo Pamekasan

2.	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	5	5	6	5	5	5
3.	Bahasa Indonesia	8	9	10	7	7	7
4.	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
5.	Matematika	5	6	6	6	6	6
6.	Ilmu Pengetahuan Alam	-	-	-	3	3	3
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	-	-	-	3	3	3
<b>Kelompok B:</b>							
1.	Seni Budaya dan Prakarya	4	4	4	5	5	5
2.	Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	4	4	4	4	4	4
<b>C. Muatan Lokal *)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>D. Pengembangan Diri **)</b>		-	-	-	-	-	-
<b>Jumlah Alokasi Waktu Per Minggu</b>		<b>34</b>	<b>36</b>	<b>40</b>	<b>43</b>	<b>43</b>	<b>43</b>

**Keterangan:**

1. Pembelajaran pada klas I s/d III dilaksanakan melalui pendekatan Tematik, dan klas IV s/d VI dilaksanakan melalui pendekatan Mata Pelajaran.
2. \*) Kegiatan kurikuler untuk mengembangkan potensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah yang ditentukan oleh satuan pendidikan (madrasah).
3. \*\*) Bulan mata pelajaran tetapi harus diasuh oleh guru dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan bakat, minat, dan kondisi satuan pendidikan (madrasah).

Menurut Kepala Madrasah BapK Mohammad Romli, S.Pd.I menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri, sebenarnya program yang baik bagi madrasah akan tetapi belum dijalankan secara maksimal, disebabkan oleh kurangnya dana dalam penyelenggaraan pendidikan, dan sarana dn prasarana yang digunakan untuk memberikan kegiatan ekstra kurikuler dan pengembangan diri. Akan tetapi pada tahun-tahun akan datang kami beserta semua dewan guru akan mencoba merancang program baik: **a) kegiatan ekstra kurikuler, dan b) kegiatan pengembangan diri, sehingga menjadi kegiatan rutin pengembangan anak didik.**<sup>35</sup>

<sup>35</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Raomli, S.Pd.I di ruangan Kepala Madrasah setelah usai pembelajaran, pada saat beliau memanggil penanggungjawab operator madrasah dan beberapa guru saat istirahat pembelajaran, beliau menyatakan:” saatnya MI Bustanul Muftadiin melakukan

Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan yang dimiliki atau menjadi pengelola pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel: 4.2 Data Pendidik MI Bstanul Muhtadiin

No	Nama	Pendidikan	TMT di MI Bustanul Muhtadiin	Keterangan
1.	Moh. Romli, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam UIM Pameksan	2012	
2.	Dra. Hj. Nur Alifah	S-1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya	2005	
3.	Ahmad. Fauzi, S.Pd	S-1 PPKn IKIP PGRI Jember	2005	
4.	Moh. Mukhsin, SE	S-1 Ekonomi UIM Pameksan	2008	
5.	Moh. Hasan S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam UIM Pameksan	2008	
6.	Sunayyah, S.Kom	S-1 Teknik Informatika UIM Pameksan	2005	
7.	Karirin Y.A, S.Pd.I	S-1 Bahasa Inggris STAIN Pameksan	2008	

perubahan pengelolaan pembelajaran yang lebih bermutu, sebab jika pengelolaan pembelajaran kurang sesuai dengan standar pengelolaan pembelajaran. Maka dampaknya minat anak didik dan anio orang tua atau wali murid terhadap MI Bustanul Muhtadiin akan berkurang. Pada saat tersebut terlontar pertanyaan guru atau Wali kelas IV Ibu Dra. Hj. Nur Alifah bahwa apakah ada upaya untuk memperbaiki bersama-sama penyelenggaraan kegiatan pendidikan di Madrasah ini pak ?. mumpung ada peneliti yang memungkinkan dapat diajak untuk berdiskusi memberikan masukan-masukan kepada lembaga agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik. Pertanyaan tersebut dijawab oleh Kepala Madrasah, ... terima kasih pertanyaannya bu hal ini menjadi pertanda bahwa semua guru atau pendidik yang ada di lembaga ini masih memikirkan keberadaan anak didik agar mendapatkan perhatian pembelajaran yang lebih baik pada masa-masa yang akan datang.

8.	Musliyah, S.Si	S-1 Matematika UIM Pamekasan	2010	
9.	Juma'ati, SE	S-1 Ekonomi UIM Pamekasan	2010	

Sumber: Data dokumentasi Institusi MI Bustanul Muhtadiin<sup>36</sup>

Tabel: 4.3

Tugas dan Tanggungjawab Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Pendidikan	TMT di MI Bustanul Muhtadiin	Jabatan
1.	Moh. Romli, S.Pd.I	S-1 Pendidikan Agama Islam UIM Pameksan	2012	Kapala Madrasah
2.	Dra. Hj. Nur Alifah	S-1 Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya	2005	Wali Klas IV
3.	Ahmad. Fauzi, S.Pd	S-1 PPKn IKIP PGRI Jember	2005	Wali Klas V
4.	Moh. Mukhsin, SE	S-1 Ekonomi UIM Pameksan	2008	Wali Klas III
5.	Moh. Hasan	S-1 Pendidikan	2008	-

<sup>36</sup> Data hasil observasi atau pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin tanggal 2 Maret 2018

	S.Pd.I	Agama Islam UIM Pameksan		
6.	Sunayyah, S.Kom	S-1 Teknik Informatika UIM Pameksan	2005	Wali Klas I
7.	Karirin Y.A, S.Pd.I	S-1 Bahasa Inggris STAIN Pameksan	2008	Wali Klas VI
8.	Musliyah, S.Si	S-1 Matematika UIM Pameksan	2010	Guru Mapel
9.	Juma'ati, SE	S-1 Ekonomi UIM Pameksan	2010	Guru Mapel

Sumber: Data dokumentasi Institusi MI Bustanul Muhtadiin<sup>37</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin sebagai penyedia layanan kegiatan pendidikan bagi masyarakat, salah satu hal penting adalah menyediakan sarana prasarana pendidikan dan hal yang penting harus disediakan lembaga adalah kepemilikan tanah dan gedung digunakan sebagai sarana pembelajaran, gedung dan bangunan yang dimiliki MI Bustanul Muhtadiin berdiri di atas tanah wakaf Sertifikat Kepemilikan No. AA 878542 Register Nomor 35.28.05.18.1.00027 Hak Milik No. 27 seluas 727 Meter Persegi tertanggal 02 Januari 1991,<sup>38</sup> kepemilikan tanah wakaf menjadi simbol bahwa proses penyelenggaraan pendidikan madrasah dilakukan secara formal tanpa ada gugatan dari pihak lain ketika melaksanakan proses pembelajaran. Kondisi dan posisi madrasah tersebut sebagaimana dapat dilihat pada denah berikut:

<sup>37</sup> Data hasil observasi atau pengamatan langsung di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin tanggal 2 Maret 2018 (saat proses observasi dilakukan pendidik sedang mendiskusikan tentang pembelajaran).

<sup>38</sup> Data dokumentasi "Sertifikat Tanah Hak Milik Nomor 27 bekas tanah Yasan yang diwakafkan untuk kepentingan pendidikan Madrasah.

Gambar 1: Denah Lembaga MI Bustanul Muftadiin

1 (Ruang kelas 1)	7 (Ruang Kantor & Guru)	8 (Kamar Mandi & Toilet)
2 (Ruang kelas 2)	9 (Halaman/Lapangan Madrasah)	
3 (Ruang kelas 3)		
4 (Ruang kelas 4)		
5 (Ruang kelas 5)		
6 (Ruang kelas 6)		

Keberadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin sesuai dengan standar ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah ternyata belum memenuhi persyaratan minimal, dikatakan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam KH. Moh. Sahibuddin bahwa; “penyelenggara masih mampu membangun gedung dan memenuhi sarana utama yaitu kursi dan meja belajar siswa untuk kepentingan interaksi belajar mengajar antara guru dengan murid, dan sebagian keperluan yang dibutuhkan untuk kesekretariatan (administrasi) perkantoran”.<sup>39</sup>

Sesuai dengan hasil observasi pada tanggal 5 Maret 2018 peneliti tidak menemukan ruangan perpustakaan khusus bagi siswa-siswi madrasah ibtidaiyah dan laboratorium pembelajaran IPA atau laboratorium bahasa, serta laboratorium IT yang digunakan untuk menunjang aktifitas belajar untuk mencapai keberhasilan belajar

<sup>39</sup> Wawancara berdamas KH Drs. Moh. Sahibuddin, SH., M.Pd di ruang kerja Yayasan Pendidikan Islam pada jam kerja (10.00), beliau menyatakan bahwa pengelolaan pendidikan di MI membutuhkan perencanaan yang komprehensif (perlu keterlibatan semua pihak tidak hanya secara internal penyelenggara dan pengelola lembaga) akan tetapi keterlibatan pihak eksternal seperti: a) komite madrasah, b) masyarakat sekitar, c) aghniya atau dermawan yang memiliki kepedulian terhadap kemajuan pendidikan, dan d) pengawas sebagai wakil pemerintah khususnya Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan yang memiliki kewenangan dalam mendistribusikan bantuan oprasional penyelenggaraan pendidikan ke setiap lembaga.

yang bermutu.<sup>40</sup> Eksistensi institusi madrasah ibtidaiyah ini berada di lingkungan desa yang keberadaan masyarakatnya secara sosial ekonomi tingkat penghasilannya rata-rata rendah berada di bawah posisi UMR Kabupaten/Kota Pamekasan sebesar Rp. 1.200.0000,-, sehingga mempengaruhi tingkat partisipasi dan kontribusi pendidikan di madrasah (pengadaan sarana dan prasarana).

Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin

No.	Klasifikasi Sarana Prasarana	Jenis/Macam
1.	Tidak Bergerak	Tanah Bangunan (ruang kelas dan perkantoran) Musholla Lapangan Bulu Tangkis Kantin Madrasah Bangunan lain: Fasilitas umum bersama ruangan kegiatan yang digunakan secara bergantian baik TK/RA, MI, MTs, SMA, Madrasah Diniyah Sore
2.	Bergerak	Meja guru Kursi guru Meja belajar siswa Kursi belajar siswa Papan tulis Buku-buku pegangan murid Buku-buku pegangan guru Buku pedoman penyelenggaraan kegiatan pendidikan Peralatan administrasi: Laptop Printer Kertas habis pakai

<sup>40</sup> Observasi lapangan tanggal 5 Maret 2018 terhadap keberadaan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, bahwa berdasarkan hasil pengamatan langsung di lapangan terdapat sarana pendidikan baik yang bergerak atau tidak bergerak, lembaga pendidikan ini memiliki sarana yang tidak bergerak yaitu keberadaan tanah dan bangunan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan.

		Almari Buku Bupet/Almari Pajangan
--	--	--------------------------------------

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Bapak Mohammad Romli, S.Pd.I memberikan keterangan kepada peneliti yang disaksikan oleh guru-guru pada saat rapat bersama tanggal 21 Maret 2017 di ruang kerja (ruang guru) bahwa selama ini belum memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana kelembagaan yang dimiliki secara baik, karena kebutuhan sarana dan prasarana khususnya sarana pembelajaran masih menggantungkan pada kreatifitas guru mengajar di kelas saja, dukungan dari penyelenggara pendidikan juga masih minim, oleh karena itu kebutuhan sarana dan prasarana akan dipelajari dan dirancang setahap demi setahap untuk memajukan kegiatan pembelajaran.<sup>41</sup> Kebutuhan sarana pembelajaran yang menyangkut bahan habis pakai untuk kegiatan operasional kelembagaan ditunjang oleh Dana Operasional Sekolah (BOS) yang diterima setiap bulan dari kantor Kementerian Agama RI. Kabupaten Pamekasan sesuai dengan jumlah anak didik yang ada.

Program pembelajaran di MI Bustanul Muhtadiin meskipun belum memiliki atau belum pernah merumuskan peraturan akademik pembelajaran (standar proses pembelajaran) yang baku sesuai dengan kemampuan lembaga sebagaimana halnya ketentuan minimal pemerintah yang menyangkut:

- a. Persyaratan minimal kehadiran siswa untuk mengikuti pelajaran dan tugas dari guru
- b. Ketentuan mengenai ulangan, remedial, ujian, kenaikan kelas, dan kelulusan
- c. Ketentuan mengenai hak siswa untuk menggunakan fasilitas belajar, laboratorium, perpustakaan, penggunaan buku pelajaran, buku referensi, dan buku perpustakaan
- d. Ketentuan mengenai layanan konsultasi kepada guru mata pelajaran, wali kelas, dan konselor.

---

<sup>41</sup> Kegiatan pengamatan langsung pada tanggal 21 Maret 2018 di ruang pertemuan guru (ruang guru) ketika membahas kegiatan belajar mengajar (pembelajaran), saat itu rapat dipimpin oleh Kepala Madrasah, di sela-sela rapat tersebut Bapak Mukhsin memberikan pendapat atau usulan kepada pimpinan rapat, agar ada petugas khusus di lembaga ini yang diberi tugas tambahan untuk mengelola sarana pembelajaran, sekaligus selalu berkoordinasi dengan penyelenggara (Yayasan), agar kegiatan pembelajaran di madrasah dapat berjalan lancar dan lebih tertib karena ditunjang dengan pemenuhan sarana pembelajaran

Standar proses pembelajaran yang dimiliki oleh MI Bustanul Muhtadiin baru mengacu pada pedoman kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Agama RI. Kabupaten Pamekasan sesuai dengan alokasi waktu per jam per minggu, meski masih ada kekurangan jam setiap harinya disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kompetensi guru kelas dan guru mata pelajaran yang belum merata, sehingga standar pembelajaran yang dilakukan juga kadangkalan belum memenuhi standar proses pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Musliyah bahwa:” yang penting saya masuk kelas sesuai dengan jadwal mengajar yang ditetapkan oleh Kepala Madrasah, hal-hal yang berkaitan dengan ketentuan atau peraturan akademik menyangkut standar proses pembelajaran, kami berusaha untuk mendekati dengan ketentuan yang sering kami peroleh dari penjelasan pengawas madrasah”.<sup>42</sup>

Ketika kami (peneliti) bersama dengan dewan guru dan kepala madrasah pada saat di sela-sela sebelum masuk proses pembelajaran membicarakan tentang standar proses pembelajaran, kami mendapatkan keterangan yang meyakinkan dari kepala madrasah bapak Mohammad Romli, S.Pd.I bahwa kami bersama-sama guru berusaha dapat menjaga konsistensi minimal tatap muka pembelajaran secara utuh, dan ketika ada guru yang tidak masuk atau berhalangan hadir kami berusaha untuk menggantikan dengan cara menentukan guru piket harian yang bertanggung jawab terhadap terjadinya kekosongan kelas yang dapat mengganggu keberlangsungan belajar siswa.<sup>43</sup> Sedangkan hal-hal lain terkait dengan pembelajaran seperti; a) ulangan, b) remedial, c) ujian, d) kenaikan kelas, dan e) kelulusan dan ketentuan penggunaan fasilitas pembelajaran yaitu: a) penggunaan laboratorium pembelajaran, b) layanan buku perputakaan, referensi akan diatur kemudian. Masih banyak aspek-aspek yang harus dibenahi oleh lembaga pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin secara komprehensif yang diawali dengan perumusan rencana kerja (program kerja madrasah) sebagai pedoman pengelolaan madrasah yang diketahui oleh semua pihak pada lembaga tersebut.

---

<sup>42</sup> Wawancara langsung dengan ibu Musliyah, SE ketika selesai mengajar di kelasnya tanggal 28 Maret 2018 jam 10.00 WIB.

<sup>43</sup>

Menurut pengakuan bendahara Yayasan Pendidikan Islam yang menaungi Madrasah Ibtidiyah Bustanul Muhtadiin bahwa pola pendanaan semua satuan pendidikan di lingkungan Yayasan ini dilakukan secara mandiri, dengan cara **a)** melibatkan masyarakat (orang tua/wali) untuk ikut berpartisipasi menanggung kebutuhan belajar anak didik sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan madrasah, **b)** bantuan atau sumbangan dari para dermawan yang tidak mengikat (suka-rela), **c)** dana dan bantuan operasional sekolah dari pemerintah, **d)** unit usaha yayasan yang dikembangkan untuk membiayai keperluan pengembangan. Menurut Kepala madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin memberikan keterangan yang cukup mengesankan bahwa: "... selama kami menjabat kepala madrasah di lembaga ini pengelolaan keuangan atau pembiayaan pendidikan baik kebutuhan: **a)** biaya operasional seperti (gaji guru, pembelian alat kantor dan keperluan administrasi habis pakai, konsumsi rapat dan kebutuhan akomodasi lainnya), **b)** perbaikan gedung yang kecil-kecil, dan **c)** pembelian sebagian kebutuhan kegiatan pembelajaran, kami menggunakan dana operasional sekolah/madrasah.<sup>44</sup> Institusi madrasah tidak pernah melibatkan masyarakat khususnya orang tua atau wali siswa untuk ikut terlibat dibebani tanggungjawab kelembagaan, karena masyarakat belum memiliki kesadaran yang tinggi terhadap keperluan pendidikan anak, disamping itu secara internal pihak madrasah belum bisa memberikan layanan pendidikan yang optimal kepada anak didik baik aspek-aspek akademik, dan aspek non akademik lainnya. Sehingga perhatian masyarakat terhadap keperluan belajar anak masih sangat kurang, oleh karenanya keperluan pengembangan pembelajaran anak tidak dibebankan kepada orang tua.

Madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin berusaha untuk mengelola sumber keuangan yang berasal dari Dana BOS sebagai satu-satunya mata keuangan madrasah, hal ini juga sama yang dilakukan oleh kepala madrasah pada periode sebelumnya, bahwa aktifitas kegiatan madrasah dalam penyelenggaraan dan pengelolaan

---

<sup>44</sup> Pada tanggal 31 Maret 2018 adalah kegiatan akhir pekan pada hari Sabtu kebetulan pulang jam 10.00 dimanfaatkan oleh kepala madrasah untuk melakukan evaluasi kinerja kelembagaan yang disaksikan oleh Bendahara yayasan ibu Dra. Hj. Nuhayati, memperhatikan kinerja kepala madrasah dan kolega baik guru dan tenaga kependidikan lainnya patut diberi penghargaan yang tinggi, sebab selama ini mereka hanya mengandalkan program bantuan operasional madrasah sebagai satu-satunya sumber keuangan madrasah untuk memenuhi keperluan kelembagaan.

kegiatan layanan pendidikan didanai oleh dana operasional sekolah/madrasah yang bersumber anggaran pemerintah, Bapak Moh. Fadiluddin, S.Pd.I memberikan keterangan yang tidak terlalu jauh berbeda, sebab awal berdirinya madrasah ini memang merupakan inisiatif Yayasan yaitu melihat banyak anak lulusan RA/TK Bustanul Muhtadiin, dan kebanyakan mereka berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu, sehingga atas kepedulian yayasan inilah memberikan media atau ruang untuk mewadai anak-anak yang tidak mampu melanjutkan pendidikan. Dengan demikian madrasah ibtidaiyah ini benar-benar lembaga pendidikan gratis bagi semua siswa yang bersekolah.<sup>45</sup>

Kami belum pernah belajar secara utuh dalam mengelola kegiatan pendidikan di madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, karena selama ini memang belum pernah ada pembinaan secara khusus atau kegiatan pelatihan yang diberikan oleh Yayasan dan atau oleh Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Pamekasan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan tentang "*kompetensi pengelolaan*" layanan pendidikan.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum memiliki Rencana kerja tahunan dijadikan dasar pengelolaan madrasah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas, apalagi secara detail menyangkut: 1) kesiswaan, 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, 3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, 4) sarana dan prasarana, 5) keuangan dan pembiayaan, 6) budaya dan lingkungan sekolah, 7) peranserta masyarakat dan kemitraan, 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.<sup>46</sup>

Keterangan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Drs. KH. Moh. Sahibuddin, M.Pd yang menaungi aktifitas pengelolaan pendidikan

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bpk. Moh. Fadiluddin, S.Pd.I, mantan kepala MI. Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin.

<sup>46</sup> Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan peneliti di MI Bustanul Mutanul Muhtadiin ada foto kopi dokumen yang pernah didownload dari lembaga lain lain sebagai pegangan dalam pengelolaan layanan pendidikan, ternyata menurut penuturan kepala madrasah bahwa dokumen tersebut tidak operasional karena sulit untuk menerapkannya, disamping secara kelembagaan belum pernah memahami dan mengalami bagaimana menyusun rencana kerja madrasah yang dimulai dari hal-hal kecil secara obyektif sebagai implementasi kebutuhan pengelolaan lembaga sampai hal yang bersifat konseptual sesuai dengan ketentuan atau regulasi pemerintah dalam mengatur jalanya kegiatan pendidikan.

MI Bustanul Muftadiin menyampaikan bahwa: “kelak kami menginginkan adanya perubahan *mindset* pengelolaan kelembagaan pendidikan selalu didasarkan pada perencanaan yang baik sehingga dapat diketahui ukuran keberhasilan pembelajaran”.<sup>47</sup> Sebab dengan dokumen perencanaan yang jelas dalam bentuk Rencana Kerja Madrasah, maka sangat memungkinkan setiap unsur yang terlibat dalam pengelolaan madrasah baik pihak internal dan pihak eksternal dapat mengetahui dan memahami program-program madrasah.

#### **b. Proses Usaha Melakukan Perubahan ke Arah Peningkatan Kompetensi Perencanaan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin**

Perencanaan dalam bentuk Rencana Kerja atau Program Kerja Madrasah merupakan dokumen yang harus dimiliki oleh setiap institusi penyelenggara pendidikan termasuk di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin, sesuai yang diketahui oleh (kepala madrasah) Bapak Mohammad Romli, S.Pd.I selama ini bahwa belum pernah ada pembahasan rencana kerja madrasah baik program tahunan apalagi pola lima tahunan (sebagai program strategis) madrasah menuju perubahan pengelolaan yang lebih baik, beliau menyatakan:” ... pada saat akreditasi madrasah Asesor bertanya tentang visi, misi, tujuan, dan program madrasah, ...”<sup>48</sup>

Keterangan yang disampaikan oleh Ketua Yayasan Pendidikan Islam yang menjadi penanggungjawab satuan-satuan institusi pendidikan di lingkungan Bustanul Muftadiin, bahwa membicarakan secara khusus tentang visi, misi, tujuan, dan program bagi madrasah tidak pernah dilakukan, hal ini disebabkan kurangnya pemahaman dan pengalaman dalam menyusun dokumen tersebut, seandainya dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pamekasan melalui pengawas pendidikan agama Islam (PPAI) Kecamatan Proppo memberikan pembekalan secara khusus kepada yayasan atau pengelola madrasah “tentang penyusunan rencana kerja madrasah”, maka sangat memungkinkan ada usaha untuk menyusun dokumen

---

<sup>47</sup> Keterangan diperoleh dari Ketua yayasan pendidikan Islam sebagai penyelenggara satuan pendidikan baik di RA/TK Bustanul Muftadiin. MI Bustanul Muftadiin, MTs Bustanul Muftadiin. dan SMA Bustanul Muftadiin

<sup>48</sup> Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Mohammad Romli, S.Pd.I, yang menceritakan kepada peneliti bahwa: pertanyaan asesor visitasi benar-benar menjadi pemicu ketidaktahuan kami sebagai penyelenggara atau pengelola madrasah tentang visi, misi, tujuan dan program yang harus dimiliki dan kapan ditinjau secara berkala untuk mengetahui tingkat ketercapaian yang dihasilkan sehingga mutu lulusan madrasah diniyah sesuai dengan yang dicita-citakan.

visi, misi, tujuan, dan program dalam rencana kerja madrasah sebagai landasan atau pedoman dalam penyelenggaraan program layanan pendidikan.<sup>49</sup>

Kondisi madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin secara substantif juga belum pernah memiliki pedoman-pedoman yang mengatur keseluruhan aktifitas layanan pendidikan dan pembelajaran yang diberikan kepada anak didik. Pedoman tersebut menyangkut aspek: a) kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), b) kalender pendidikan/akademik, c) struktur organisasi madrasah, d) pembagian tugas di antara guru, e) pembagian tugas di antara tenaga kependidikan, f) peraturan akademik, g) tata tertib madrasah, h) kode etik madrasah, i) biaya operasional madrasah.

### **c. Proses Usaha Melakukan Perubahan ke Arah Peningkatan Kompetensi Pelaksanaan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin**

Pengembangan madrasah ibtidaiyah dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik terdapat dua aspek penting yaitu: a) pengelolaan institusional yang bisa dilakukan oleh kepala madrasah beserta segenap unsur di madrasah yaitu guru dan tenaga kependidikan, dan b) pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan anak didik dalam menciptakan interaksi belajar mengajar sesuai dengan standar minimal yang ditentukan oleh pemerintah.

Pada aspek pertama khususnya pengelolaan institusional madrasah berjalan seiring dengan dinamika alamiah saja, sebab selama ini masih belum ada sentuhan manajemen mutu pengelolaan yang didasarkan atas kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan akan tetapi sebaliknya perhatian dan kepedulian muncul dari pihak penyelenggara dan pengelola bahwa masyarakat perlu diberi umpan agar muncul kesadaran terhadap perubahan pola kehidupan dari cara-cara yang tradisional dalam menghadapi perubahan sosial ke arah yang lebih baik.<sup>50</sup> Meskipun awalnya diberi umpan agar mau

---

<sup>49</sup> Keterangan dari Ketua Yayasan Pendidikan Islam Drs. KH. Moh. Sahibuddin, M.Pd tanggal 1 April 2018 jam 12.00, pada saat beliau melakukan kegiatan monitoring pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, beliau berkeinginan jika suatu saat akan melakukan pembahasan visi misi dan tujuan serta program madrasah ibtidaiyah, atau pembinaan staf khususnya perangkat pengelola MI untuk meningkatkan performance kepengelolaan kelembagaan pendidikan.

<sup>50</sup> Menurut penuturan K. Rifa'ie adalah adik Ipar KH. Drs. Moh. Sahibuddin, SH., M.Pd pekerjaan sehari-harinya adalah guru madrasah diniyah Bustanul Muhtadiin beliau memiliki pekerjaan sampingan yaitu sebagai *event organizer* hajatan perkawinan, menyatakan bahwa sebelum lembaga

bersekolah di madrasah ibtidaiyah, kemungkinan berikutnya mereka akan memiliki kesadaran yang kuat untuk memberi dukungan agar putra-putrinya mendapatkan pendidikan yang baik.

Ketika Bapak Mohammad Fadiluddin, S.Pd.I memimpin madrasah ibtidaiyah memberikan keterangan yang cukup jelas dan banyak pengalaman yang diberitahukan kepada kepala madrasah yang melanjutkan kepemimpinannya, beliau mengatakan bahwa: "pengalaman mengelola lembaga pendidikan yang tidak didukung dengan instrumen-instrumen manajemen mutu pengelolaan yang baik, adalah pengetahuan yang tidak dapat dibeli dengan harga murah, bahwa saat lembaga pendidikan ini didirikan kami hanya punya gedung dan SDM pendidik saja, dan beberapa anak sekitar madrasah yang mendaftarkan diri sebagai peserta didik".<sup>51</sup>

Secara fisik berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 April 2018 saat itu yang kami temukan bahwa tidak ada perubahan pada saat pendirian mulai tahun 2005 sampai sekarang hanya ada beberapa tempelan pamflet atau banner bertuliskan tentang visi misi dan tujuan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain tidak kami temukan: a) perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru-guru mata pelajaran, b) dinding-dinding untuk pajangan hasil pembelajaran siswa juga tidak terisi, c) dokumen instrumen atau pedoman akademik yang mengatur proses pembelajaran (seperti; tata muka pembelajaran, pembagian tugas-tugas pengembangan pribadi dan ekstra kurikuler), d) peraturan dan tata tertib guru dan anak didik, e) penerimaan, pembinaan dan pengembangan pemutusan hubungan kerja atau sanksi bagi guru dan tenaga kependidikan, f) perencanaan pembiayaan pendidikan, g) pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dan pembelajaran.<sup>52</sup>

---

pendidikan diniyah yang merupakan cikal bakal semua pendidikan formal di lingkungan Bustanul Muhtadain, keberadaan masyarakat di sekitar lembaga ini banyak putra-putrinya tidak sekolah hanya mencukupkan pelajaran diniyah, setelah lama di madrasah diniyah mereka keluar dan mencari pekerjaan seperti ke daerah surabaya, ke malang dan sekitarnya. Adanya perubahan pola kehidupan masyarakat dengan adanya pendidikan formal yaitu sedikit demi sedikit putra-putrinya di sekolah madrasah ibtidaiyah dan melanjutkan pendidikannya ke tingkat lanjut baik madrasah tsanawiyah dan ada beberapa alumni yang melanjutkan ke SMA.

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Mohammad Fadiluddin, S.Pd. I mantan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain periode 2005 – 2012.

<sup>52</sup> Pengamatan lapangan di MI Bustanul Muhtadain pada tanggal 10 April 2018 di lokasi (MI Bustanul Muhtadain) Proppo Pangorayyan Pamekasan

Kondisi fisik bangunan yang ada di MI Bustanul Muhtadiin dan meja kursi bagi guru dan anak didik saja serta beberapa buku pegangan guru dan buku pegangan murid yang bisa dilengkapi oleh institusi untuk melangsungkan aktifitas pembelajaran, belum tersentuh kebutuhan peningkatan mutu pengelolaan.

Kedua adalah aspek pengelolaan pembelajaran, yaitu menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, menurut laporan bulanan yang ditandatangani kepala madrasah bahwa:” di lembaga ini baru dua orang guru yang memiliki sertifikat pendidik yaitu 1) Ibu Dra. Nur Alifah, dan 2) Ahmad Fauzi, S.Pd, sedangkan guru-guru yang lain masih proses perbaikan NUPTK dan SIMATIKA”, dan berdasarkan data bulanan tersebut kebanyakan guru yang mengajar Ijazahnya sarjana non pendidikan.<sup>53</sup>

Problema kelembagaan sering dihadapi oleh MI Bustanul Muhtadiin adalah tingkatan profesionalitas para pendidik, karena mereka kebanyakan berlatar belakang non kependidikan, berpengaruh terhadap kompetensi: a) pedagogik yaitu kemampuan melakukan pengelolaan pembelajaran, dan b) kompetensi profesional yaitu kemampuan menguasai materi-materi pembelajaran yang akan disiapkan dan akan diberikan kepada anak didik, sehingga tidak jarang mengalami hambatan psikologis dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran di kelas.

#### **d. Proses Usaha Melakukan Perubahan ke Arah Peningkatan Kompetensi Melakukan Evaluasi Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin**

Menurut pengakuan kepala madrasah bahwa: Semua unsur yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum memiliki pengalaman yang cukup untuk melakukan penilaian pengelolaan institusi antara program yang direncanakan dengan hasil yang sudah direalisasikan,<sup>54</sup> hal tersebut disebabkan di lembaga ini belum pernah menyusun rencana kerja madrasah baik rencana kerja jangka panjang atau rencana kerja tahunan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan tahunan. Setiap madrasah sangat

---

<sup>53</sup> Dokumen Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin Bulan Maret 2018.

<sup>54</sup> Wawancara dengan Kepala Madrasah MI Bustanul Muhtadiin, menurut saya banyak madrasah-madrasah yang tidak memiliki rencana kerja secara utuh yang menunjukkan ke arah manajemen mutu pendidikan, sedangkan yang dimiliki adalah a) rencana kurikulum dan b) pembelajaran saja, hal tersebut disebabkan kurang mampuan dalam proses perencanaan penyusunan rencana kerja ataupun dalam menyusun dokumen rencana kerja madrasah secara mendetail dan terperinci.

mebutuhkan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun rencana kerja madrasah sehingga mengetahui program-program madrasah yang harus direalisasikan dalam satu tahun ajaran.

Selama ini yang dipahami kami dan seluruh unsur yang ada di MI Bustanul Mubtadiin adalah penilaian kegiatan pembelajaran, yaitu hasil belajar dan ulangan anak didik ketika ujian akhir semester tiba atau ulangan umum kelas 6 (enam) untuk proses kelulusan. Sedangkan melakukan penilaian pengelolaan program sekolah belum pernah dilakukan, disebabkan kurangnya pemahaman terhadap aspek manajemen pendidikan yang meliputi; a) manajemen kesiswaan, b) manajemen kurikulum, c) manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, d) manajemen sarana dan prasarana madrasah, e) manajemen pembiayaan pendidikan (menggali sumber dan biaya dan distribusinya), f) manajemen humas tidak terdokumentasikan.

### 3. Refleksi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin

Kegiatan refleksi pada penelitian tentang manajemen mutu madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin, pada tahap ini akan dilakukan pencatatan secara sistematis hal-hal yang berhubungan temuan data saat melakukan pemetaan permasalahan yang ada di lembaga. Proses refleksi dilakukan bersama-sama dengan melibatkan pihak internal madrasah:

Tabel 4.5: Unsur-Unsur Yang Telibat dalam Proses Refleksi

No.	Nama	Utusan
1.	Dr. H. Saiful hadi, M.Pd	Peneliti PAR
2.	Drs.KH. Moh. Sahibuddin, M.Pd	Ketua yayasan
3.	Ustad. Moh. Ramli, S.Pd.I	Kepala MI Bustanul Mubtadiin
4.	Ustad Ahmad Fauzi, S.Pd	Oprator Madrasah
5.	Dra. Hj. Nur Alifah	Perwakilan Guru
6.	Dra. Hj. Nurhayati	Bendahara Yayasan

Keterlibatan semua unsur yang ada di lembaga pendidikan merupakan faktor penting yang harus ada dalam proses refleksi untuk mendapatkan data yang akurat sesuai dengan kebutuhan lembaga dalam rangka melakukan perubahan untuk mencapai perbaikan dalam pengelolaan madrasah.

Proses pengelolaan pendidikan dengan manajemen mutu yang baik akan selalu berhadapan dengan aspek **kelebihan** yang menjadi unsur penting menjadi kekuatan institusi yang dapat didorong ke arah perubahan dan **kekurangan** yang menjadi faktor kelemahan institusi yang perlu dicari solusinya agar problema madrasah yang sedang dihadapi dapat diselesaikan.

Faktor kelebihan yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain secara kelembagaan antara lain:

1. Memiliki izin oprasional yang diakui oleh pemerintah dalam hal ini Kantor kementerian Agama RI Kabupaten Pamekasan sebagai landasan Yuridis pelaksanaan kegiatan layanan pendidikan kepada masyarakat
2. Dorongan bantuan oprasional madrasah yang diberikan setiap satu bulan satu kali untuk menunjang kelnaran proses pembelajaran
3. Memiliki pendidik yang latar belakang pendidikannya sarjana (S-1) baik pendidikan atau non pendidikan
4. Bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam yang membina satuan-satuan pendidikan formal antara lai; TK/RA Bustanul Muhtadain, Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain, Madrasah Tsanawiyah Bustanul Muhtadain, Sekolah Menengah Atas (SMA) Bustanul Muhtadain
5. Tanah dan bangunan permanen dan lingkungan pendidikan yang kondusif, karena semua satuan pendidikan berada dalam satu kompleks (kawasan).
6. Lingkungan sosial masyarakat desa agamis dan memiliki tingkat kewaspadaan sosial tinggi terhadap dinamika sosial perubahan yang mengarah pada perilaku negatif

7. Kawasan atau daerah agak jauh dari keramaian jalan besar yang tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran, dan keamanan anak dari gangguan kecelakaan lalu lintas.

Faktor-faktor kelemahan atau kekurangan yang masih dirasakan dan belum dilakukan upaya pembenahan dalam proses pengelolaan pendidikan dan pembelajaran sebagai kegiatan inti penyelenggaraan pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum ada orientasi secara khusus rumusan standar kompetensi lulusan sebagai ciri khas yang diunggulkan lembaga sebagai kebanggaan anak didik setelah lulus dari kegiatan pendidikan.
2. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum ada rumusan kurikulum secara institusional khususnya yang menyekut pengembangan diri dan ekstra kurikuler yang berbasis pada kearifan lokal atau potensi yang dimiliki oleh lembaga
3. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum memiliki pedoman tata laksana atau sistem administrasi berupa perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan serta penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.
4. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum memiliki pedoman rekrutmen, pembinaan dan pengembangan SDM Pendidikan baik pendidik dan tenaga kependidikan yang dibutuhkan, dan belum ada kegiatan terstruktur aktifitas pembinaan dan pengembangan dalam bentuk yang dilakukan institusi secara berkelanjutan (hanya kegiatan partisipatif yang dilaksanakan Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kantor Kementerian Agama RI Kabupaten Pamekasan).
5. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin juga belum memiliki rancangan program kerja madrasah secara rutin tiap tahun yang menjadi tanggungjawab madrasah untuk dilaksanakan secara teratur dan dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak yang terkait, bahkan aspek rencana kerja madrasah merupakan tolok ukur untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan.

6. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin belum merumuskan atau menyusun peraturan akademik (standar proses pembelajaran) terkait a) ulangan, b) remedial, c) ujian, d) kenaikan kelas, dan e) kelulusan dan ketentuan penggunaan fasilitas pembelajaran yaitu: a) penggunaan laboratorium pembelajaran, b) layanan buku perputakaan, referensi.
7. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin masih mengandalkan sumber pembiayaan pendidikan dari Bantuan Operasional Madrasah bersumber dari pemerintah, belum ada sumber lain yang dapat diperdayakan untuk pengembangan madrasah.

Beberapa aspek catatan yang diperoleh dari hasil refleksi berdma tersebut baik faktor kekuatan atau kelebihan dan faktor kelemahan yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin tersebut merupakan landasan berpijak yang diketahui bersama antara peneliti dengan pihak-pihak terkait untuk dijadikan dasar dalam merancang program kegiatan perubahan manajemen mutu pengelolaan pendidikan.

Memperhatikan aspek kelebihan dan kelemahan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, tidak lepas dari peran-peran stakeholder dan persaingan antar lembaga yang saling berdekatan sebagaimana terlihat pada gambar berikut:

Gambar 4:2 Diagram Persaingan Antar Lembaga dan Peran Stakeholder di MI Bustanul Muhtadiin

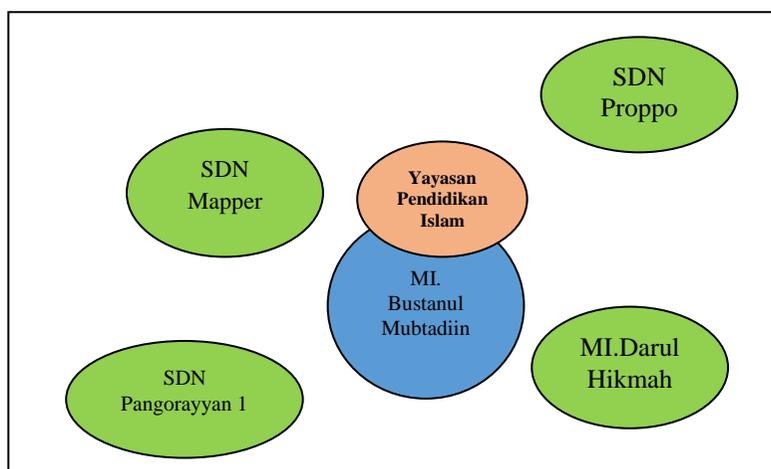


Diagram Venn di atas memberikan gambaran yang jelas bahwa tingkat persaingan antar lembaga di sekitar MI Bustanul Munbtadi'in adalah sangat kuat sebab terdapat 3 (tiga) Sekolah Dasar Negeri dan 1 (satu) Madrasah Ibtidaiyah yang jaraknya sangat berdekatan yaitu MI Bustanul Muftadiin berada satu desa dengan SDN Pangorayyan 1, dan bebatasan desa dengan SDN Mapper dan SDN Proppo serta MI Darul Hikmah.

Situasi dan kondisi persaingan antar lembaga pendidikan yang ada di sekitar MI Bustanul Muftadiin, berdampak pada upaya rekrutmen peserta didik setiap awal tahun pelajaran, sebab dua desa terdapat lima lembaga pendidikan yang berdekatan sebagai pilihan masyarakat untuk memasukkan putra-putrinya di lembaga pendidikan yang ada, gambaran persaingan untuk merebut simpati masyarakat menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ibtidaiyah Bustanul Muftadiin dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.6: Kondisi Jumlah Anak Didik MI Bustanul Muftadiin

No.	Klas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	I	8	Pada saat penelitian ini dilakukan tidak arus pindah, droupout atau yang lainnya
2	II	8	
3	III	7	
4	IV	9	
5	V	12	
6	VI	6	
<b>Jumlah</b>		<b>49</b>	

Gambaran tersebut memberikan makna betapa beratnya pengelolaan pendidikan untuk menarik simpati masyarakat agar memilih memasukkan putra-putrinya, dibutuhkan kerja keras semua unsur internal Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin agar terjadi transformasi manajemen mutu berbasis pada potensi atau kekuatan kelembagaan.

Melakukan perubahan ke arah manajemen mutu pengelolaan dimulai dari aspek internal kelembagaan, dan hasil refleksi yang

dilakukan unsur madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mbtadi'in dengan peneliti dalam proses keseluruhan kegiatan penelitian yaitu menetapkan rencana program aksi “**menyusun rencana kerja madrasah**” sebagai dasar pengembangan madrasah melalui manajemen mutu perencanaan.

#### 4. Rencana dan Program Aksi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin

Kegiatan lanjutan penelitian berbasis partisipatif yaitu merencanakan dan program aksi dengan institusi di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin, adapun kegiatan yang dilakukan adalah:

##### A. Pembentukan Pelaksana Program Menyusun Rencana Kerja Madrasah

Pelaksana program aksi penyusunan rencan kerja madrasah adalah unsur internal yang bertanggungjawab untuk melakukan koordinasi kelembagaan dengan semua guru dan tenaga kependidikan serta pihak penyelenggara yaitu pengurus yayasan, pelaksanaanya terdiri antara lain:

No.	Nama	Jabatan
1.	Mohammad Romli, S.Pd.I	Ketua
2.	Ahmad Fauzi, S.Pd	Sekretaris
3.	Dra. Hj. Nur Alifah	Anggota Tetap

##### B. Penyusunan Rencana Kerja Madrasah

Kegiatan menyusun renca kerja madrasah diawali dengan menetapkan agenda kerja pertemuan dan tema-tema pembahasan pada setiap pertemuan sesuai dengan petunjuk atau teori-teori yang berhubungan dengan pola penyusunan rencana kerja suatu institusi pendidikan. Adapun jadwal pembahasan sebagaimana kegiatan berikut:

No.	Tanggal	Topik/Tema Pembahasan
1.	7 April 2018	Sosialisasi kegiatan penyusunan rencana kerja madrasah dan serap aspirasi dalam rangka penyusunan visi misi dan tujuan penyelenggaraan madrasah ibtidaiyah
2.	13 April 2018	Pembahasan: visi, misi, tujuan, penyelenggaraan madrasah ibtidaiyah khususnya Bustanul Muhtadiin
3.	21 April 2018	Draf Isian: Kebijakan Kerja Madrasah Target/Sasaran Kerja Madrasah Program/Kegiatan Madrasah Pembiayaan/Sumber dan Rencana Pendanaan Program Kegiatan Penanggungjawab Kegiatan
4.	28 April 2018	Penyusunan Rencana Kerja Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin pada tanggal 7 April 2018 mengadakan pertemuan rutin bulanan setelah selesai melaksanakan tugas pengajaran untuk memberikan layanan pendidikan kepada anak didik dan dibebaskan pada jam 10.30 Wib dilaksanakan rapat yang dipimpin saat itu oleh kepala madrasah yang agendanya adalah sosialisasi penyusunan rencana kerja madrasah, bapak Mohammad Ramli, S.Pd.I

Hasil kegiatan sosialisasi dan serap aspirasi proses pengelolaan madrasah menuju perubahan kearah manajemen mutu dapat dideskripsikan beberapa usulan tentang upaya peningkatan mutu terkait identitas kelembagaan yang tersimbol dalam rumusan visi misi tujuan dan program Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, beberapa usulan yang muncul:

1. Ketua Yayasan Pendidikan Islam  
Mengusulkan: Membentuk pribadi yang agamis, berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab, merupakan rumusan visi yang sudah lama dikembangkan menjadi acuan lembaga.
2. Kepala MI Bustanul Muhtadiin  
Mengusulkan: unsur akhlak mulia dan berkualitas akademik masuk dalam rumusan visi yang akan dirumuskan
3. Perwakilan Guru MI Bustanul Muhtadiin  
Para guru MI memberikan usulan aspek “disiplin dalam berperilaku” agar dimasukkan ke dalam rumusan visi lembaga.

Pertemuan pada tanggal 13 April 2018 dilaksanakan di ruang pertemuan madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin yang menetapkan kembali rumusan visi yang berunyi: “Membentuk pribadi yang agamis, berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab”, dokumen visi ini menjadi acuan pula dalam merumuskan misi kelembagaan. Dalam rapat tersebut pimpinan rapat yang dilakukan oleh Kepala Madrasah menyampaikan bahwa pertemuan hari ini sekaligus digunakan kesempatannya merumuskan kembali konsep misi berdasarkan visi yang ada yaitu:

1. Mengadakan aktifitas pendidikan dan pembelajaran yang unggul
2. Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat dan minat anak didik
3. Mengembangkan kegiatan ekstra kurikuler untuk membuhkan kepribadian yang agamis, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.
4. Membina hubungan baik dengan orang tua dan sesama masyarakat.

Langkah berikutnya adalah merumuskan tujuan madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, bahwa menurut pandangan ketua Yayasan Pendidikan Islam, bahwa rumusan tujuan dijabarkan dari misi madrasah yang mengacu pada visi yang ditetapkan sebelumnya. Adapun tujuan madrasah adalah sebagai berikut:

1. Terlaksananya kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang unggul
2. Terlaksananya kegiatan yang mampu menumbuhkan bakat dan minat peserta didik
3. Terlaksananya kegiatan ekstra kurikuler yang dapat membuhkan kepribadian yang agamis, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab
4. Terbinanya hubungan yang baik antara madrasah dengan orang tua murid dan masyarakat

Pertemuan-pertemuan resmi yang dilakukan MI Bustanul Muftadiin dalam rangka penyusunan rencana program kegiatan madrasah, merupakan agenda untuk menyamakan persepsi dan merumuskan hal-hal dimungkinkan terjadi perbedaan pendapat. Di luar kegiatan pertemuan rutin kepala madrasah bersama anggota tim yang lain berusaha untuk menuntaskan draf isian rencana kerja madrasah meskipun hanya pokok-pokok pikiran yang menyangkut pada esensi manajemen pendidikan secara sederhana.

Adapun isian dokumen rencana kerja berdasar aspek manajemen pendidikan meliputi:

a. Kebijakan Kerja Madrasah

1. Kesiswaan

- Peningkatan kemampuan siswa agar mengalami kemajuan dari tahun ke tahun untuk memperoleh nilai ujian sesuai dengan kriteria kelulusan minimal
- Peningkatan peserta didik untuk merealisasikan potensinya sebagai anggota masyarakat

2. Kurikulum

- Penyempurnaan kurikulum dalam kegiatan rewiuw selalu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dan potensi lingkungan madrasah
- Pengembangan kurikulum diarahkan pada pengembangan kepribadian anak didik

### 3. Proses Pembelajaran

- Pencapaian penulisan atau penyiapan slabus pembelajaran yang sesuai standar yang sesuai dengan kondisi dan potensi madrasah
- Perbaikan dan penyempurnaan perangkat pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik
- Pemanfaatan sumber belajar alam di sekitar madrasah dan pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran yang inovatif
- Peningkatan kegiatan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap proses pembelajaran

### 4. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

- Peningkatan kompetensi pendidik dalam melaksanakan tugas pembelajaran
- Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan melaksanakan tugas administrasi yang mendukung ketercapaian pendidikan

### 5. Sarana dan Prasarana

- Peningkatan pengadaan sarana pembelajaran sesuai dengan belajar anak didik
- Peningkatan pemeliharaan dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan untuk pengembangan pembelajaran

### 6. Pembiayaan Pendidikan

- Peningkatan kompetensi pengelolaan keuangan madrasah sesuai dengan standar
- Mendorong upaya menggali sumber-sumber keuangan atau pembiayaan pendidikan yang relatif lebih baik

#### b. Target/Sasaran Kerja Madrasah

Sasaran atau target kerja madrasah dalam sesuai dengan kebijakan yang dirumuskan berdasarkan aspek manajemen pendidikan yang menjadi sasaran kegiatan atau fokus layanan pendidikan kepada anak didik. Bahwa target atau sasaran yang diinginkan adalah:

- Terjadinya peningkatan kualitas lulusan baik secara akademik atau non akademik sehingga menjadikan anak didik berkembang sesuai dengan hakikat kemanusiaanya
- Terjadinya peningkatan animo masyarakat untuk mendaftarkan putra dan putrinya ke madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin.
- Tersedianya kurikulum pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan belajar anak sesuai dengan bakat, minat, dan potensi anak didik sesuai dengan tuntutan perubahan (standar nasional pendidikan) dan potensi atau ciri khas lingkungan masyarakat.
- Bertambah kualitas proses pembelajaran sesuai dengan standar minimal yang ditentukan oleh pemerintah dan munculnya inovasi pembelajaran yang dikembangkan pendidik sesuai dengan potensi daerah atau lingkungan masyarakat sekitar madrasah
- Terjadinya peningkatan pengadaan sarana pembelajaran yang semakin lebih memadai setiap tahun sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di madrasah.
- Peningkatan kompetensi pendidik semakin lebih terstandar seiring dengan tuntutan tersertifikasi dari proses uji kompetensi
- Peningkatan kompetensi tenaga kependidikan utama aspek kompetensi manajerial untuk menunjang keberhasilan pencapaian pendidikan
- Bertambahnya sumber-sumber pembiayaan pendidikan yang dikembangkan oleh madrasah melalui penguatan internal dan eksternal di lingkungan madrasah.

#### c. Program/Kegiatan Madrasah

Pemaparan program kerja Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin berdasarkan hasil proses penelitian partisipatif terumuskan dalam bentuk program tahunan (rencana kerja tahunan) yang menjadi rumusan kegiatan kepala madrasah, dan tergambar sebagai berikut:

Tabel 4.7: Program atau Kegiatan Kerja MI Bustanul Muftadiin

No.	Bidang Sasaran	Uraian Program
1.	Kesiswaan (Kompetensi Lulusan)	Pengembangan kometensi lulusan perolehan nilai rata-rata UAMBN: Bahasa Indonesia, Matematika, IPA melalui: Kegiatan lomba/olimpiade antar kelas Sains club Math club Pengembangan karakter melalui kegiatan ekstra kurikuler; Pramuka Pengebangan karakter religius melalui PHBI Penanaman karakter kebangsaan dan nasionalisme melalui PHBN Pembinaan Tahsinul Qur'an Juz 30 Pengembangan karakter peduli lingkungan Pekan promosi karya siswa untuk menarik siswa baru 15 orang siswa
2.	Kurikulum/Isi Pendidikan	Peninjauan kurikulum muatan lokal sesuai dengan lingkungan madrasah dan potensi lokal daerah Penyusunan silabus dan jurnal kegiatan ekstrakurikuler Penyusunan bahan dan kegiatan bidang bakat dan minat
3.	Proses pembelajaran	Pendampingan kompetensi menyusun silabus dan RPP mata pelajaran sesuai jenjang kelas Belajar bersama membuat sumber belajar alam dan lingkungan Pendampingan guru melaksanakan

		pembeajaran dengan pendekatan <i>scientific</i>
4.	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Pendampingan uji kompetensi profesional guru menuju sertifikasi pendidik Pelatihan kurikulum 2013 Pemenuhan tenaga administrasi dan laboratorium serta perpustakaan
5.	Sarana dan Prasaana	Pengadaan saran olahraga dan seni Pengadaan lemari rak buku Penambahan koleksi buku setiap kelas Pengadaan sarana laboratorium IPA Pemeliharaan gedung dan sarana yang ada di kelas
6.	Pembiayaan Pendidikan	Mencari donatur tetap dari dermawan minimal 3 orang tiap tahun Menambah uang oprasional kegiatan pembelajaran meningkat setiap tahunnya Meningkatkan kesejahteraan guru bersumber dari SPP/DPP siswa

#### d. Pembiayaan/Sumber dan Rencana Pendanaan Program Kegiatan

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadin belum memiliki sumber pembiayaan pendidikan tetap seperti; donatur dari dermawan, subsidi dari yayasan (usaha yayasan) yang dapat dimanfaatkan oleh lembaga pendidikan, sumber pembiayaan pendidikan satu-satunya adalah Bantuan Oprasional Madrasah dari pemerintah, oleh karena itu berdasar hasil pertemuan kegiatan yang dilaksanakan tanggal 28 April 2018 atau pekan akhir kegiatan penelitian partisipatoris ini dilakukan, terdapat berita acara kegiatan penyusunan program kerja tahunan madrasah yaitu penyusunan anggaran madrasah akan disinkronkan dengan kemampuan

madrasah dan dibicarakan setelah kegiatan ujian akhir semester genap pasca liburan.

e. Penanggungjawab Kegiatan

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin melalui keputusan kepala madrasah yang dikemukakan dalam rapat terakhir bahwa penanggungjawab kegiatan pada masing-masing aspek dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 4.9: Penanggung Jawab Program Kegiatan MI. Bustanul Muhtadiin

No.	Bidang Kegiatan	Penanggungjawab
1.	Kesiswaan	Dra. Hj. Nur Alifah
2.	Kurikulum	Mohammad Mukhsin, SE
3.	Proses Pembelajaran	Karirin, S.Pd.I
4.	Sarana dan Prasarana	Sunayyah, S.T
5.	Pembiayaan Pendidikan	Akhmad Fauzi, S.Pd
6.	Pendidik dan Tenaga kependidikan	Mohammad Ramli, S.Pd.I

### 5. Evaluasi Pengelolaan Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin

Proses pelaksanaan penelitian partisipatif tentang manajemen mutu madrasah, dalam rangka memberdayakan madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin agar terjadi perubahan dalam pengelolaan layanan pendidikan di madrasah sehingga menghasilkan proses pembelajaran yang baik dan pada gilirannya akan menghasilkan mutu lulusan sesuai dengan standar yang ditentukan oleh madrasah.

Berdasarkan hasil identifikasi yang dilakukan selama proses penelitian bahwa masih banyak problema yang dihadapi oleh kepala madrasah bersama seluruh unsur yang bertugas dan bertanggungjawab jalannya proses pendidikan MI Bustanul Muhtadiin yaitu: a) kesiswaan (standar kompetensi lulusan, b) kurikulum, c) proses pembelajaran, d) pendidik dan tenaga kependidikan, e) sarana dan prasarana pendidikan, e) pembiayaan

pendidikan, seluruh aspek tersebut baru terungkap kelemahan dan kekurangan pada masing-masing bidang yang ditemukan.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin telah berusaha untuk melakukan *self evaluation* atas kelemahan dan kekurangan yang selama ini dihadapi dan berusaha untuk melakukan perubahan atas kekurangan dan kelemahan tersebut, salah satu diantara solusi yang diambil adalah membangun kesepakatan bersama melakukan aktifitas manajemen mutu terpadu diawali dengan usaha mendokumentasikan program kegiatan tahunan madrasah secara sederhana sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lembaga.

# Bagian 7:

## Pengelolaan Standar Isi Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin

### 1. Peningkatan Kompetensi Pengelolaan Mutu Pendidikan dalam Menerapkan Standar Nasional Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

Kompetensi lulusan merupakan dasar berpijak yang dijadikan pedoman oleh setiap penyelenggara pendidikan khususnya para pengelola atau kepala madrasah dan guru-guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik. Layanan pendidikan berupa pembelajaran yaitu interaksi antara guru (pendidik) dengan peserta didik di kelas harus didasarkan pada tujuan pendidikan yaitu ketentuan atau target yang dirancang oleh kepala madrasah sebagai tujuan akhir yang diinginkan pada lembaga tersebut, dan atau tujuan pembelajaran yang dijabarkan oleh guru pada setiap mata pelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtad'in menetapkan kriteria lulusan yang harus dicapai oleh setiap anak didik dengan memenuhi kriteria yaitu:

a. Perolehan nilai rata-rata mapel UAMBN yaitu:

1. Bahasa Indonesia = 79
2. Matematika = 82
3. Ilmu Pengetahuan Alam = 80

b. Anak memiliki hafalan minimal Juz Amma (Al Qur'an Juz 30)

c. Memiliki tingkat kefasihan dalam membaca dan menulis Al Qur'an

Indikator keberhasilan lulusan mencapai target yang ditetapkan oleh madrasah ibtidaiyah sebagai ukuran penilaian dalam proses evaluasi hasil, maka harus mengacu pula pada ketentuan pemerintah yaitu Peraturan Menteri Agama No. 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi lulusan khususnya pada madrasah

Ibtidaiyah yang menyangkut beberapa mata pelajaran keagamaan yaitu meliputi:

#### a. Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Mata pelajaran ini diajarkan mulai dari kelas 1 hingga kelas 6 dengan tujuan untuk mengenalkan siswa pada ajaran Islam secara lebih mendalam dan detail. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan kecintaan terhadap agama.

Pada kelas 1, siswa akan dikenalkan dengan bacaan-bacaan dasar seperti huruf hijaiyah, bacaan doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Siswa juga diajarkan tentang makna lafadz-lafadz dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pada kelas-kelas berikutnya, siswa akan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mendalam dengan menguasai tajwid dan memahami makna dari setiap ayat. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang Hadis dan kisah-kisah nabi dan sahabat sebagai contoh teladan dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan tajwid. Oleh karena itu, pada setiap pelajaran, siswa akan diajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Selain itu, siswa juga diajarkan tentang pengertian dari setiap ayat yang dibaca agar siswa dapat memahami ajaran agama secara benar.

Selain mengajarkan tentang Al-Qur'an dan Hadis, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Siswa diajarkan untuk berperilaku baik, jujur, sabar, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pengajaran, guru juga memberikan contoh-contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat meniru dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis juga bertujuan untuk membentuk rasa cinta dan kasih sayang terhadap Allah SWT. Oleh karena itu, siswa akan diajarkan tentang keagungan dan kebesaran Allah, serta tata cara ibadah yang benar. Siswa juga diajarkan tentang pentingnya berdoa dan bersedekah sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT.

Untuk mengoptimalkan pengajaran, guru Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah menggunakan metode pengajaran yang variatif dan menyenangkan. Metode pengajaran yang digunakan antara lain adalah ceramah, diskusi, latihan membaca, hafalan ayat, dan bermain peran. Dengan metode pengajaran yang variatif, siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

## **b. Fikih**

Fikih adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Secara umum, fikih merupakan disiplin ilmu yang mempelajari hukum-hukum Islam yang terkait dengan amalan sehari-hari umat muslim. Oleh karena itu, fikih menjadi sangat penting bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, karena akan membantu mereka memahami bagaimana cara menjalankan ibadah dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Fikih di Madrasah Ibtidaiyah diajarkan dengan metode pengajaran yang berfokus pada pengenalan dasar-dasar fikih yang meliputi konsep-konsep dasar, terminologi, dan kaidah-kaidah fikih. Siswa akan mempelajari berbagai macam hukum dalam fikih, mulai dari hukum syariat, hukum fiqih, hukum tata cara ibadah, hukum zakat, hukum puasa, hukum nikah, hukum waris, dan lain-lain.

Fikih di Madrasah Ibtidaiyah juga melibatkan pengajaran teori dan praktik. Selain mempelajari teori hukum Islam, siswa juga diajarkan tentang praktik ibadah yang benar sesuai dengan ajaran Islam. Sebagai contoh, siswa akan belajar bagaimana cara berwudhu dan sholat, bagaimana cara melaksanakan zakat dan puasa, dan bagaimana cara melakukan ibadah haji.

Pengajaran fikih di Madrasah Ibtidaiyah juga berfokus pada pengembangan karakter siswa. Fikih memberikan ajaran-ajaran tentang moral dan etika Islam, yang menjadi dasar untuk membentuk karakter siswa yang baik. Oleh karena itu, siswa akan diajarkan tentang nilai-nilai kejujuran, keikhlasan, kerendahan hati, kesabaran, dan lain-lain.

Selain itu, fikih juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial mereka. Siswa akan mempelajari tentang tata cara berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial yang baik, serta bagaimana menjadi anggota masyarakat yang baik dan bertanggung jawab.

Dalam pengajaran fikih, siswa Madrasah Ibtidaiyah akan diajarkan tentang berbagai konsep dan kaidah-kaidah fikih. Beberapa di antaranya adalah:

- a. Konsep Tauhid: Siswa akan belajar tentang konsep keesaan Allah dan bagaimana cara mengakui keesaan Allah dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Konsep Shari'ah: Siswa akan belajar tentang syariat Islam dan bagaimana syariat Islam menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Konsep Ibadah: Siswa akan belajar tentang tata cara melakukan ibadah sesuai dengan ajaran Islam, seperti sholat, zakat, puasa, haji, dan lain-lain.
- d. Konsep Muamalah: Siswa akan belajar tentang tata cara berinteraksi dengan orang lain dalam lingkungan sosial yang baik, seperti etika dalam berdagang, memberi dan menerima hadiah, dan lain-lain.

Dalam mengajar fikih di Madrasah Ibtidaiyah, guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks pendidikan mereka. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan adalah ceramah, diskusi kelompok, tugas individu, presentasi, dan pembelajaran langsung dari kitab-kitab fikih.

### c. Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah serta memahami aqidah Islam dengan baik dan benar. Pelajaran ini mencakup pengetahuan tentang akidah atau keyakinan dan akhlak atau perilaku, yang keduanya merupakan bagian penting dari agama Islam.

Materi akidah dalam pelajaran ini mencakup pengajaran tentang konsep tauhid, sifat-sifat Allah SWT, nabi dan rasul, kitab-kitab suci, malaikat, hari akhir, dan takdir. Pada dasarnya, pemahaman tentang konsep tauhid atau keesaan Allah merupakan dasar utama dalam memahami agama Islam. Pemahaman yang benar tentang hal ini sangat penting untuk menghindari kesesatan dalam beribadah dan menjalankan tuntunan agama.

Selain itu, pelajaran akidah juga membahas tentang sifat-sifat Allah SWT. Peserta didik akan mempelajari bahwa Allah SWT memiliki sifat-sifat yang sempurna, seperti sifat pengasih, penyayang, adil, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu mereka memahami betapa besar kasih sayang dan kekuasaan Allah SWT, serta memberikan motivasi dalam menjalankan tuntunan agama.

Materi tentang nabi dan rasul juga menjadi bagian penting dalam pelajaran ini. Peserta didik akan mempelajari tentang kehidupan dan ajaran para nabi dan rasul, serta pentingnya mengikuti tuntunan mereka dalam menjalani kehidupan. Mereka juga akan mempelajari tentang kitab-kitab suci, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pengetahuan ini akan membantu mereka memahami ajaran Islam dengan lebih baik dan lebih mendalam.

Selanjutnya, pelajaran akidah juga membahas tentang malaikat, yaitu makhluk Allah SWT yang tidak terlihat oleh mata manusia. Peserta didik akan mempelajari tentang tugas dan peran malaikat dalam menjalankan tuntunan agama, serta pentingnya menghormati makhluk Allah SWT ini.

Sementara itu, pelajaran akhlak dalam pelajaran ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik agar menjadi pribadi yang berakhlakul karimah. Materi akhlak mencakup berbagai macam perilaku baik yang harus dimiliki oleh peserta didik, seperti jujur, sabar, bertanggung jawab, sopan santun, ramah tamah, dan lain-lain.

Selain itu, pelajaran akhlak juga mencakup pembahasan tentang akhlak tercela atau perilaku buruk yang harus dihindari, seperti sikap sombong, tamak, iri hati, dan lain sebagainya. Peserta didik akan diajarkan untuk menghindari perilaku-perilaku buruk tersebut dan memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik.

#### **d. Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengenalkan sejarah dan kebudayaan Islam kepada siswa-siswa di madrasah, agar mereka dapat memahami lebih dalam tentang agama Islam dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa-siswa akan mempelajari berbagai aspek kehidupan Islam, seperti sejarah peradaban Islam, kebudayaan Islam, dan juga perkembangan pemikiran dalam agama Islam. Materi pelajaran ini akan membahas sejarah awal agama Islam, mulai dari kehidupan Nabi Muhammad saw. hingga munculnya berbagai periode peradaban Islam seperti pada masa Bani Umayyah, Bani Abbas, dan masa kejayaan Islam di Andalusia. Selain itu, siswa-siswa juga akan mempelajari kebudayaan Islam seperti seni, sastra, arsitektur, dan lain-lain.

Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga akan membahas perkembangan pemikiran dalam agama Islam, mulai dari awal munculnya Islam hingga masa modern. Siswa-siswa akan mempelajari berbagai macam pemikiran dan aliran dalam agama Islam, seperti Ahlussunnah wal Jamaah, Syiah, dan lain-lain. Selain

itu, siswa-siswa juga akan mempelajari pemikiran tokoh-tokoh Islam yang berpengaruh dalam sejarah, seperti Ibnu Sina, Al-Ghazali, Ibn Khaldun, dan lain-lain.

Materi pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga akan membahas tentang nilai-nilai Islam, seperti keadilan, kasih sayang, keteladanan, dan lain-lain. Dalam pembahasannya, siswa-siswa akan mempelajari berbagai kisah dalam sejarah Islam yang mengandung nilai-nilai tersebut, sehingga siswa-siswa dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, dalam mata pelajaran ini siswa-siswa akan diajarkan tentang pentingnya menjaga dan memelihara warisan budaya Islam. Hal ini termasuk dalam rangka mengenalkan sejarah, budaya, dan identitas bangsa yang menjadi bagian dari warisan kebudayaan Islam yang kaya. Siswa-siswa akan diajarkan untuk menghargai dan menghormati budaya dan tradisi Islam, sehingga dapat mempertahankan identitas bangsa dan agama.

Selain mengenalkan sejarah dan kebudayaan Islam, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga memiliki manfaat yang besar bagi siswa-siswa di madrasah. Pembelajaran materi ini dapat membantu siswa-siswa dalam memahami agama Islam dengan lebih baik, dan memperkuat keyakinan mereka terhadap agama Islam. Selain itu, siswa-siswa juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi masyarakat.

#### **e. Bahasa Arab**

Bahasa Arab merupakan bahasa utama dalam kehidupan Islam. Sebagai agama dengan jumlah pengikut terbesar di dunia, Islam memiliki sejarah dan budaya yang sangat kaya, dan bahasa Arab memainkan peran penting dalam menjaga dan mewariskan warisan tersebut dari generasi ke generasi. Karena itu, Bahasa Arab menjadi mata pelajaran yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah

sebagai pondasi awal bagi siswa dalam memahami agama dan kultur Islam secara lebih mendalam.

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk memberikan pemahaman dasar tentang bahasa Arab dan membantu siswa memahami teks-teks agama dalam bahasa aslinya. Selain itu, mata pelajaran ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi, membaca, menulis, dan memahami tata bahasa Arab.

Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah dimulai dengan mempelajari huruf Arab dan pengucapan yang benar. Kemudian, siswa belajar kata-kata sederhana, frasa, dan kalimat dalam bahasa Arab. Setelah itu, mereka mulai mempelajari tata bahasa Arab seperti bentuk kata benda dan kata kerja, serta penggunaan kata-kata tugas seperti kata depan dan kata sambung.

Selama pembelajaran Bahasa Arab, siswa juga diajarkan bagaimana membaca Al-Quran. Hal ini sangat penting, karena Al-Quran ditulis dalam bahasa Arab dan menjadi sumber utama dari ajaran Islam. Selain itu, siswa juga akan diajarkan tentang aspek-aspek budaya Islam dan tradisi dalam bahasa Arab, sehingga mereka dapat memahami konteks sejarah dan budaya dari setiap teks.

Di Madrasah Ibtidaiyah, pengajaran Bahasa Arab juga menggunakan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif, seperti cerita bergambar, lagu-lagu, dan permainan untuk membantu siswa memahami kosakata dan tata bahasa. Siswa juga akan diberikan latihan dalam membaca, menulis, dan mengucapkan kata-kata Arab yang benar.

Selain itu, siswa juga akan mempelajari berbagai teks dan literatur Islam dalam bahasa Arab seperti hadis, doa, dan dzikir. Ini membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga akan mempelajari kaidah-kaidah etika dalam bahasa Arab dan nilai-nilai akhlak yang ditekankan dalam agama Islam.

Sebagai salah satu mata pelajaran inti di Madrasah Ibtidaiyah, Bahasa Arab juga diajarkan dengan penuh ketelitian dan ketegasan. Guru-guru akan memastikan bahwa siswa memahami setiap konsep dan penggunaan tata bahasa Arab dengan benar. Hal ini dilakukan agar siswa dapat dengan mudah memahami teks-teks agama dan budaya Islam dalam bahasa Arab secara lebih baik.

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pemahaman tentang bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an, serta membantu siswa dalam memahami teks-teks agama yang ditulis dalam bahasa Arab. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Arab juga membantu siswa dalam memahami bahasa Arab sebagai bahasa internasional yang dipakai dalam berbagai bidang, seperti sastra, ilmu pengetahuan, politik, dan sebagainya.

Mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah biasanya dimulai dengan pengenalan huruf Arab, baik huruf mati maupun huruf hidup, beserta cara membacanya. Siswa juga diajarkan tentang tanda-tanda baca dan penempatannya pada kalimat Arab. Setelah itu, siswa akan belajar tentang kosakata Arab dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti angka, hari, bulan, dan sebagainya.

Selanjutnya, mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah akan membahas tata bahasa Arab, baik tata bahasa dasar maupun tata bahasa lanjutan. Siswa akan belajar tentang konjugasi kata kerja, bentuk-bentuk kata benda, dan sebagainya. Selain itu, siswa juga akan belajar tentang cara membentuk kalimat sederhana dalam bahasa Arab.

Siswa juga akan diajarkan tentang bahasa Arab dalam konteks keagamaan. Mereka akan belajar tentang kosakata agama Islam dan teks-teks Al-Qur'an, seperti surat-surat pendek, doa-doa, dan sebagainya. Siswa juga akan belajar tentang aspek-aspek tafsir Al-Qur'an dan hadis, seperti kaidah tafsir, penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, dan sebagainya.

Selain itu, mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah juga memberikan perhatian khusus pada keterampilan berbicara dalam bahasa Arab. Siswa akan diajarkan tentang cara mengucapkan kata-kata dalam bahasa Arab dengan benar, baik dari segi pelafalan maupun intonasi. Mereka juga akan belajar tentang cara berbicara dalam bahasa Arab dengan lancar dan natural.

Selain keterampilan berbicara, mata pelajaran Bahasa Arab juga memberikan perhatian khusus pada keterampilan membaca dan menulis dalam bahasa Arab. Siswa akan diajarkan tentang teknik membaca dan menulis dalam bahasa Arab, baik dalam bentuk huruf tunggal maupun dalam bentuk kalimat dan teks. Mereka juga akan diajarkan tentang teknik penulisan surat-surat bisnis dan surat-surat resmi dalam bahasa Arab.

Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi, penggunaan bahasa Arab di dunia semakin luas. Oleh karena itu, mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah juga membahas tentang bahasa Arab dalam konteks global. Siswa akan belajar tentang ragam bahasa Arab yang dipakai di berbagai negara, serta perbedaan antara bahasa Arab standar dan bahasa Arab dialek.

## **2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah**

Materi pelajaran keagamaan memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran umum, sehingga ruang lingkup mata pelajaran keagamaan tersebut berusaha untuk membentuk norma kehidupan yang hidup dalam diri anak didik, adapun ruang lingkup masing-masing mata pelajaran keagamaan tersebut adalah:

### **a. Al-Qur'an-Hadis**

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dan menjadi inti dalam sistem pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini memberikan pemahaman dan wawasan tentang ajaran Islam yang menjadi pedoman bagi kehidupan manusia.

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah meliputi beberapa aspek penting, di antaranya:

- a) Pengenalan Al-Qur'an: Siswa dikenalkan dengan bacaan dan hafalan Al-Qur'an, termasuk penjelasan dan pengertian dari setiap ayat dan surat Al-Qur'an. Siswa juga diajarkan tentang kaidah tajwid dan hukum membaca Al-Qur'an.
- b) Pengenalan kosa-kata Al-Quran kepada peserta didik serta Terjemah Ayat-ayat al-Quran..
- c) Tafsir Al-Qur'an: Tafsir Al-Qur'an adalah penjelasan dan pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an dari berbagai segi, baik secara bahasa, sejarah, maupun konteks sosial dan budaya pada saat ayat tersebut diturunkan. Siswa akan diajarkan tentang pengertian tafsir Al-Qur'an, metode tafsir Al-Qur'an, dan kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam menafsirkan Al-Qur'an.
- d) Pengenalan Hadis: Siswa juga dikenalkan dengan hadis, yaitu kumpulan perkataan, perbuatan, dan ketetapan Rasulullah Muhammad SAW yang menjadi sumber hukum kedua dalam Islam setelah Al-Qur'an. Siswa akan diajarkan tentang pentingnya hadis, klasifikasi hadis, dan cara memahami hadis.
- e) Pengenalan kosa kata Hadis kepada peserta didik dan pemaknaan Hadis Nabi
- f) Penjelasan kandungan Hadis Nabi dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari

Mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan memahami ajaran Islam melalui mata pelajaran ini, diharapkan siswa dapat memahami agama Islam secara lebih mendalam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **b. Fikih**

Mata pelajaran Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum Islam yang membahas tentang aturan-aturan yang harus dilakukan oleh seorang Muslim dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam mata pelajaran Fikih, siswa akan mempelajari tentang hukum-hukum dalam beribadah, bersosial, dan bertransaksi yang telah diatur dalam Syariat Islam.

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

- a) Pengenalan Fikih: Siswa dikenalkan dengan pengertian Fikih, sejarah perkembangan Fikih, dan konsep-konsep dasar dalam Fikih.
- b) Prinsip-prinsip Fikih: Siswa akan mempelajari tentang prinsip-prinsip Fikih, seperti masalah (kemaslahatan), mafsadah (kerusakan), dan qiyas (analogi). Siswa juga diajarkan tentang urgensi pengamalan prinsip-prinsip Fikih dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Ibadah: Dalam mata pelajaran Fikih, siswa akan mempelajari tentang hukum-hukum dalam beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, haji, dan lain sebagainya. Siswa akan mempelajari rukun, syarat, sunnah, dan tata cara pelaksanaan ibadah yang benar.
- d) Muamalah: Muamalah adalah hubungan sosial antara manusia, yang meliputi hubungan antara individu, keluarga, dan masyarakat. Dalam mata pelajaran Fikih, siswa akan mempelajari hukum-hukum muamalah, seperti nikah, waris, jual beli, pinjam meminjam, dan lain-lain.
- e) Fatwa: Siswa akan mempelajari tentang fatwa, yaitu pendapat ulama dalam menyelesaikan masalah-masalah Fikih yang belum ada ketentuan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Siswa juga akan mempelajari tentang pentingnya menghormati perbedaan pendapat dalam memahami hukum-hukum Fikih.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan memahami hukum-hukum dalam Fikih, siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat.

### c. Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini mempelajari tentang konsep-konsep akidah (kepercayaan) dan akhlak (perilaku) dalam Islam. Ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

- a) Pengenalan Akidah: Siswa dikenalkan dengan pengertian Akidah, sejarah perkembangan Akidah, Pengenalan Asmaul Husna, Sifat Wajib & Mustahil Bagi Allah dan Rasul-Nya, Kalimah Thoyyibah, serta konsep-konsep dasar dalam Akidah seperti tauhid, nubuwah, malaikat, kitab suci, dan qadar.
- b) Konsep-konsep Akhlak: Siswa akan mempelajari tentang konsep-konsep Akhlak seperti ihsan, tawadhu', sabar, syukur, dan lain-lain. Mereka akan diajarkan tentang urgensi mengamalkan konsep-konsep Akhlak tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Keimanan dan Ketaqwaan: Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa akan mempelajari tentang keimanan dan ketaqwaan sebagai dasar dalam mengembangkan Akidah dan Akhlak yang baik. Mereka akan diajarkan tentang pentingnya memiliki keimanan dan ketaqwaan yang kuat sebagai bekal dalam menjalani kehidupan di dunia dan akhirat.
- d) Adab dan Etika: Siswa juga akan mempelajari tentang adab dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Mereka akan diajarkan tentang norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan cara berinteraksi yang baik dengan orang lain. Siswa akan belajar tentang pentingnya memiliki adab dan etika yang baik sebagai wujud pengamalan Akidah dan Akhlak.
- e) Moral dan Kepribadian: Siswa akan mempelajari tentang moral dan kepribadian yang baik sebagai bagian dari pengembangan Akhlak yang benar. Mereka akan belajar tentang prinsip-prinsip moral yang benar dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- f) Sikap Toleransi dan Kebhinekaan: Dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, siswa akan diajarkan tentang pentingnya memiliki sikap toleransi dan menghargai kebhinekaan dalam kehidupan beragama dan berbangsa. Mereka akan belajar tentang pentingnya menjunjung tinggi perbedaan dan menghormati hak-hak orang lain.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Dengan memahami konsep-konsep Akidah dan Akhlak, siswa diharapkan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat menjalankan kehidupan yang lebih bermartabat dan bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Selain itu, mata pelajaran Akidah Akhlak juga membantu siswa untuk memperdalam pemahaman tentang ajaran Islam dan mengembangkan kesadaran untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

#### **d. Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah Ibtidaiyah. Mata pelajaran ini mempelajari tentang sejarah perkembangan Islam dan kebudayaannya mulai dari masa Nabi Muhammad saw. hingga masa kekhalifahan Rashidun, Umayyah, Abbasiyah, dan masa-masa selanjutnya. Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

**Sejarah Perkembangan Islam:** Siswa akan mempelajari tentang sejarah awal perkembangan Islam mulai dari masa Nabi Muhammad saw. hingga masa-masa selanjutnya seperti kekhalifahan Rashidun, Umayyah, Abbasiyah, dan masa-masa selanjutnya. Mereka akan diajarkan tentang tokoh-tokoh penting dalam sejarah Islam dan peran mereka dalam mengembangkan agama dan kebudayaan Islam.

**Kebudayaan Islam:** Siswa akan mempelajari tentang kebudayaan Islam, termasuk seni, sastra, arsitektur, musik, dan lain-lain. Mereka akan diajarkan tentang ciri khas kebudayaan Islam dan pengaruhnya terhadap perkembangan budaya dunia.

Ilmu Pengetahuan dan Teknologi dalam Islam: Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa juga akan mempelajari tentang ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam Islam seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan lain-lain. Mereka akan diajarkan tentang kontribusi Islam dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dan pengaruhnya terhadap perkembangan dunia.

Etika dan Moral dalam Islam: Siswa juga akan mempelajari tentang etika dan moral dalam Islam. Mereka akan diajarkan tentang prinsip-prinsip moral yang dianut dalam Islam dan pengaruhnya terhadap perkembangan kebudayaan Islam.

Hubungan Antarbangsa dalam Islam: Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, siswa akan mempelajari tentang hubungan antarbangsa dalam Islam, termasuk hubungan dengan negara-negara non-Muslim. Mereka akan diajarkan tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan negara-negara lain dan cara-cara untuk menjalin kerjasama yang baik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sangat penting dalam membentuk kesadaran siswa tentang sejarah dan budaya Islam. Dengan mempelajari sejarah dan kebudayaan Islam, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai yang dianut dalam Islam dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga membantu siswa untuk memperluas wawasan tentang sejarah dan budaya dunia dan mengembangkan rasa toleransi dan menghargai perbedaan budaya di antara manusia.

#### **e. Bahasa Arab**

Mata pelajaran Bahasa Arab adalah salah satu mata pelajaran yang sangat penting di Madrasah Ibtidaiyah. Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis, serta bahasa yang umum digunakan dalam konteks keagamaan Islam. Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Arab meliputi beberapa aspek penting, antara lain:

- a) Tata Bahasa: Siswa akan mempelajari tata bahasa Arab mulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Mereka akan diajarkan tentang struktur kalimat, bentuk kata, kata ganti, konjugasi kata kerja, dan lain-lain.
- b) Kosakata: Selain tata bahasa, siswa juga akan mempelajari kosakata Bahasa Arab, mulai dari kata-kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari hingga istilah-istilah agama dan keislaman.
- c) Kemampuan Membaca dan Menulis: Siswa akan diajarkan tentang cara membaca dan menulis huruf Arab dengan benar. Mereka akan mempelajari teknik-teknik dasar membaca dan menulis, serta mempelajari bentuk-bentuk tulisan Arab seperti tulisan Naskhi dan Kufi.
- d) Kosakata Agama dan Kebudayaan Islam: Selain tata bahasa dan kosakata umum, siswa juga akan mempelajari kosakata agama dan kebudayaan Islam. Mereka akan diajarkan tentang istilah-istilah agama seperti shalat, puasa, zakat, dan haji, serta istilah-istilah kebudayaan seperti adab, budi pekerti, dan kesopanan.
- e) Pemahaman Terhadap Al-Qur'an dan Hadis: Bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan dalam kitab suci Al-Qur'an dan hadis. Oleh karena itu, siswa akan diajarkan untuk memahami makna ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan mempelajari tata bahasa dan kosakata Bahasa Arab.

Mata pelajaran Bahasa Arab sangat penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap agama Islam. Dengan mempelajari Bahasa Arab, siswa diharapkan dapat memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan benar. Selain itu, mata pelajaran Bahasa Arab juga sangat penting dalam mengembangkan keterampilan komunikasi dan kemampuan berbicara dalam bahasa Arab, yang sangat berguna dalam konteks keagamaan dan interaksi antarbudaya di dunia Islam.

### 3. Pengembangan Standar Isi Pembelajaran di Madrasah Ubtidaiyah

Pengembangan pembelajaran yang dilakukan guru untuk melakukan pembinaan menciptakan suasana belajar yang kondusif, maka materi pelajaran harus didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi-kompetensi dasar yang dikembangkan ahli kurikulum mapel keagamaan yaitu sebagai berikut:<sup>55</sup>

#### A. AL-QUR'AN-HADIS

##### Kelas I, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Melafalkan, surat <i>al-Faatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> , <i>al-Ikhlaas</i> , dan surat <i>al-Lahab</i> secara benar dan fasih 1.2 Menghafalkan, surat <i>al-Faatihah</i> , <i>an-Naas</i> , <i>al-Falaq</i> , <i>al-Ikhlaas</i> , dan surat <i>al-Lahab</i> secara benar dan fasih

##### Kelas I, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Memahami huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya	2.1 Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya 2.2 Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai Makhrajnya
3. Menghafal surat-surat pendek	3.1 Melafalkan surat <i>al-Nashr</i> , <i>al-Quraisy</i> 3.2 Menghafalkan <i>al-Nashr</i> , <i>al-Quraisy</i>

<sup>55</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.

<p>4. Memahami hadis tentang kebersihan secara sederhana</p>	<p>4.1 Menerjemahkan hadis tentang kebersihan secara sederhana</p> <p>4.2 Menghafalkan hadis tentang kebersihan</p> <p>4.3 Menunjukkan perilaku bersih di Lingkungannya</p>
--	---

### Kelas II, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>1. Menulis huruf hijaiyah secara terpisah dan bersambung</p>	<p>1.1 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara terpisah dengan benar</p> <p>1.2 Menulis huruf-huruf hijaiyah secara bersambung dengan benar</p>
<p>2 Memahami kaidah ilmu tajwid</p>	<p>2.1 Menerapkan tanda baca <i>wakaf</i> dan <i>wasal</i></p>
<p>3 Menghafal surat pendek</p>	<p>3.1 Melafalkan surat <i>al-Kausar</i> secara benar dan fasih</p> <p>3.2 Menghafalkan surat <i>al-Kausar</i> secara benar dan fasih</p>

### Kelas II, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p>4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih</p>	<p>4.1 Melafalkan surat <i>al-Kaafirun</i>, <i>al-Maa'un</i>, <i>al-Fiil</i>, <i>al-'Ashr</i>, dan surat <i>al-Qadr</i> secara benar dan fasih</p> <p>4.2 Menghafalkan surat <i>al-Kaafirun</i>, <i>al-Maa'un</i>, <i>al-Fiil</i>, <i>al-'Ashr</i>, dan surat <i>al-Qadr</i> secara benar dan fasih</p>

5. Memahami hadis tentang hormat kepada kedua orang tua	5.1 Menerjemahkan hadis tentang hormat kepada orang tua secara sederhana 5.2 Menunjukkan perilaku hormat kepada orang tua
---	--

### Kelas III, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat <i>al-Humazah</i> , <i>at-Takaatsur</i> , dan <i>al-Zalzalah</i> secara benar dan fasih 1.2 Menghafalkan surat <i>al-Humazah</i> , <i>at-Takaatsur</i> , dan <i>al-Zalzalah</i> secara benar dan fasih
2. Memahami kaidah ilmu tajwid	2.1 Memahami bacaan ghunnah, “ <i>Al-Qamariyah</i> ” dan “ <i>Al-Syamsiyah</i> ” 2.2 Menerapkan bacaan ghunnah, “ <i>Al-Qamariyah</i> ” dan “ <i>Al-Syamsiyah</i> ”
3. Membaca hadis tentang salat berjamaah	3.1 Menghafalkan hadis tentang salat berjamaah 3.2 Menerapkan perilaku salat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari

### Kelas III, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	4.1 Membaca surat <i>al-Qaari’ah</i> dan surat <i>at-Tin</i> secara benar dan fasih

	4.2 Menghafalkan surat <i>al-Qaari'ah</i> dan surat <i>at-Tin</i> secara benar dan fasih
5. Memahami arti surat-surat pendek	5.1 Mengartikan surat <i>al-Faatihah</i> dan surat <i>al-Ikhlaas</i> 5.2 Menerapkan kandungan surat <i>al-Faatihah</i> dan <i>al-Ikhlas</i> .
6. Memahami kaidah ilmu tajwid	6.1 Mengenal bacaan <i>Mad Thabi'i</i> , <i>Mad Waajib Muttasil</i> , dan <i>Mad Jaa'iz Munfasil</i> 6.2 Menerapkan bacaan <i>Mad Thabi'i</i> , <i>Mad Waajib Muttasil</i> dan <i>Mad Jaa'iz Munfasil</i>
7. Memahami hadis tentang persaudaraan secara benar dan fasih	7.1 Menghafalkan hadis tentang persaudaraan 7.2 Menerapkan perilaku persaudaraan dengan sesama

#### Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghafal surat-surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat <i>al-'Adiyat</i> dan surat <i>al-Insyiraah</i> secara benar dan fasih 1.2. Menghafalkan surat <i>al-'Adiyat</i> secara benar dan fasih
2. Memahami arti surat-surat pendek	2.1 Mengartikan surat <i>an-Nashr</i> dan surat <i>al-Kautsar</i> 2.2. Memahami isi kandungan surat <i>an-Nashr</i> dan <i>al-Kautsar</i> secara sederhana
3. Memahami kaidah ilmu tajwid	3.1 Memahami hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa'</i>

	3.2 Menerapkan hukum bacaan <i>idhar</i> dan <i>ikhfa'</i>
--	--

#### Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami arti surat pendek dan hadis tentang niat dan silaturahmi	4.1 Mengartikan surat <i>al-Lahab</i> 4.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>al-Lahab</i> secara sederhana 4.3 Menerjemahkan isi kandungan hadis tentang niat dan silaturahmi 4.4 Menjelaskan isi kandungan hadis tentang niat dan silaturahmi secara sederhana
5. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid	5.1 Memahami hukum bacaan <i>idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab</i> 5.3 Menerapkan hukum bacaan <i>idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, dan iqlab</i>

#### Kelas V, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami arti surat pendek	1.1 Menerjemahkan surat <i>al-Kaafirun</i> , surat <i>al-Maa'un</i> , dan surat <i>at-Takaatsur</i> 1.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>al-Kaafirun</i> , surat <i>al-Maa'un</i> , dan surat <i>at-Takaatsur</i> secara sederhana

2. Memahami arti hadis tentang menyayangi anak yatim	2.1 Menerjemahkan hadis tentang menyayangi anak yatim 2.3 Menjelaskan isi kandungan hadis tentang menyayangi anak yatim secara sederhana
--	---

### Kelas V, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Menghafalkan surat-surat pendek secara benar dan fasih	3.1 Membaca surat <i>al-'Alaq</i> secara benar dan fasih 3.2 Menghafal surat <i>al-'Alaq</i> secara benar dan fasih
4. Memahami arti surat pendek	4.1 Menerjemahkan surat <i>al-Qadr</i> 4.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>al-Qadr</i> tentang malam <i>Lailatul Qadr</i> secara sederhana
5. Memahami arti hadis tentang takwa dan ciri-ciri orang munafik	5.1 Menerjemahkan hadis tentang takwa dan ciri-ciri orang munafik 5.2 Menjelaskan isi kandungan hadis tentang takwa dan ciri-ciri orang munafik secara sederhana

### Kelas VI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghafal surat pendek secara benar dan fasih	1.1 Membaca surat <i>ad-Dhuhaa</i> secara benar dan fasih 1.2 Menghafal surat <i>ad-Dhuhaa</i> secara benar dan fasih
2. Memahami arti surat pendek pilihan	2.1 Menerjemahkan surat <i>ad-Dhuhaa</i>

	2.2 Menjelaskan isi kandungan surat <i>ad-Dhuhaa</i> tentang meyakini kehidupan akhirat lebih baik daripada kehidupan dunia dengan sederhana
3. Memahami hadis tentang keutamaan memberi	3.1 Menerjemahkan hadis tentang keutamaan memberi 3.2 Menjelaskan hadis tentang keutamaan memberi secara sederhana

### Kelas VI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Menghafalkan surat pendek secara benar dan fasih	4.1 Membaca surat <i>al-Bayyinah</i> dengan baik dan fasih 4.2 Menghafal surat <i>al-Bayyinah</i> dengan baik dan fasih
5. Memahami arti arti hadis tentang amal salih	5.1 Menerjemahkan hadis tentang amal salih 5.2 Menjelaskan isi kandungan hadis tentang amal salih secara sederhana 5.3 Menerapkan isi kandungan hadis tentang amal salih kaitannya dengan berakhlak dengan sesama

## B. FIKIH

### Kelas I, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui lima rukun Islam	1.1 Menyebutkan lima rukun Islam 1.2 Menghafalkan <i>syahadatain</i> dan artinya
2. Mengetahui tata cara bersuci dari najis	2.1 Menjelaskan pengertian bersuci dari najis 2.2 Menjelaskan tata cara bersuci dari najis 2.3 Menirukan tata cara menyucikan najis. 2.4 Membiasakan hidup suci dan bersih dalam kehidupan sehari-hari

### Kelas I, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengetahui tata cara wudu	3.1 Menjelaskan tata cara wudu 3.2 Mempraktikkan tata cara wudu 3.3 Menghafal doa sesudah wudu
4. Mengetahui tata cara salat fardu	4.1 Menyebutkan macam-macam salat Fardu 4.2 Menirukan gerakan salat fardu 4.3 Menghafal bacaan salat fardu

### Kelas II, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mempraktikkan salat fardu	1.1 Menyebutkan ketentuan tata cara salat fardu 1.2 Mempraktikkan keserasian gerakan dan bacaan salat fardu
2. Mengenal azan dan iqamah	2.1 Menyebutkan ketentuan azan dan iqamah 2.2 Melafalkan azan dan iqamah 2.3 Mempraktikkan azan dan iqamah

### Kelas II, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengenal tata cara salat berjamaah	3.1 Menjelaskan ketentuan tata cara salat berjamaah 3.2 Menirukan salat berjamaah
4. Melakukan zikir dan doa	4.1 Melafalkan zikir setelah salat fardu 4.2 Melafalkan doa setelah salat fardu

### Kelas III, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal salat sunah rawatib	1.1 Menjelaskan ketentuan salat sunah rawatib 1.2 Mempraktikkan tata cara salat rawatib
2. Mengenal salat Jumat	2.1 Mengenal ketentuan salat Jumat 2.2 Membiasakan mengikuti salat Jumat

3. Mengenal tata cara salat bagi orang yang sakit	3.1 Menjelaskan tata cara salat bagi orang yang sakit 3.2 Mendemonstrasikan cara salat dalam keadaan sakit
---	---

### Kelas III, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal puasa Ramadan	1.1 Menjelaskan ketentuan puasa Ramadan 1.2 Menyebutkan hikmah puasa Ramadan
2. Mengenal amalan-amalan di bulan Ramadan	2.1 Menjelaskan ketentuan salat tarawih 2.2 Menjelaskan ketentuan salat witir 2.3 Menjelaskan keutamaan-keutamaan yang ada dalam bulan Ramadan

### Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui ketentuan zakat	1.1 Menjelaskan macam-macam zakat 1.2 Menjelaskan ketentuan zakat fitrah 1.3 Mempraktekkan tata cara zakat fitrah
2. Mengenal ketentuan infak dan sedekah	2.1 Menjelaskan ketentuan infak dan sedekah 2.2 Mempraktikkan tata cara infak dan sedekah

### Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengenal ketentuan salat Id	3.1 Menjelaskan macam-macam salat Id 3.2 Menjelaskan ketentuan salat Id 3.3 Mendemonstrasikan tata cara salat Id

### Kelas V, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram.	1.1 Menjelaskan ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram 1.2 Menjelaskan binatang yang halal dan haram dagingnya 1.3 Menjelaskan manfaat makanan dan minuman halal 1.4 Menjelaskan akibat makanan dan minuman haram

### Kelas V, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Mengenal ketentuan kurban	2.1 Menjelaskan ketentuan kurban 2.2 Mendemonstrasikan tata cara kurban
3. Mengenal tata cara ibadah haji	3.1 Menjelaskan tata cara haji 3.2 Mendemonstrasikan tata cara haji

### Kelas VI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal tata cara mandi wajib	1.1 Menjelaskan ketentuan mandi wajib setelah haid
2. Mengenal ketentuan khitan	2.1 Menjelaskan ketentuan khitan 2.2 Menjelaskan hikmah khitan

### Kelas VI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengenal ketentuan jual beli dan pinjam meminjam.	3.1 Menjelaskan tata cara jual beli dan pinjam meminjam 3.2 Mempraktikkan tata cara jual beli dan pinjam meminjam

## C. AKIDAH-AKHLAK

### Kelas I, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal rukun iman, <i>syahadat tauhid</i> dan <i>syahadat rasul, al-asma' al-husna (al-Ahad dan al- Khaliq)</i>	1.1 Menghafal enam rukun iman 1.2 Menghafal dua kalimat <i>syahadat</i> 1.3 Mengartikan dua kalimat <i>syahadat</i> 1.4 Mengenal sifat-sifat Allah ( <i>al-Ahad dan al-Khaliq</i> ) melalui kisah Nabi Ibrahim AS mencari Tuhannya
2. Membiasakan akhlak terpuji	2.1 Membiasakan berakhlak terpuji: hidup bersih, kasih sayang, dan rukun dalam kehidupan sehari-hari. 2.2 Adab mandi dan berpakaian

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Menghindari akhlak tercela.	3.1 Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela: hidup kotor, bohong/dusta, dan berbicara kotor dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memahami kalimat <i>thayyibah (basmalah)</i> dan <i>al-asma' al-husna (ar-Rahman, ar-Rahim dan as-Sami')</i>	4.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (basmalah)</i> 4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al husna (ar-Rahman, ar-Rahim dan as-Sami')</i>
5. Membiasakan akhlak terpuji	5.1 Membiasakan adab belajar dan bermain 5.2 Membiasakan adab makan dan minum
6. Menghindari akhlak tercela	6.1 Membiasakan diri untuk menghindari berbicara jorok/kotor dan bohong dalam kehidupan sehari-hari

### Kelas II, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah (hamdalah)</i> , dan <i>al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur)</i>	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (hamdalah)</i> 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, dan asy-Syakuur)</i> 1.3 Mengenal Allah melalui pengenalan terhadap salat lima waktu

2. Membiasakan akhlak terpuji	<p>2.1 Membiasakan bersikap syukur nikmat, hidup sederhana, dan rendah hati dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2 Membiasakan berakhlak baik ketika berpakaian, makan-minum, dan bersin dalam kehidupan sehari-hari</p>
3. Menghindari akhlak tercela	3.1 Menghindari sifat sombong melalui kisah masa kecil Nabi Muhammad SAW

## Kelas II, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
4. Memahami kalimat <i>thayyibah (tasbiih)</i> dan <i>al-asma' al-husna (al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al Badii')</i> .	<p>4.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (tasbiih)</i></p> <p>4.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, dan al Badii')</i></p>
5. Membiasakan akhlak terpuji	<p>5.1 Membiasakan bersifat jujur, rajin, dan percaya diri</p> <p>5.2 Membiasakan berakhlak baik ketika belajar, mengaji, dan bermain dalam kehidupan sehari-hari</p>
6. Menghindari akhlak tercela	6.1 Menghindari sifat malas melalui kisah masa remaja Nabi Muhammad SAW

### Kelas III, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>Subhaanallaah, Maasyaallah</i> ), <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Mushawwir, al-Haliim</i> , dan <i>al-Kariim</i> )	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>Subhanallaah, Maasyaallah</i> ) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Mushawwir, al-Haliim</i> , dan <i>al-Kariim</i> )
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah	2.1 Mengenal malaikat-malaikat Allah
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sikap bodoh, pemaarah, kikir, dan boros

### Kelas III, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>ta'awudz</i> ), <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib</i> dan <i>al-Wahhaab</i> )	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>ta'awudz</i> ) 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Baathin, al-</i>

	<i>Walii, al-Mujjib, dan al-Wahhaab)</i>
6. Beriman kepada makhluk gaib selain Malaikat.	6.1. Menenal makhluk gaib selain Malaikat (jin dan setan)
7. Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan sikap rukun dan tolong-menolong 7.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap saudara dalam kehidupan sehari-hari
8. Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat khianat, iri, dan dengki melalui kisah kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS

#### Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajjuun)</i> dan <i>al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i>	1.1 Menenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (inna lillaahi wa innaa ilaihi rajjuun)</i> 1.2 Menenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (al-Mukmin, al-Azhim, al-Haadii, al-Adlu, dan al-Hakam)</i>
2. Beriman kepada kitab-kitab Allah	2.1 Menenal kitab-kitab Allah
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap hormat dan patuh dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan sikap tabah dan sabar dalam

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	menghadapi cobaan melalui kisah Mashithah
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari akhlak tercela melalui kisah Tsa'labah

#### Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>assalaamu'alaikum</i> ) dan <i>al-Asma' al-husna</i> ( <i>as-Salaam, al-Mukmin, dan al-Latiif</i> )	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>assalaamu'alaikum</i> ) 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-Asma' al-husna</i> ( <i>as-Salaam, al-Mukmin, dan al-Latiif</i> )
6. Beriman kepada Rasul-Rasul Allah	6.1 Mengenal Rasul dan Nabi Allah
7. Membiasakan akhlak terpuji	7.1 Membiasakan akhlak sidik, amanah, tablig, fatanah dalam kehidupan sehari-hari 7.2 Membiasakan akhlak terpuji terhadap teman dalam kehidupan sehari-hari 7.3 Mencintai dan meneladani akhlak mulia lima Rasul <i>Ulul Azmi</i>
8. Menghindari akhlak tercela	8.1 Menghindari sifat munafik dalam kehidupan sehari-hari

### Kelas V, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i> ), <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur</i> , dan <i>al-Mughni</i> )	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>Alhamdulillah dan Allahu Akbar</i> ) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Wahhaab, ar-Rozzaaq, al-Fattaah, asy-Syakuur</i> , dan <i>al-Mughni</i> )
2. Beriman kepada hari akhir (kiamat)	2.1 Mengenal adanya hari akhir (kiamat)
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sikap optimis, qanaah, dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan akhlak yang baik ketika di tempat ibadah dan tempat umum
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sifat pesimis, bergantung, serakah, dan putus asa dalam kehidupan sehari-hari

### Kelas V, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Memahami kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>tarji'</i> ) dan <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Muhyii, al-Mumiit</i> )	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>tarji'</i> ) 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Muhyii, al-Mumiit</i> dan <i>al-Baaqii</i> )

6. Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sikap teguh pendirian dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 6.2 Membiasakan akhlak yang baik dalam hidup bertetangga dan bermasyarakat
7. Menghindari akhlak tercela	7.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat kikir dan serakah melalui kisah Qarun

### Kelas VI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>astaghfirullaahal'aziim</i> ) dan <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir</i> dan <i>al-Qadir</i> )	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah</i> ( <i>astaghfirullaahal'aziim</i> ) 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-Qawwiyy, al-Hakim, al-Mushawwir</i> dan <i>al-Qadir</i> )
2. Beriman kepada takdir Allah	2.1 Mengenal adanya Qada dan Qadar Allah (takdir)
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat tanggung jawab, adil dan bijaksana dalam kehidupan sehari-hari
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Membiasakan diri untuk menghindari sifat marah, fasik, murtad

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
5. Mengenal kalimat <i>thayyibah (taubat)</i> , dan <i>al-asma' al-husna (al-Ghafuur, ash-Shabuur dan al-Haliim)</i>	5.1 Mengenal Allah melalui kalimat <i>thayyibah (taubat)</i> 5.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asma' al-husna (al-Ghafuur, al-Afuwwu, ash-Shabuur dan al-Haliim)</i>
6. Membiasakan akhlak terpuji	6.1 Membiasakan sifat sabar dan taubat dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ayub AS dan kisah Nabi Adam AS 6.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap binatang dan tumbuhan dalam hidup sehari-hari.

## D. SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM

### Kelas III, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal sejarah masyarakat Arab pra-Islam	1.1 Menceritakan kondisi alam, sosial, dan perekonomian masyarakat Arab pra-Islam 1.2 Menjelaskan keadaan adat-istiadat dan kepercayaan masyarakat Arab pra-Islam 1.3 Menjelaskan masa remaja atau masa muda Nabi Muhammad SAW 1.4 Mengambil <i>ibrah</i> dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam

### Kelas III, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
2. Mengetahui sejarah kelahiran Nabi Muhammad SAW	2.1 Menceritakan kejadian luar biasa yang mengiringi lahirnya Nabi Muhammad SAW 2.2 Menceritakan sejarah kelahiran dan silsilah Nabi Muhammad SAW 2.3 Mengambil <i>ibrah</i> dari kenabian dan kerasulan Muhammad SAW
3. Mengetahui peristiwa kerasulan Muhammad SAW	3.1. Mendeskripsikan peristiwa kerasulan Muhammad SAW 3.2 Mengambil <i>ibrah</i> peristiwa kerasulan Muhammad SAW

### Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya	1.1 Menjelaskan dakwah Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya 1.2 Menunjukkan contoh ketabahan Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dalam berdakwah 1.3 Meneladani ketabahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam berdakwah
2. Mengetahui kepribadian Nabi Muhammad SAW	2.1 Mengidentifikasi ciri-ciri kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
	<p>2.2 Menunjukkan contoh perilaku yang meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam</p> <p>2.3 Meneladani kepribadian Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam</p>

#### Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Memahami hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah	<p>3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab Nabi Muhammad SAW hijrah ke Thaif dan Habsyah</p> <p>3.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif dan Habsyah</p> <p>3.3 Meneladani kesabaran Nabi Muhammad SAW dalam peristiwa hijrah ke Thaif dan Habsyah</p>
4. Memahami peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW	<p>4.1 Mendeskripsikan peristiwa <i>Isra'-Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW</p> <p>4.2 Mengambil hikmah dari peristiwa <i>Isra'-Mi'raj</i> Nabi Muhammad SAW</p>

### Kelas V, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengenal peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib	<p>1.1 Mengidentifikasi sebab-sebab hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib</p> <p>1.2 Menceritakan peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib</p> <p>1.3 Mengambil hikmah dari peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib</p>
2. Memahami keperwiraan Nabi Muhammad SAW	<p>2.1 Mendeskripsikan upaya yang dilakukan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah (sosial, ekonomi, agama, dan pertahanan)</p> <p>2.2 Meneladani keperwiraan Nabi Muhammad SAW dalam membina masyarakat Madinah</p>

### Kelas V, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
3. Mengenal peristiwa <i>Fathu Makkah</i>	<p>3.1 Mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya <i>Fathu Makkah</i></p> <p>3.2 Menceritakan kronologi peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p> <p>3.3 Mengambil ibrah dari peristiwa <i>Fathu Makkah</i></p>

4. Mengidentifikasi peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW	<p>4.1 Menceritakan peristiwa-peristiwa di akhir hayat Rasulullah SAW</p> <p>4.2 Mengambil hikmah dari peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW</p>
--	---

### Kelas VI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menenal sejarah khalifah Abu Bakar as-Shiddiq	<p>1.1 Menjelaskan arti dan tugas khulafaurrasyidin</p> <p>1.2 Menceritakan silsilah, kepribadian Abu Bakar as-Shiddiq dan perjuangannya dalam dakwah Islam</p> <p>1.3 Menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari khalifah Abu Bakar as-Shiddiq</p> <p>1.4 Meneladani nilai-nilai positif dari kekhalifahan Abu Bakar As Siddiq</p>
2. Menenal sejarah khalifah Umar bin Khattab	<p>2.1 Menceritakan silsilah, kepribadian Umar bin Khattab dan perjuangannya dalam dakwah Islam</p> <p>2.2 Menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari khalifah Umar bin Khattab.</p> <p>2.3 Meneladani nilai-nilai positif dari kekhalifahan Umar bin Khattab</p>

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
3. Mengetahui sejarah khalifah Utsman bin Affan	<p>3.1 Menceritakan silsilah, kepribadian Utsman bin Affan dan perjuangannya dalam dakwah Islam</p> <p>3.2 Menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari khalifah Utsman bin Affan</p> <p>3.3 Meneladani nilai-nilai positif dari kekhalifahan Utsman bin Affan</p>

### Kelas VI, Semester 2

<b>STANDAR KOMPETENSI</b>	<b>KOMPETENSI DASAR</b>
4. Mengetahui sejarah khalifah Ali bin Abi Thalib	<p>4.1 Menceritakan silsilah, kepribadian, dan perjuangan khalifah Ali bin Abi Thalib</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh-contoh nilai-nilai positif dari kekhalifahan Ali bin Abi Thalib</p> <p>4.3 Meneladani nilai-nilai positif dari kekhalifahan Ali bin Abi Thalib</p>
5. Mengetahui sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing.	<p>5.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh agama Islam di daerah masing-masing</p> <p>5.2 Menceritakan sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing</p> <p>5.3 Meneladani perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing</p>

## E. BAHASA ARAB

### Kelas IV, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>1. Menyimak</b></p> <p>Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan profesi</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran ( kata, kalimat ) tentang <i>المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،</i></p> <p>1.2 Menemukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang <i>المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،</i></p>
<p><b>2. Berbicara</b></p> <p>Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan profesi</p>	<p>2.1 Melakukan dialog sederhana tentang <i>المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،</i></p> <p>2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang <i>المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،</i></p>
<p><b>3. Membaca</b></p> <p>Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang pengenalan, alat-alat madrasah, dan profesi</p>	<p>3.1 Melafalkan <i>huruf hijaiyah</i>, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang <i>المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،</i></p> <p>3.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang <i>المهنة المدرسية، الأدوات التعارف،</i></p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>4. Menulis</b></p> <p>Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang perkenalan, alat-alat madrasah, dan profesi</p>	<p>4.1 Menyalin kata, kalimat dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang التعارف المدرسية، الأدوات المهنة،</p>
	<p>Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi علم/مفرد اسم + إشارة اسم dan (هي هو، أنت، أنتِ، أنا، ضمائر علم/مؤنث/مذكر مفرد اسم +</p>

#### Kelas IV, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>5. Menyimak</b></p> <p>Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat, keluarga, dan kehidupan keluarga</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran ( kata, kalimat ) tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p> <p>5.2 Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p>
<p><b>6. Berbicara</b></p> <p>Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang tentang alamat, keluarga, dan kehidupan keluarga</p>	<p>6.1 Melakukan dialog sederhana tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p> <p>6.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>7. Membaca</b> Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang alamat, keluarga, dan kehidupan keluarga</p>	<p>7.1 Melafalkan <i>huruf hijaiyah</i>, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p> <p>7.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p>
<p><b>8. Menulis</b> Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang tentang alamat, keluarga, dan kehidupan keluarga</p>	<p>8.1 Menyalin kata, kalimat dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang العائلية الحياة الأسرة، العنوان،</p>
	<p>Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi أو مذکر مفرد متصل وضمير 1-10 الأرقام مؤنث</p>

### Kelas V, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>1. Menyimak</b> Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan rumah dan kebun.</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran (kata, kalimat ) tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p> <p>1.2 Memahami makna kata informasi tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p>
<p><b>2. Berbicara</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk</p>	<p>2.1 Melakukan dialog sederhana tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p>

<p>paparan atau dialog tentang lingkungan rumah dan kebun.</p>	<p>2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p>
<p><b>3. Membaca</b> Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan rumah dan kebun.</p>	<p>3.1 Melafalkan <i>huruf hijaiyah</i>, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p> <p>3.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p>
<p><b>4. Menulis</b> Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan rumah dan kebun</p>	<p>4.1 Menyalin kata, kalimat dan menyusun kata menjadi kalimat sempurna tentang الألوان + الحديقة في البيت، في</p>
<p>Tema-tema tersebut diatas menggunakan pola kalimat yang meliputi صفة اسم + اسم + ال + هذه/هذا</p>	

### Kelas V, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>5. Menyimak</b> Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan madrasah, perpustakaan, dan kantin.</p>	<p>5.1 Mengidentifikasibunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran ( kata, kalimat ) tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p> <p>5.2 Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>6. Berbicara</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan madrasah perpustakaan, dan kantin.</p>	<p>6.1 Melakukan dialog sederhana tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p> <p>6.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p>
<p><b>7. Membaca</b> Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang lingkungan madrasah perpustakaan, dan kantin.</p>	<p>7.1 Melafalkan <i>huruf hijaiyah</i>, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p> <p>7.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p>
<p><b>8. Menulis</b> Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang lingkungan madrasah perpustakaan, dan kantin.</p>	<p>8.1 Menyusun kata menjadi kalimat sempurna, membuat karangan sederhana tentang المقصف في المكتبة، في المدرسة، في</p>
	<p>Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi ومجرور جار أو ظرف + خبر + مبتدأ نعت + مؤخر مبتدأ + مقدم خبر أو</p>

### Kelas VI, Semester 1

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>1. Menyimak</b> Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam</p>	<p>1.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran ( kata, kalimat ) tentang الساعة اليومية، الأعمال</p>

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan sehari-hari	1.2 Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang الساعة اليومية، الأعمال
2. <b>Berbicara</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan sehari-hari	2.1 Melakukan dialog sederhana tentang الساعة اليومية، الأعمال 2.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang الساعة اليومية، الأعمال
3. <b>Membaca</b> Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan sehari-hari	3.1 Melafalkan <i>huruf hijaiyah</i> , kata, kalimat dan wacana tertulis tentang الساعة اليومية، الأعمال 3.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang الساعة اليومية، الأعمال
4. <b>Menulis</b> Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang kegiatan sehari-hari	4.1 Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana tentang الساعة اليومية، الأعمال
	Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi به مفعول + أمر فعل/مضارع فعل

## Kelas VI, Semester 2

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
<p><b>5. Menyimak</b> Memahami informasi lisan melalui kegiatan mendengarkan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan</p>	<p>5.1 Mengidentifikasi bunyi <i>huruf hijaiyah</i> dan ujaran ( kata, kalimat ) tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p> <p>5.2 Memukan makna atau gagasan dari wacana lisan sederhana tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p>
<p><b>6. Berbicara</b> Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan</p>	<p>6.1 Melakukan dialog sederhana tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p> <p>6.2 Menyampaikan informasi secara lisan dalam kalimat sederhana tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p>
<p><b>7. Membaca</b> Memahami wacana tertulis dalam bentuk paparan atau dialog tentang kegiatan yang telah dilakukan</p>	<p>7.1 Melafalkan <i>huruf hijaiyah</i>, kata, kalimat dan wacana tertulis tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p> <p>7.2 Menemukan makna, gagasan atau ide wacana tertulis tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p>
<p><b>8. Menulis</b> Menuliskan kata, ungkapan, dan teks fungsional pendek sederhana tentang kegiatan yang telah dilakukan</p>	<p>8.1 Menyusun kalimat dan membuat karangan sederhana tentang المنزليّ الواجب الرحلة،</p>
	<p>Tema-tema tersebut menggunakan pola kalimat yang meliputi به مفعول + فاعل + ماض فعل</p>

Standar kompetensi lulusan tersebut dijabarkan dalam bentuk kurikulum pembelajaran, sebab pengelolaan kurikulum berkaitan dengan pengelolaan pengalaman belajar yang dialami siswa, sehingga menghasilkan produktifitas belajar”,<sup>56</sup> kepala madrasah memiliki tanggungjawab untuk merancang program pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan institusi untuk melaksanakannya.

Pemerintah telah menentukan komposisi baku isi kurikulum secara nasional sebagaimana ketentuan yang diberlakukan yaitu kurikulum 2013 atau sering disebut K-13, yang di dalamnya berisi empat komponen dasar isi kurikulum yang terdiri dari: a) kelompok kurikulum pembelajaran berisi macam-macam mata pelajaran, b) kelompok mapel seni budaya prakaya dan pendidikan jasmani olahraga da kesehatan, c) muatan lokal, dan kelompok d) pengembangan diri.

Madrasah dituntut untuk merumuskan program muatan lokal dan pengembangan diri dalam bentuk aktifitas-aktifitas di luar jam pelajaran yang dibimbing oleh guru agar anak didik terlayani perkembangan potensi dirinya sesuai dengan tuntutan kehidupan lokal di sekitar anak didik yaitu mengembangkan program-program unggulan madrasah sehingga masyarakat akan semakin berminat dan memahami arti penting pendidikan.<sup>57</sup> Program-program unggulan tersebut tidak hanya yang bersifat seremonial akan tetapi berhubungan langsung pada pengembangan potensi atau bakat anak didik seperti; program kepramukaan, keterampilan berbahasa, tahfidul qur’an juz 30, minat karya seni (lukis, sastra, seni panggung Islami).

Perubahan ke arah manajemen mutu pengelolaan pendidikan bagi madrasah sangat ditentukan oleh ketersediaan dan kesiapan unsur pendidik dan tenaga kependidikan yang bermutu, oleh karena

---

<sup>56</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Aministrasi Pendidikan Uinersitas Pendidikan Indonesia, 2005), hlm. 71

<sup>57</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda karya, 2012), hlm. 108.

peran guru yang profesional merupakan jantung yang dapat memotivasi terealiasinya program-program unggulan di madrasah, ciri pendidika profesional tersebut adalah a) menguasai bidang ilmu pengetahuan yang diajarkan kepada siswa dengan baik, b) mampu *trasfer knowlegde* secara efektif dan efisien (memiliki kompetensi pedagogik, dedaktik dan metodik atau disebut ilmu mendidik, dan c) mematuhi kode etik profesi dengan istilah lain memiliki akhlak mulia.<sup>58</sup>

Pengelolaan kegiatan pendidikan tidak hanya cukup memenuhi pendidik sebagai tenaga pendidik untuk melakukan proses pembelajaran, akan tetapi dibutuhkan tenaga kependidikan yang bertugas dan bertanggungjawab untuk memberikan *suport* atau dukungan keberhasilan proses pembelajaran. Tenaga kependidikan seperti tenaga pustakawan, tenaga laboratorium tentunya harus dipersiapkan oleh madrasah dengan cara merekrut, membina dan mengembangkan agar menjadi profesional. Jika madrasah tidak memiliki pembiayaan pendidikan yang cukup, maka dapat menggunakan tenaga pendidik merangkap pekerjaan tenaga administrasi, meskipun demikian setiap madrasah tetap dituntut untuk merencanakan kebutuhan tenaga kependidikan agar terdapat pemisahan yang jelas antara tugas mendidik dan tugas administrasi.

Keberadaan pendidik dan tenaga kependidikan sangat jelas peran dan fungsinya sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 dan PP 19 pasal 1 dan 2 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berprofesi sebagai guru, sedangkan pasal yang lain yaitu pasal 1 ayat 5 dan ayat 6 UU Nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa tenaga kependidikan adalah bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan dan pengembangan, serta pengawasan.<sup>59</sup>

Tugas madrasah untuk memaksimalkan sumberdaya insani yang memiliki kepedulian untuk memikirkan eksistensi institusi

---

<sup>58</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet.5, 2012), hlm. 163.

<sup>59</sup> Muhaimin, *Pemikiran .....*, hlm. 253.

pendidikan madrasah, sebab kebanyakan tempat pendidikan madrasah identik dengan ketidak majuan, pendidikan madrasah cenderung lemah dan tidak berdaya dalam menentukan arah penjaminan mutu layanan pendidikan, oleh karena itu memanfaatkan pendidik dan tenaga kependidikan yang ada, dan mendorong untuk berkontribusi penuh dalam kemajuan kelembagaan merupakan keniscayaan setiap yang di madrasah tersebut.

Tuntutan kemajuan dan prestasi belajar anak didik merupakan suatu orientasi masa depan pendidikan madrasah, artinya madrasah dituntut untuk melahirkan generasi yang memiliki harapan masa depan cerah dengan ilmu-ilmu keagamaan yang cukup terintegrasi dengan ilmu pengetahuan lainnya yang diperoleh dari pendidikan madrasah.

Kegiatan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin merupakan usaha yang terencana dan memiliki tujuan yang jelas, kepemilikan tanah dan bangunan untuk kegiatan penyelenggaraan pendidikan merupakan modal utama dalam memenuhi standar pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan, modal tanah dan gedung ternyata tidak cukup bagi madrasah, sebab madrasah juga menuntut perabot dan perlengkapan yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran, oleh karenanya perabot madrasah secara fisik harus menjamin kondisi higienik dan secara psikologis dapat menimbulkan minat belajar siswa.<sup>60</sup>

Tanah dan bangunan yang dimiliki oleh madrasah ibtidaiyah dituntut untuk dilengkapi perabotnya, tidak harus yang mahal dan selalu membeli dari toko, akan tetapi dapat dipenuhi dengan cara pengadaan sendiri yang memungkinkan dilakukan, oleh karena itu manajemen madrasah menjamin agar dilakukan penataan peralatan dan perabot, sehingga dapat menimbulkan kesan rasa bangga dan rasa memiliki siswa terhadap madrasahnyanya.

Kepemilikan sarana dan prasarana yang masih terbatas oleh madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, maka kepala madrasah

---

<sup>60</sup> Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan ...*, hlm. 133.

dituntut untuk meningkatkan kreatifitas manajemen kepengelolaan pendidikan yaitu harus ada kegiatan perencanaan yang jelas dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yaitu kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, pengembangan, penggunaan, pemeliharaan/penghapusan dapat dijalankan secara rutin setiap tahun, sehingga dapat diketahui sarana atau perabot yang seharusnya diganti dengan yang baru, dan memenuhi kebutuhan perabot madrasah yang terasa masih sangat kurang.

Kreatifitas manajerial bidang sarana dan prasarana madrasah oleh kepala madrasah, dapat dilakukan dengan melakukan kerjasama kelembagaan dengan institusi lain atau dengan stakeholder eksternal seperti para dermawan, perusahaan yang memiliki kegiatan *Corporate Social Responsibility* sebagai bagian dari ketentuan yang diatur pemerintah terhadap perusahaan kepada pihak lain.

Pemanfaatan CSR dari perusahaan tersebut, tentunya harus dipersiapkan a) kebijakan yang tepat, b) tujuan yang diinginkan, c) sasaran yang tepat, d) program atau kegiatan yang jelas dalam bentuk dokumen rencana kerja madrasah (RKM) untuk pengadaan sarana, dan atau pengembangan sarana yang dibutuhkan madrasah, agar mampu melakukan kerjasama dengan pihak eksternal. Rencana Kerja Madrasah (RKM) ini menjadi media komunikasi untuk meyakinkan pihak eksternal melakukan analisis kebijakan CSR yang akan dilakukan.

Belajar melakukan kreatifitas manajerial dalam bentuk kerja sama kelembagaan dengan pihak luar atau masyarakat, harus dimulai dari hal-hal yang kecil seperti merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran untuk memenuhi perabot kebutuhan peningkatan mutu pembelajaran seperti Laboratorium IPA, yambahan buku-buku perpustakaan yang dikemas dalam bentuk *dokumen rencana kerja* kelembagaan dicetak dan dipublikasikan agar dapat dibaca dan ditelaah orang lain utamanya melalui Komite Madrasah. Sebab melalui saluran komite tersebut akan mampu melakukan komunikasi eksternal dengan pihak lain (masyarakat dan

perusahaan yang memiliki CSR) sehingga menghasilkan kesepakatan.

Dokumen rencana kerja madrasah tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dapat digunakan sebagai bahan atau saluran komunikasi dengan pihak lain, dari beberapa contoh saluran komunikasi yaitu:”... memberitahukan gambaran madrasah dalam bentuk dokumen melalui Komite Madrasah, ... dapat diarahkan pada upaya perbaikan sistem pendidikan secara menyeluruh, ...”.<sup>61</sup> sehingga pada gilirannya akan menghasilkan kerjasama kelembagaan dengan pihak luar seperti masyarakat dermawan, perusahaan pengelola CSR, bahkan pemerintah sendiri sebagai pemangku kebijakan perubahan-perubahan pendidikan yang menuntut mutu pengelolaan pendidikan.

Pola kerja kepala madrasah memperbaiki mutu pengelolaan pendidikan dalam rangka:”... mensiasati kekurangan sarana dan prasarana yang ada di madrasah dengan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada serta bersama semua warga madrasah dan komite madrasah mencari solusi terbaik agar sarana dan prasarana yang belum ada dan yang sudah tidak layak dapat diadakan serta dapat digunakan lagi”.<sup>62</sup>

Keberadaan lembaga pendidikan swasta termasuk Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin memiliki faktor kelemahan yang sering dialami yaitu; **pertama** aspek sarana dan prasarana dan **kedua** adalah pembiayaan pendidikan, sebab selama ini yang terjadi adalah kebanyakan lembaga pendidikan swasta mengganggu keuangan (pembiayaan) pendidikan dari masyarakat yaitu menarik SPP dan DPP dari orang tua atau wali murid.

---

<sup>61</sup> Nur Aedi, Elin Rosalin, “*Kerjasama Sekolah dan Masyarakat*”, dalam Manajemen Pendidikan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 282.

<sup>62</sup> Mohammad Hadi, Djailani AR, Sakdiyah Ibrahim, “*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*”[Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4 Nomor 2, November 2014], hlm. 40-48.

SPP dan DPP merupakan sumber pembiayaan yang harus dibayarkan kepada madrasah untuk dikelola menjadi faktor penggerak jalannya kegiatan pendidikan. Ternyata di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin belum memiliki sumber pembiayaan yang tetap dari SPP atau DPP yang seharusnya diperoleh dari orang tua wali siswa, semua peserta didik dibebaskan dari tarikan pendanaan. Lembaga ini mengandalkan pembiayaan pendidikan untuk melangsungkan layanan pembelajaran kepada anak didik mengandalkan sumber bantuan pemerintah dari Dana Operasional Madrasah (DOM).

Kepala madrasah ketika hanya mengandalkan dana operasional madrasah dan bantuan pemerintah, dituntut untuk melakukan manajemen keuangan yang tepat, sebab pendidikan merupakan aktifitas *non profit* suatu lembaga nirlaba yang tidak pernah mengambil keuntungan dari hasil kegiatan yang dilakukan, oleh karenanya harus menjamin agar dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien, memelihara barang-barang (aset) milik lembaga pendidikan, dan menjaga agar pengelolaan keuangan tersebut dengan peraturan yang berlaku.<sup>63</sup>

Pengelolaan keuangan pendidikan di tingkat sekolah, maka kepala madrasah harus menyediakan buku catatan keuangan dan penerimaan dana madrasah, menjamin pengelolaan secara aman prosedur keuangan madrasah menjadi tanggungjawab yang tidak mudah, oleh karenanya kepala madrasah harus memahami hubungan dengan lembaga lain seperti dengan perbankan dan mau memanfaatkannya seperti BPR Syariah yang ada di kecamatan-kecamatan, melakukan pembukuan dan melaksanakan pemeriksaan secara berkala agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan, dan tidak bekerja sendirian (memberikan kewenangan kepada staf untuk membantu mengelola keuangan pendidikan madrasah) merupakan prinsip manajemen yang baik, dengan kata lain mengelola pendanaan

---

<sup>63</sup> Abu Bakar, Taufani C Kurniawan, "Manajemen Keuangan Pendidikan", dalam Manajemen Pendidikan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 273-274.

pendidikan kepala madrasah harus ada pembagian tugas yang jelas yaitu: bendahara penerima, bendahara pengeluaran dan bagian pelaporan.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin hanya mengelola dana operasional madrasah dari bantuan pemerintah, tanggungjawab manajerial yang dilakukan adalah membuat penyusunan rencana anggaran yang meliputi:” 1) target penerimaan, 2) rencana pengeluaran, 3) sumber dana lainnya termasuk sisa dana periode sebelumnya yang menjadi saldo awal periode berjalan, sehingga dapat diperbandingkan selisih antara anggaran dengan pelaksanaan, serta melakukan tindak lanjut untuk perbaikan”.<sup>64</sup>

Substansi manajemen pendidikan dalam pengelolaan kegiatan kelembagaan adalah mengelola akfititas akademik atau sering disebut dengan pengelolaan pembelajaran, aktifitas pembelajaran merupakan roh dari institusi pendidikan, oleh karena itu manajemen pendidikan yang baik dituntut untuk memiliki *road map* pola pembelajaran yang dilakukan oleh setiap intitusi pendidikan madrasah.

Kegiatan pembelajaran di kelas didasarkan pada kurikulum, maka setiap mata pelajaran seharusnya diampu oleh guru yang memiliki kompetensi profesional yaitu memiliki pengetahuan dan pengalaman sesuai bidang mata pelajaran yang ditentukan, artinya bidang ilmu yang sesuai latar belakang pendidikan atau ijazah yang dimiliki. Ilmu pengetahuan dan pengalaman yang linier sesuai dengan pegangan mata pelajaran akan sangat membantu anak didik dalam menguasai mata pelajaran di kelas.

Setiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda tujuan belajar yang diinginkan yang disebut dengan kompetensi yang ditentukan, atau kompetensi-kompetensi dasar yang ditetapkan, oleh karena itu setiap guru harus mampu membuat analisis pembelajaran yang sesuai dengan ciri-ciri mata pelajaran dan kebutuhan belajar anak didik, serta memperhatikan lingkungan

---

<sup>64</sup> Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 357.

belajar pada setiap institusi madrasah masing-masing. Sebab tidak madrasah memiliki target pembelajaran yang berbeda-beda.

Target pembelajaran yang berbeda-beda antara satu madrasah dengan madrasah yang lain, dapat memberikan gambaran yang jelas bahwa Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain menginginkan pembelajaran yang ideal pada setiap kelas, maka dari itu tugas utama guru dalam melaksanakan pembelajaran yaitu: 1) menyusun rencana pembelajaran berupa Silabus dan RPP, 2) melaksanakan pembelajaran dalam tatap muka di kelas dengan melakukan inovasi pengembangan proses pembelajaran yaitu strategi-strategi pembelajaran yang inovatif, 3) melakukan penilaian hasil pembelajaran baik pada saat pembelajaran berlangsung atau setelah selesai kegiatan pembelajaran.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadain dengan segala keterbatasan yang dimiliki hendaknya kepala madrasah berusaha untuk membangkitkan guru-guru dalam melaksanakan pembelajaran memanfaatkan sumber-sumber belajar alam yang ada di sekitarnya, sebab sumber belajar ada yang di desain atau direncanakan akan tetapi juga terdapat sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekitar sesuai dengan tema dan sub-sub tema pada setiap mata pelajaran. Mendorong guru berfikir dan kreatif dalam mengembangkan inovasi pembelajaran hendaknya: "... mengimplementasikan pemanfaatan sumber belajar di dalam pembelajaran yang dicantumkan dalam kurikulum, dan proses pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menggunakan berbagai ragam sumber belajar, ..." <sup>65</sup> dan selanjutnya dalam melaksanakan pembelajaran harus didukung dengan keterampilan-keterampilan guru dalam menerapkan strategi atau model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan tingkat partisipatif belajar siswa sehingga kualitas belajar meningkat dan keberhasilan belajar yang diinginkan dapat tercapai.

Peran kepala madrasah dalam pengelolaan pembelajaran sangat vital, oleh karenanya proses manajemen pembelajar di

---

<sup>65</sup> Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama, 2009), 133.

sekolah/madrasah semua unsur yang terlibat harus diajak untuk memikirkan bersama mutu pembelajaran yang diinginkan, bahwa kaitan mutu belajar siswa maka kepala madrasah harus memberikan pemahaman yang utuh kepada guru tentang kegiatan: a) kegiatan ulangan atau evaluasi, b) pelaksanaan kegiatan remedial jika ada anak didik yang mengalami kesulitan dan ketidaktuntasan belajar, c) standar kenaikan kelas dari hasil belajar setiap siswa pada semua jenjang kelas, dan d) standar kelulusan bagi setiap siswa yang sudah ujian akhir kelas eman (6).

Pengelolaan pembelajaran terkait dengan penentuan ulangan, kegiatan remedial, standar kenaikan dan kelulusan didasarkan pada standar kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, dengan mengacu pada standar institusional yang dikembangkan maka seluruh proses pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan.

Ketercapaian kompetensi lulusan yang ditentukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin, perlu dukungan manajemen pembelajaran dengan menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menginspirasi motivasi belajar anak secara positif. Menciptakan motivasi belajar yang positif tersebut dilakukan dengan memberlakukan tata tertib belajar di madrasah, dan tahapan-tahapan belajar anak ketika mereka mulai memasuki gerbang madrasah, memasuki ruangan kelas, memulai pelajaran, mengisi waktu istirahat setelah jam belajar, sampai siswa pulang ke rumah masing-masing (termasuk tugas-tugas yang harus dikerjakan di rumah).

Pembentukan suasana akademik atau suasana pembelajaran didasarkan atas sistem manajemen mutu terpadu, maknanya adalah semua komponen yang terkait dengan pembelajaran harus bergerak bersama seperti kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, komite madrasah, penyelenggara (yayasan) dan anak didik sebagai obyek pembelajaran membangun komitmen upaya perubahan ke arah mutu secara terpadu.

Peraturan akademik yang sudah dibuat oleh kepala madrasah Bustanul Muhtadiin untuk mencapai standar lulusan yang ideal, harus diimplementasikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran baik kelas atau pun di luar kelas bahkan harus ada program belajar secara mandiri dibawa ke rumah agar mendapat bimbingan belajar dari orang tua terhadap anak.

Manajemen mutu terpadu menuntut kepala madrasah untuk memiliki perencanaan strategis untuk merencanakan mutu pengelolaan pendidikan baik perencanaan mutu jangka pendek-jangka menengah, ataupun perencanaan mutu jangka panjang. Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin baru mengenal manajemen mutu terpadu, sehingga yang dilakukan hanya berusaha untuk memulai membuat rancangan mutu pendidikan tahunan, proses perencanaan tersebut akan menjelaskan aspek-aspek mutu yang ingin dicapai, kegiatan yang harus dilaksanakan, siapa yang harus melaksanakan, kapan dan dimana dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>66</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin adalah lembaga pendidikan madrasah yang relatif masih baru, dan belum berkembang secara baik, oleh karenanya mengawali upaya perubahan menuju manajemen mutu pengelolaan pendidikan sudah mulai menginventarisir aspek-aspek manajemen yang menjadi skala prioritas untuk dilaksanakan yaitu 1) kesiswaan, 2) kurikulum dan kegiatan pembelajaran, 3) pendidik dan tenaga kependidikan serta pengembangannya, 4) sarana dan prasarana, 5) keuangan dan pembiayaan, 6) budaya dan lingkungan sekolah, 7) peran serta masyarakat dan kemitraan, 8) rencana-rencana kerja lain yang mengarah kepada peningkatan dan pengembangan mutu.

Ke delapan aspek yang sudah dirumuskan menjadi rencana kerja tahunan madrasah ibtidaiyah Bustanul Muhtadiin menjadi pedoman dalam melaksanakan manajemen mutu pengelolaan menuju

---

<sup>66</sup> Muhammad Asrori Ma'sum, "Analisis Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah", [Jurnal Realita, Volume 15 Nomor 2 Tahun 2017], hlm. 1-19.

perubahan pengelolaan minimal berdasar ketentuan standar nasional pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah baik Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 ataupun Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 atau yang sudah diperbaharui Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013. Kemudian tugas berikutnya kepala madrasah Bustanul Mubtadiin melakukan sosialisasi program kerja tahunan yang yang disepakati bersama, untuk dijalankan dan direalisasikan menjadi kegiatan-kegiatan layanan pendidikan kepada peserta didik di madrasah.

#### **4. Peningkatan Kompetensi Perencanaan Pengembangan Madrasah Ibtidaiyah di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin**

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin memiliki motivasi untuk melakukan perubahan manajemen mutu dalam pengelolaan pendidikan dalam melayani pembelajaran kepada anak didik dalam rangka menarik minat masyarakat untuk menitipkan putra-putrinya di madrasah.

Perubahan ke arah manajemen mutu dilakukan dengan alasan:

- a) secara internal bahwa selama ini yang dilakukan oleh kepala madrasah dan semua guru yang ada di lembaga tersebut berupa aktifitas rutin sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing tanpa ada arah dan target yang akan dicapai, contohnya kepala madrasah menjalankan fungsi secara administratif birokratis memimpin guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran, sedangkan guru-guru melakukan tugas pembelajaran untuk memenuhi kewajiban masuk kelas.
- b) secara eksternal lembaga memahami bahwa di sekitar MI Bustanul Mubtadiin terdapat empat lembaga pendidikan dasar yang sama aktifitasnya memberikan layanan kepada peserta didik yang usianya sama, sehingga setiap awal tahun pelajaran MI Bustanul Mubtadiin jarang memenuhi target jumlah siswa dalam satu kelas.

Kelemahan pengelolaan layanan pendidikan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Mubtadiin, dan tantangan yang berat

untuk bersaing dengan lembaga pendidikan ibtidaiyah di sekitarnya, menjadi faktor yang memicu tumbuhnya kesadaran untuk melakukan perubahan manajemen yang dilakukan selama ini dilakukan tanpa: 1) menetapkan kebijakan-kebijakan manajerial bidang pendidikan, 2) menetapkan target dan sasaran skala prioritas yang perlu didahulukan, dan 3) menentukan kegiatan dan program kerja yang jelas, 4) merancang pembiayaan pendidikan dengan menggali sumber-sumber dan pengelolaan pembiayaan yang baik, dan 5) menetapkan keterlibatan bawahan untuk bertanggungjawab melaksanakan setiap kegiatan atau program yang ditetapkan.

Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin melakukan perubahan ke arah manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah, aktifitas tersebut yang pada hakikatnya adalah suatu strategi untuk memperbaiki mutu pendidikan dengan jalan memberikan kewenangan dan tanggungjawab pengambilan keputusan kepada kepala madrasah dengan melibatkan partisipasi individual, baik pesonil sekolah/madrasah maupun anggota masyarakat”.<sup>67</sup>

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin berusaha mengawali perubahan manajemen mutu madrasah dengan menginisiasi penyusunan dan penetapan rencana kerja madrasah yang selama ini tidak pernah dilakukan, dan berusaha mengandalkan kekuatan dan kemampuan madrasah sendiri, hal ini sesuai dengan prinsip perencanaan yang mengendalikan kekuatan sendiri tidak bersandarkan kepada kekuatan orang lain (melihat kegiatan dan program orang lain).<sup>68</sup> sebab jika mencontoh dan menggantungkan program lembaga lain ada kemungkinan program tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan baik.

Kepala madrasah Bustanul Muftadiin bersama guru-guru telah menetapkan program kegiatan atau disebut “**Rencana Kegiatan**

---

<sup>67</sup> Prim Masrokhon Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2013), hlm. 124.

<sup>68</sup> Mohammad Fakry Gaffar, *Perencanaan pendidikan: Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1987), hlm. 17.

**Madrasah**” dalam bentuk dokumen kerja yang berisi lima aspek utama dalam pengelolaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah yaitu: **a)** bidang kesiswaan (standar komtensi lulusan), **b)** bidang kurikulum atau isi pendidikan dan pembeajaran, **c)** bidang proses pembelajaran, **d)** bidang pendidik dan tenaga kependidikan, **e)** bidang sarana dan prasarana pendidikan dan atau pembelajaran, **f)** bidang pembiayaan pendidikan.

Enam aspek kegiatan atau program kerja madrasah yang ditetapkan oleh Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Muftadiin menjadi kerangka mutu yang akan direncanakan dan direalisasikan menjadi aktifitas empirik dalam konteks pengelolaan kelembagaan secara *transactional planning* bahwa: “secara mikro kebijakan-kebijakan perubahan ke arah manajemen mutu dalam bentuk program kerja yang ditetapkan, akan dilihat realitasnya dalam implementasi kegiatan di lapangan”.<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup> Ibid., hlm. 22.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Faisol dkk., *Metode dan Teknik Kuliah Kerja Nyata Tarsformatif*, (Surakarta: P3M STAIN Surakarta), 2008.
- Abu Bakar, Taufani C Kurniawan, “*Manajemen Keuangan Pendidikan*”, dalam *Manajemen Pendidikan* oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, Cet.5), 2012.
- Ade Rukmana, dan Yati Siti Mulyati, “*Pengelolaan Satuan Pendidikan*” dalam *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan), 2005.
- Anzar Abdullah, *Madrasah Indonesia dari Masa Kolonial Sampai Orde Baru*: [Paramita Volume 23 No.2 Juli 2013], hlm. 193-207.
- Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah Badan Akreditasi Sekolah Madrasah Propinsi Jawa Timur SK. Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, [<http://www.docplayer.info.32503163>. Badan Akreditasi Sekolah Madrasah Propinsi Jawa Timur/diunduh tanggal 6 Oktober 2017 jam 14.00]
- Baharuddin, Sri Minarti, *Dikotomi Pendidikan Islam: Historitas dan Implikasi pada Masyarakat Islam*, (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2011), hlm. 219-220.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2007
- Edward Sallis, *Total Quality Management in Education*, (Terjemah), (Jogjakarta: Ircisod), 2007
- Endang Herawan, Sukarti Nasihin, “*Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*” dalam *pengelolaan Pendidikan* Oleh Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan), 2005

- H.A.R, Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional*, (Bandung: remaja Rosda Karya), 2011.
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenada media Group), 2014
- John W. Creswell, *Qualitative Inquiry and Research Design Choosing Among Five Traditions*, (London: Sage Publications Inc)., 1998.
- KM. Akhiruddin, "*Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara*", [Jurnal Tarbiya, Volume 1 Nomor 1 Tahun 2015), hlm. 195-219.
- Manpan Drajat, "*Sejarah Madrasah di Indonesia*", [Journal for Islamic Studies "al Afkar" Volume 1 Nomor 1 Januari 2018], hlm. 196-206.
- Mohammad Fakri Gaffar, *Perencanaan Pendidikan:Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga pendidikan Tenaga Kependidikan), 1987
- Mohammad Fakry Gaffar, *Perencanaan pendidikan:Teori dan Metodologi*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Pendidikan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan), 1987.
- Mohammad Hadi, Djailani AR, Sakdiyah Ibrahim, "*Strategi Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Buengcala Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar*"[Jurnal Administrasi Pendidikan Pasca Sarjana Universitas Syiah Kuala, Volume 4 Nomor 2, November 2014], hlm. 40-48.
- Mohammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Ed. Kedua*, (Jakarta: Penerbit Erlangga), 2009.
- Muhaimin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Prenada Media Group), 2011.
- Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Remaja Rosda karya), 2012.
- Muhaimin, Suti'ah, Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Madrasah*, (Jakarta; Prenada Media Group), 2009.

- Muhammad Asrori Ma'sum, "*Analisis Aktualisasi Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*", [Jurnal Realita, Volume 15 Nomor 2 Tahun 2017], hlm. 1-19.
- Muhammad Nasir, "*Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah di Asia*", [Nadwa Jurnal Pendidikan Islam Volume 9 Nomor 2 Oktober 2015), hlm.146-166.
- Nur Aedi, Elin Rosalin, "*Kerjasama Sekolah dan Masyarakat*", dalam Manajemen Pendidikan oleh Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (Bandung: Alfabeta), 2013.
- Nur Ahid, "*Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan: Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangannya*", [Jurnal Tribakti, Volume 19 Nomor 2, 1 Juli 2008], hlm. 1-14.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Siswa Madrasah Ibtidaiyah.
- Prim Masrokh Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ar Ruzz Media), 2013
- Rafidah Awaliyah, "*Pendidikan madrasah di Indonesia (Islamic School Education in Indonesia)*". [ Jurnal Aspirasi Vol. 5 Nomor 1, Juni, 2014], hlm. 51-58.
- Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990, Tentang Pendidikan Dasar*, (Jakarta: Lembaran Negara RI), 1990.
- Republik Indonesia, "*Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*" (Jakarta: Sekretariat Negara RI), 2003.
- Rini Styaningsih, "*Kontinuitas Pesantren dan madrasah di Indonesia*", [Jurnal At Ta'dib, Volume 11 Nomor 1 Juni 2016], hlm. 167-183
- Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Utama), 2009
- Supani, "*Sejarah Perkembangan madrasah di Indonesia*", [Insania Jurnal Alternatif Pemikiran Kependidikan, Volume 14 Nomor 3 September – Desember 2009], hlm. 560-575.
- Swarsih Madya, *Teori dan Praktik Penelitian Tindakan (Action Research)*, (Bandung: Alfabeta), 2006.

- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: Jurusan Administrasi Pendidikan Uinersitas Pendidikan Indonesia), 2005
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan.(delapan standar tersebut merupakan unsur-unsur atau cakupan aspek secara minimal yang harus disediakan oleh lembaga penyelenggara pendidikan termasuk lembaga pendidikan di lingkungan Kemenag RI., khususnya Madrasah Ibtidaiyah).
- Veithzal Rivai Zainal dan Fauzi Bahar, *Islamic Education Management dari Teori dan Praktek (Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), 2013
- Yati Siti Mulyati, Aan Komariah, “Manajemen Sekolah” dalam *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta), 2013
- Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan islam*, (Jakarta: Gema Insani Press) 1995.

**Dr. H. Saiful Hadi, M.Pd.**



# **MANAJEMEN PERENCANAAN MUTU MADRASAH IBTIDAIYAH**

Perubahan ke arah manajemen mutu ditandai salah satunya unsur kompetensi merencanakan pengembangan madrasah dalam bentuk program perencanaan tahunan atau program lima tahunan madrasah yang dilakukan bersama-sama seluruh komponen madrasah. Sebab pengelolaan pendidikan merupakan aktifitas layanan yang tersistem, sehingga semua anggota harus terpadu, bersama melakukan perubahan agar dapat terampil dan berpengalaman dalam mengelola pendidikan madrasah.

Manajemen Perencanaan dalam tata kelola Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk menerapkan pola pemikiran dalam manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam perencanaan pendidikan, baik secara teoritis maupun praktik. Kegiatan perencanaan strategis memungkinkan formulasi prioritas jangka panjang dan perubahan institusional yang berdasarkan pertimbangan rasional untuk menggambarkan pengembangan kebijakan dan rencana yang dapat membawa institusi pada pencapaian visi misi dan tujuan lembaga.



Penerbit IAIN Madura Press  
Jl. Raya Panglegur KM.04 Pamekasan  
Gedung Perpustakaan Lt. 4 IAIN Madura  
Email: [iainmadurapress@gmail.com](mailto:iainmadurapress@gmail.com)  
Website: <https://press.iainmadura.ac.id/>

ISBN 978-623-5614-12-0

